

— Kesan dan Pesan untuk Astha Lentera —

"Saya atas nama ketua RW 03 beserta ketua RT 01, RT 02 dan RT 03 sangat berterima kasih dengan kedatangan adik-adik mahasiswa dari kelompok KKN Astha Lentera UIN Jakarta. Dengan bantuan dari para mahasiswa juga masyarakat RW 03 mendapatkan penghargaan sebagai kampung terbaik di Desa Hambaro dan mendapatkan berbagai macam hadiah dari pihak desa."

-Pak Agus (Ketua RW 03)

"Kalau bisa setiap tahun ada mahasiswa UIN Jakarta ada KKN ke desa Hambaro karena sangat membantu. Kalau bisa program nya lebih ditingkatkan kembali kepada pemberdayaan SDM masyarakat desa."

-Pak Pulung (Warga RW 03)

"Terimakasih, alhamdulillah saya merasa terbantu dalam hal ini dalam berbagai macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman mahasiswa KKN kemudian juga bantuan-bantuan program yang telah diterima oleh masyarakat termasuk juga kepada kelompok usaha."

-Pak Jajat (Warga RW 03)



*Astha
Lentera*

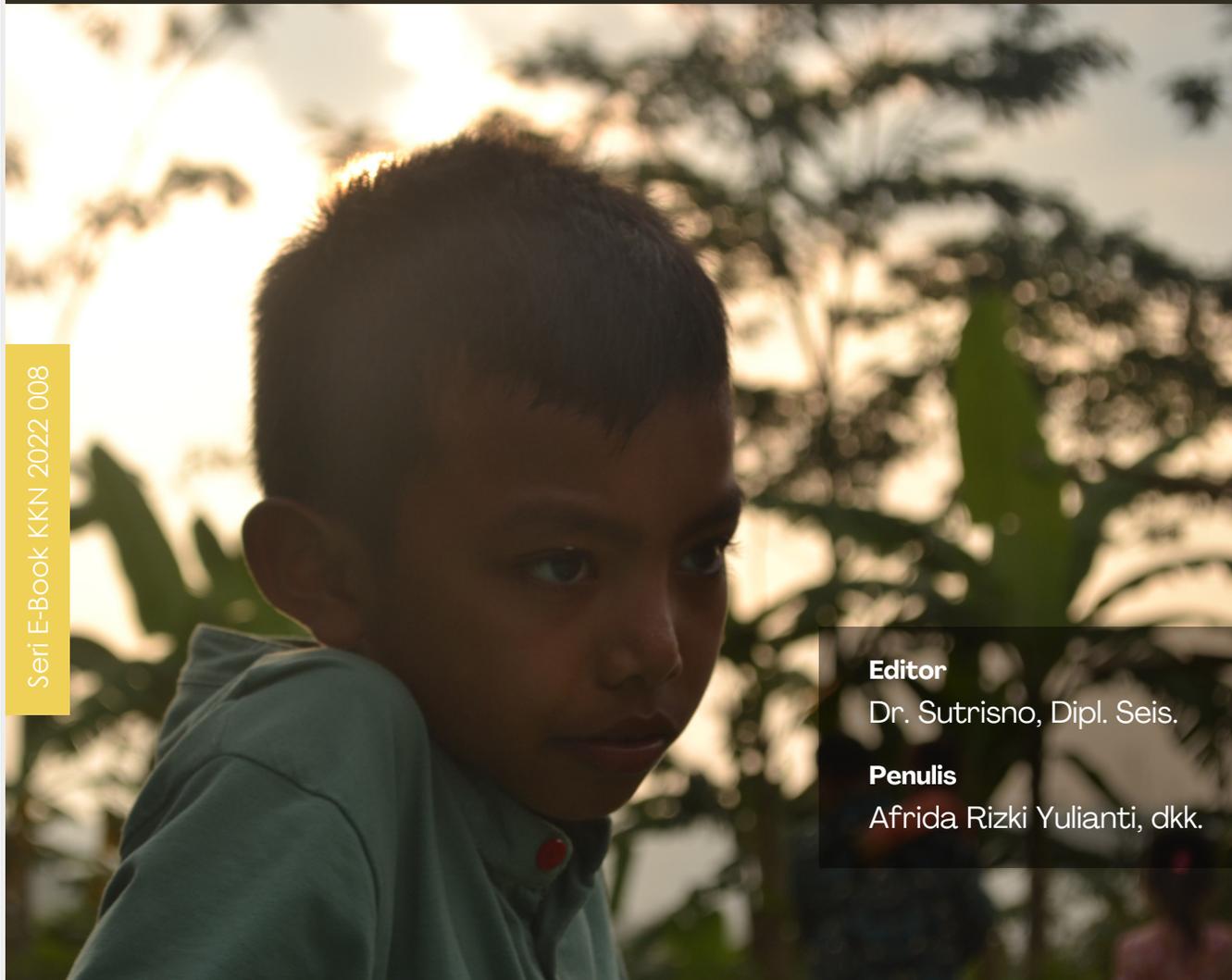


GEMERLAP CAHAYA DI LANGIT HAMBARO



GEMERLAP CAHAYA DI LANGIT HAMBARO

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA HAMBARO



Seri E-Book KKN 2022 008

Editor
Dr. Sutrisno, Dipl. Seis.
Penulis
Afrida Rizki Yulianti, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

GEMERLAP CAHAYA DI LANGIT HAMBARO

Editor: Dr. Sutrisno, Dipl. Seis.

Penulis: Afrida Rizki Yulianti, Andi St Nur Azizah Akram, dkk.

TIM PENYUSUN

Gemerlap Cahaya di Langit Hambaro

Buku ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

©KKN 2022_Kelompok 008 Astha Lentera

Tim Penyusun

Editor

Penulis Utama

Dr. Sutrisno, Dipl.Seis

Afrida Rizki Yulianti dan Andi St Nur Azizah Akram

Layout

Design Cover

Kontributor

Putri Salsabila

Difa Risalah Akbar

Salsabilla, Ika Amalia, Rayhan Said, Ryan Rahmatul Huda, Iffah Tsabita Ikhsani, Ade Imaduddin Abdurrahman, Farhan Reza Agus Faizal, Siti Afiyah, Freshyla Agatha, Salsabila Saroni, Rifda Khairunnisa, Desfi Ramadhanty, Difa Alma'arik, Salman Yusuf, Ryesista Arianova, Siti Kholidah, dan Siti Sarah.

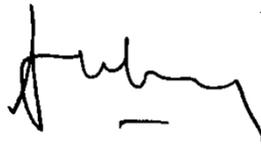


Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 008 Astha Lentera

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 008 yang berjudul: GEMERLAP CAHAYA DI LANGIT HAMBARO telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 31 Oktober 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Sutrisno, Dipl.Seis
NIP. 195902021982031005

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.
NIDN. 2020128303

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.
NIP. 197202241998031003

"In order to succeed, we must first believe that we can."

– Nikos Kazantzakis

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Hanyalah puji dan rasa syukur yang pantas kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, kekuatan, semangat dan karunia-Nya kepada kami, sehingga kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan menyelesaikan Buku Laporan Hasil KKN ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurur kepada Nabi Besar Muhammad Shallallah' Alayhi wa Sallam. Semoga kita semua termasuk ke dalam golongan umat manusia yang senantiasa mendapatkan kebaikan dan keselamatan. Aamiin.

Kegiatan KKN ini dilakukan dan dilaksanakan selama satu bulan penuh, dimulai pada 24 Juli-26 Agustus 2022. Adapun pembahasan mengenai buku ini adalah program dan kegiatan KKN di desa, pengalaman saat berada di desa yang mana tertanam dalam diri, pembangunan fisik yang ditinggalkan di desa sebagai kenangkenangan, dokumentasi gambar selama berada di desa serta pembahasan lain yang akan di bahas di halaman berikutnya.

Kami menyadari bahwa Buku Laporan Hasil KKN ini tidak akan mungkin bisa terselesaikan dengan baik dan bisa terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, M.A. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022.
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, MH. selaku Ketua PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 hingga semua berjalan dengan tertib.
3. Bapak Deden Mauli Darajat, M.Sc. dan Ibu Eva Khudzaeva, M.Si. selaku Koordinator PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah banyak membantu memberikan pengarahan terhadap kami, khususnya dalam penyusunan buku laporan ini.

4. Bapak Dr. Sutrisno, Dipl.Seis. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Astha Lentera yang telah mendukung dan membantu kami dalam menjalankan pelaksanaan KKN ini dan memberikan penyertaan Dana Program Pengabdian kepada Masyarakat di Hambaro melalui kegiatan-kegiatan yang kami selenggarakan.
5. Bapak Firdaus, selaku Kepala Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor-Jawa Barat yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap kami dalam melaksanakan KKN di Desa Hambaro.
6. Bapak Cecep, selaku Sekretaris Desa beserta tim, yang telah membantu kami dalam kegiatan keseharian kami di Desa Hambaro.
7. Bapak Wahyu, selaku Badan Permusyawaratan Desa, yang telah membantu kami dalam proses pemilihan lokasi tempat kuliah kerja nyata di Desa Hambaro.
8. Ustadz Mamang Edi, Bapak Rt, Bapak Rw, Bapak Jajat, Bapak Pulung, dan segenap tokoh masyarakat Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor-Jawa Barat yang telah memberikan kesan, kenangan, dan pengalaman tersendiri bagi setiap individu dari kami.
9. Seluruh Warga Kampung Pabuaran Tengah yang telah ikut berpartisipasi untuk membantu terlaksananya kegiatan KKN ini, yang mana namanya dalam hal tersebut tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Namun tidak mengurangi rasa hormat kami.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua kami yang selalu mendukung dan memberikan semangatnya, karena kegiatan KKN ini tidak akan mungkin bisa berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya dukungan, serta do'a dari kedua orang tua yang selalu menyertai kami. Semoga kegiatan yang telah kami laksanakan dan Buku Laporan Hasil KKN ini sesuai dengan harapan, ekspektasi dan dapat bermanfaat aamiin.

Ciputat, 19 September 2022

Tim 008 KKN ASTHA LENTERA

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
IDENTITAS KELOMPOK	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
PROLOG.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	4
D. Fokus dan Prioritas Program.....	6
E. Sasaran dan Target.....	9
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN.....	15
A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	19
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	22
A. Karakteristik Tempat KKN.....	22
B. Letak Geografis	24
C. Struktur Penduduk.....	26
D. Sarana dan Prasarana	29

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	35
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	35
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	43
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	72
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi.....	90
EPILOG	93
A. Kesan Masyarakat	93
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	97
DAFTAR PUSTAKA	219
BIOGRAFI SINGKAT.....	220
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	231

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Tempat KKN	2
Tabel 1. 2: Fokus dan Prioritas Program.....	6
Tabel 1. 3: Sasaran dan Target Kegiatan	9
Tabel 1.4: Jadwal Kegiatan KKN	12
Tabel 3. 1: Batas Wilayah Desa Hambaro	24
Tabel 3. 2: Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 3. 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	27
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut	27
Tabel 3. 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28
Tabel 3. 6: Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 4. 1 : Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia	36
Tabel 4. 2: Matriks SWOT Bidang Pembangunan Fisik	38
Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Prasarana	41
Tabel 4. 4: Hasil Kegiatan Konsultasi Masyarakat	43
Tabel 4. 5: Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar Rutinan.....	46
Tabel 4. 6: Hasil Kegiatan Tabligh Akbar	49
Tabel 4. 7 : Hasil Kegiatan Mengajar di PAUD Melati Hambaro.....	51
Tabel 4. 8: Hasil Kegiatan Mengajar di MI PUI Hambaro.....	53
Tabel 4. 9: Hasil Kegiatan Penyuluhan Hukum.....	56
Tabel 4. 10: Hasil Kegiatan Mengajar Mengaji di TPA.....	58
Tabel 4.11: Hasil Kegiatan Gebyar Vaksinasi Desa Hambaro.....	60
Tabel 4. 12: Hasil Kegiatan Penyuluhan Peternakan	62
Tabel 4. 13: Hasil Kegiatan Penyuluhan Teknologi.....	65
Tabel 4. 14: Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesehatan	68
Tabel 4. 15: Hasil Kegiatan Penyuluhan tentang Urgensi dan Branding Produk UMKM.....	70
Tabel 4. 16: Hasil Kegiatan Memasang Plang Jalan dan Penunjuk Arah	72
Tabel 4.17: Hasil Kegiatan Gotong Royong	75
Tabel 4. 18: Hasil Kegiatan Pengadaan Pojok Baca	77
Tabel 4. 19: Hasil Kegiatan Semarak Kemerdekaan 17an	80
Tabel 4. 20: Hasil Kegiatan Semarak Festival Muharram	83
Tabel 4. 21: Hasil Kegiatan Penyerahan Donasi kepada Masyarakat	85

*"Kamu hanya hidup sekali, tapi jika kamu melakukannya
dengan benar sekali sudah cukup."*

- Mae West

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1: Letak Geografis Desa Hambaro	25
Gambar 3. 2: Jarak tempuh dari UIN Jakarta ke Desa Hambaro	25
Gambar 3. 3: Kantor Desa Hambaro	29
Gambar 3. 4: SDN Hambaro 02 RW 03.....	30
Gambar 3. 5: PAUD Melati RW 03	30
Gambar 3. 6: SDN Pasir Eurih.....	30
Gambar 3. 7: SDN Hambaro 01 RW 05.....	31
Gambar 3. 8: PAUD Bani Azzam RW 02	31
Gambar 3. 9: MI PUI Hambaro.....	31
Gambar 3. 10: Mushola Al-Ikhlas RW 04	32
Gambar 3. 11: Masjid Jami Al-Barokah RW 02	33
Gambar 3. 12: Mushola Al-Hidayah.....	33
Gambar 3. 13: Posyandu Garuda RW 04	34
Gambar 4. 1: Kegiatan Konsultasi Masyarakat	46
Gambar 4. 2: Mengajar di Rumah Astha Lentera	48
Gambar 4. 3: Kegiatan Tabligh Akbar.....	51
Gambar 4. 4: Kegiatan Mengajar di PAUD Melati Hambaro	53
Gambar 4. 5: Mengajar di MI PUI Hambaro	55
Gambar 4. 6: Kegiatan Penyuluhan Hukum	58
Gambar 4. 7: Mengajar Mengaji di TPA	60
Gambar 4. 8: Gebyar Vaksinasi Desa Hambaro	62
Gambar 4.9: Kegiatan Penyuluhan Peternakan	65
Gambar 4. 10: Kegiatan Penyuluhan Teknologi.....	68
Gambar 4. 11: Kegiatan Penyuluhan Kesehatan	70
Gambar 4. 12: Penyuluhan Urgensi dan Branding Produk UMKM .	72
Gambar 4. 13: Kegiatan Memasang Plang Jalan dan Penunjuk Arah	75
Gambar 4. 14: Kegiatan Gotong Royong	77
Gambar 4. 15: Kegiatan Pengadaan Pojok Baca.....	80
Gambar 4. 16: Semarak Kemerdekaan 17an.....	83
Gambar 4. 17: Semarak Festival Muharram	85
Gambar 4. 18: Penyerahan Donasi kepada Masyarakat	87

IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN 2022-008
Desa Hambaro
Nama Kelompok KKN Astha Lentera
Dana Rp24.000.000,-
Jumlah Mahasiswa 21 Orang
Jumlah Kegiatan 18 Kegiatan
Pembangunan Fisik 1. Pembuatan Plang
Jalan
2. Pengadaan Rak Buku



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Hambaro selama 32 hari. Ada 21 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami menamakan kelompok ini dengan sebutan ASTHA LENTERA dengan nomor kelompok 008. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Sutrisno, Dipl.Seis. beliau selaku dosen Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak kurang dari 18 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW yaitu Rw 08 Kampung Pabuaran Tengah di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp. 20.480.000.-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp21.000.000.- , dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp3.000.000.- dan sumbangan sebesar Rp.3.000.000.-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

- a. Bertambahnya wawasan masyarakat tentang urgensi UMKM
- b. Bertambahnya wawasan masyarakat dalam memasarkan produknya melalui aplikasi e-commerce
- c. Bertambahnya wawasan masyarakat dalam memahami pernikahan dan mekanisme proses perceraian di Pengadilan Agama.
- d. Membantu para pendidik (guru) dalam proses kegiatan belajar mengajar
- e. Bertambahnya wawasan masyarakat terkait pemanfaatan limbah ternak menjadi biogas
- f. Bertambahnya fasilitas umum seperti plang jalan dan penunjuk arah supaya warga tidak kesulitan mencari letak jalan.

- g. Bertambahnya wawasan masyarakat mengenai cara mencuci tangan yang benar, edukasi gizi seimbang dan cara memilah sampah.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Keterbatasan transportasi yang hanya dibawa oleh beberapa anggota kelompok KKN Astha Lentera.
2. Wilayah Desa Hambaro yang luas dan jarak tempuh serta akses yang jauh dan lumayan sulit membuat kelompok KKN Astha Lentera hanya mengambil 1 RW saja.
3. Pada awal menjalankan program kerja, ketersediaan peralatan seperti mic dan proyektor untuk kegiatan penyuluhan tidak ada. Sehingga Kami harus pergi ke kantor desa yang jaraknya lumayan jauh untuk meminjam mic dan meminjam televisi salah satu warga untuk menggantikan proyektor.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Pengadaan bak sampah
2. Renovasi fasilitas umum desa.

PROLOG

Oleh: Dr. Sutrisno, Dipl.Seis

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan wajib yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan diikuti oleh hamper seluruh mahasiswa di seluruh fakultas. Program pengabdian masyarakat ini menjadi ajang pengaplikasian teori dan ilmu-ilmu yang didapatkan selama menempuh Pendidikan perkuliahan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang telah tertuang sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen pembimbing yang diintegrasikan dalam kegiatan mahasiswa KKN.

Kegiatan KKN tahun akademik 2022 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2022 dengan mengambil tiga titik lokasi yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Lebak. Salah satu lokasi pelaksanaan KKN adalah Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa Hambaro merupakan salah satu desa yang dijadikan tempat KKN mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Desa Hambaro merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, dengan luas wilayahnya yaitu 355,778 ha, terdiri dari 4 dusun yang tersusun oleh 10 RW dan 28 RT. Adapun secara geografis batas-batas wilayah Desa Hambaro adalah:

1. Di sebelah Utara dibatasi oleh Desa Kalong Liud.
2. Di sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Pangkal Jaya.
3. Di sebelah Timur dibatasi oleh Desa Sukaluyu
4. Di sebelah Barat dibatasi oleh Desa Kalong Liud dan Desa Pangkal Jaya.

Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN di Desa Hambaro merupakan kelompok 8 yang terdiri dari berbagai fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Para mahasiswa yang tergabung dalam kelompok 08 melakukan pengabdian selama satu bulan di Desa Hambaro. Rangkaian kegiatan KKN diawali dengan pembekalan dari pihak KKN-PpMM dan bimbingan oleh dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Proses

bimbingan dimulai sejak awal penyusunan proposal, survey, dan tinjauan ke lokasi KKN hingga pada saat implementasi kegiatan KKN dilaksanakan, semua dikonsultasikan dan dimusyawarahkan bersama. Selain itu keberlangsungan pasca kegiatan KKN terus dipantau dari pembuatan laporan keuangan hingga penyusunan buku laporan.

Para mahasiswa KKN menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah pembuatan gapura, pembuatan nama-nama jalan desa, pembuatan pojok baca, pemberian buku-buku untuk sekolah, mengajar anak-anak sekolah, dan lain-lain. Disamping itu juga melakukan kegiatan-kegiatan lain untuk memeriahkan perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 77 tanggal 17 Agustus 2022.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 08 tersebut telah membuahkan hasil diantaranya adalah meningkatkan kepedulian masyarakat pada masalah-masalah kebersihan, mendorong minat baca dan mengikuti keterampilan yang bermanfaat, membaca Alquran dan menambah pengetahuan agama, dan meningkatkan pengetahuannya masyarakat tentang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kelompok 08 mahasiswa KKN diberi nama ASTHA LENTERA yang memiliki sifat kepemimpinan, mandiri, kreatif, dan memiliki Kerjasama tim yang baik, serta selalu ceria dalam setiap penampilannya. Mahasiswa KKN kelompok 08 berperan dalam membantu kekurangan yang ada di desa dan membawa perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat dengan mendorong, menggerakkan, dan menjembatani potensi dan kelebihan yang dimiliki Desa Hambaro.

Dengan berpegang teguh iktikad baik untuk memberi secercah perubahan pada desa, para mahasiswa mencoba menyalurkan bantuan Bersama-sama. Bantuan tersebut dituangkan ndalam bentuk program kerja yang telah disesuaikan sebelumnya dengan kelebihan dan kekurangan yang ada di desa. Mahasiswa berusaha membangun Bersama masyarakat Desa Hambaro secara gotong-royong untuk kemajuan dan kesejahteraan Bersama.

Disamping sebagai agen perubahan di masyarakat, mahasiswa KKN kelompok 08 juga dapat memperkenalkan bahwa perguruan tinggi khususnya UIN Syarif Hidayatullah bukanlah merupakan Menara gading yang ilmunya hanya untuk lingkungan kampus itu sendiri, tetapi dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dan kesejahteraan masyarakat melalui program KKN mahasiswa.

Akhirnya kita semua berharap kegiatan KKN di Desa Hambaro ini dapat berlanjut di tahun-tahun yang akan datang, baik kegiatan yang berasal dari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta maupun dari perguruan tinggi lain untuk membangun Desa Hambaro menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Upaya menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih banyak dan bervariasi menjadi prioritas untuk menjadikan kegiatan pengabdian ini senantiasa membawa manfaat.

Sebagai dosen pembimbing mahasiswa KKN kelompok 8 saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan KKN di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Ucapan terima kasih tersebut saya sampaikan kepada Pusat Pengabdian Masyarakat LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kepala Desa Hambaro beserta staff, dan para mahasiswa yang telah menyelesaikan kegiatan KKN. Semoga pengalaman yang diperoleh dari KKN bermanfaat bagi mahasiswa dalam meraih cita-cita di masa yang akan datang. Kepada seluruh pembaca semoga buku ini dapat memberi manfaat dan kami mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk memperbaiki program KKN yang akan datang.

Ciputat, 18 Oktober 2022.

Dosen Pembimbing KKN
kelompok 08

Dr. Sutrisno, Dipl. Seis

NIP 195902021982031005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pembangunan adalah usaha yang dilakukan seluruh komponen bangsa dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan tersebut bertujuan untuk meningkatkan masyarakat yang unggul dan progresif, sehingga diharapkan akan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan. Pembangunan untuk meningkatkan masyarakat yang unggul dan progresif dapat dilakukan dengan mulai menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat.

Mahasiswa sebagai salah satu kelompok terpelajar dan agen perubahan dituntut untuk dapat bekerja dan memecahkan permasalahan secara praktis dan interdisipliner. Namun demikian, permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terlalu kompleks sehingga memerlukan sebuah wadah yang baik untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Melihat permasalahan-permasalahan di daerah pedesaan yang masih kurang tersentuh dari segala aspek tersebut melalui proses memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang kompeten dan juga memiliki semangat dalam pembangunan dan sudah sepatutnya sumber daya manusia yang ada harus digali potensinya guna dapat menjadi SDM yang berkualitas bagi nusa, agama dan bangsa.

Salah satu wadah dalam mewujudkan perubahan tersebut adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di daerah yang memang kurang tersentuh dalam hal pendidikan maupun teknologi. Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat menjadi KKN merupakan salah satu butir dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa diharapkan mampu berperan sebagai motivator dan inspirator dalam proses pembangunan sumber daya manusia di lingkup masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu yang mereka

peroleh di bangku kuliah. Pelaksanaan kegiatan KKN meliputi berbagai kegiatan dalam masyarakat baik fisik maupun non fisik, kegiatan tersebut diuraikan dalam program kerja dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah pedesaan. Hal ini penting agar program yang direncanakan dapat terealisasi dan memberikan hasil yang diinginkan baik bagi mahasiswa maupun masyarakat desa.

Berdasarkan permasalahan diatas, dilaksanakanlah program "Membangun Masyarakat Desa Hambaro yang Unggul dan Progresif" oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Astha Lentera UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor yang akan berusaha untuk merencanakan, mengelola, mengevaluasi dan memecahkan permasalahan desa dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki desa untuk mewujudkan masyarakat desa yang unggul dan progresif. Dengan upaya pemberdayaan sumber daya manusia semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan atau kesenjangan yang terjadi disetiap lapisan masyarakat, kami mahasiswa antar fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud melaksanakan kegiatan KKN di desa Hambaro, Nanggung, Bogor sebagai rasa tanggung jawab kami pada masyarakat dan juga wadah untuk pengaplikasian ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.

B. Tempat KKN

Tempat pelaksanaan KKN 008 Astha Lentera ialah di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sebagian besar kegiatan KKN 008 Astha Lentera dilakukan di Kampung Pabuaran Tengah RW 03 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1: Tempat KKN

No. Keg.	Nama Kegiatan	Tempat
1.1	Pengadaan Pojok Baca	TPA Kampung Pabuaran Tengan RW 03

1.2	Kegiatan Bimbingan Belajar	Rumah KKN 008 Astha Lentera
1.3	Kegiatan Pelayanan Mengajar di MI	MIS PUI Hambaro
1.4	Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD	PAUD Melati Hambaro
2.1	Kegiatan Pelayanan Mengajar Mengaji di Majelis Taklim	TPA Kampung Pabuaran Tengah RW 03
2.2	Perayaan Bulan Muharram	Majelis As-Salam Kampung Pabuaran Tengah RW 03
2.3	Kegiatan Tabligh Akbar	Kampung Pabuaran Tengah RW 03
3.1	Kegiatan Konsultasi Masyarakat	Rumah KKN 008 Astha Lentera
4.1	Kegiatan Donasi Kepada Anak Yatim Piatu	Pondok Pesantren Miftahussalam Al Ma'arif
5.1	Kegiatan Perayaan dan Perlombaan HUT RI Ke-77	SMP Cahaya Gumilang Hambaro dan Lapangan Kampung Pabuaran Tengah RW 03
6.1	Kegiatan Penyuluhan Kesehatan	Majelis As-Salam Kampung Pabuaran Tengah RW 03
6.2	Kegiatan Vaksinasi COVID-19	Kantor Desa Hambaro
6.3	Kegiatan Penyuluhan Peternakan	Majelis As-Salam Kampung Pabuaran Tengah RW 03
6.4	Kegiatan Penyuluhan Hukum Dispensasi Nikah	Majelis As-Salam Kampung Pabuaran Tengah RW 03
6.5	Kegiatan Peningkatan Fasilitas	Kampung Pabuaran Tengah RW 03
6.6	Kegiatan Peduli Lingkungan	Kampung Pabuaran Tengah RW 03
7.1	Penyuluhan UMKM	Majelis As-Salam Kampung Pabuaran Tengah RW 03

7.2	Kegiatan Penyuluhan Teknologi	Kampung Pabuaran Tengah RW 03
-----	----------------------------------	----------------------------------

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh kelompok KKN Astha Lentera di Desa Hambaro, kami merangkum beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Hambaro. Berikut rincian permasalahan-permasalahan yang kami kelompokkan menjadi beberapa bidang:

1. Permasalahan Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Di Desa Hambaro, pendidikan bukanlah hal terpenting bagi sebagian besar remaja-remaja Desa Hambaro. Banyak dari mereka yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi demi membantu orang tua bertani maupun berdagang. Berhentinya mereka sekolah juga membuat banyak dari mereka memilih untuk menikah muda. Hal ini mengakibatkan banyaknya orang tua muda di Desa Hambaro yang telah memiliki anak-anak kecil.

Dalam hal belajar mengajar, Desa Hambaro tidak memiliki tenaga pengajar yang memadai. Beberapa tenaga pengajar Sekolah Menengah Pertama hanya lulusan Sekolah Dasar yang mana hal tersebut tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimum D-IV atau strata I yang kini dipersyaratkan pemerintah dan dapat menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar.

Dari yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan permasalahan utama pada Bidang Pendidikan di Desa Hambaro adalah kurangnya semangat belajar remaja-remaja desa sehingga menyebabkan anak-anak di Desa Hambaro mengalami putus sekolah.

Sedangkan dari sisi keagamaan sendiri, masyarakat Desa Hambaro sudah memiliki kesadaran beragama yang tinggi dan sudah terdapat pondok pesantren, madrasah ibtdaiyah, dan TPA. Pengajian mingguan pun sudah rutin dilakukan warga Desa Hambaro khususnya di Kampung Pabuaran Tengah. Namun keterbatasan tenaga pengajar dan kurangnya semangat untuk

berkompetisi dalam perlombaan keagamaan menjadi masalah tersendiri bagi warga desa Hambaro.

2. Permasalahan Bidang Sosial

Permasalahan di bidang sosial yang muncul adalah kurangnya partisipasi warga desa terhadap acara yang diadakan pada siang hari di jam kerja karena warga lebih memilih untuk berkebun atau bertani pada jam-jam tersebut. Warga desa juga lebih menyukai acara-acara dalam bidang keagamaan. Warga Desa Hambaro memiliki kebiasaan gotong royong dalam berbagai kegiatan, kehidupan bertetangga di Desa Hambaro pun terlihat akrab. Selain itu dengan terdapat beberapa tokoh agama yang berpengaruh di Desa Hambaro membuat budaya antar satu kampung dengan yang lainnya menjadi sedikit berbeda.

3. Permasalahan Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Kebersihan dan lingkungan di Desa Hambaro merupakan permasalahan utama yang tidak terselesaikan sampai saat ini. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah kami lakukan, sebagian masyarakat membuang sampah di aliran sungai dan di sembarang lahan kosong hal tersebut menjadi alasan lingkungan Desa Hambaro kurang bersih. Kurangnya tempat pembuangan sampah juga menjadi permasalahan kebersihan lingkungan di Desa Hambaro. Permasalahan terkait kebersihan lingkungan, terlebih sampah, telah menjadi salah satu fokus program dan kegiatan dari kelompok kuliah kerja nyata sebelumnya yang telah melaksanakan kegiatan mereka di Desa Hambaro.

Masalah kesehatan di Desa Hambaro terlihat minim diperhatikan. Hal ini dikarenakan akses terhadap fasilitas kesehatan kurang memadai, jumlah puskesmas yang sedikit, dan jarak yang cukup jauh dari rumah warga. Karena tidak adanya tempat untuk memeriksa kondisi dan juga tidak adanya tenaga perawat, warga saat sakit seringkali hanya mengobatinya dengan beberapa obat yang bisa dibeli di warung sederhana. Obat yang mereka beli pun tidak dibantu oleh hasil diagnosa dokter, mereka membeli obat sesuai dengan sakit apa yang mereka rasakan saja.

4. Permasalahan Bidang Ekonomi

Masyarakat Desa Hambaro memiliki mata pencaharian yang berhubungan dengan bertani atau berternak. Mengingat Desa Hambaro sendiri memiliki lahan pertanian yang amat luas untuk digunakan. Salah satu kendala masyarakat dalam mata pencahariannya adalah permasalahan mengenai tata cara mengelola pertanian atau bertani itu sendiri dan banyak lahan pertanian yang sudah bukan menjadi milik warga setempat. Masyarakat Desa Hambaro dalam menjalankan aktivitas bertani dan beternak, hanya mengandalkan kemampuan yang turun-temurun yang diwariskan karena warga Desa Hambaro tidak menempuh pendidikan secara formal, untuk mengetahui bagaimana cara yang baik untuk mengelola pertanian atau peternakan tersebut.

Masyarakat Desa Hambaro juga gemar membuat makanan olahan dari hasil pertanian atau perkebunan mereka sendiri seperti keripik pisang, renggining, dan rengginang tetapi hanya untuk dikonsumsi pribadi. Menurut kami hal ini perlu dikembangkan karena bisa menjadi oleh-oleh khas Desa Hambaro. Tentunya hal tersebut bisa dilakukan dengan edukasi mengenai pemasaran produk yang baik dan benar.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan sub c Permasalahan/ Aset Desa terdapat 4 (empat) Bidang Permasalahan: 1) Pendidikan dan Kegamaan, 2) Sosial, 3) Lingkungan dan Kesehatan, dan 4) Ekonomi, di Desa Hambaro ini. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
	1. Lentera Mengajar	1.1 Pengadaan Pojok Baca	

Bidang Pendidikan dan Keagamaan		1.2 Bimbingan Belajar	Desa Hambaro, Nanggung, Kab. Bogor, Jawa Barat
		1.3 Kegiatan Pelayanan Mengajar di MI	
		1.4 Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD	
2. Lentera Keislaman		2.1 Kegiatan Pelayanan Mengajar Mengaji di Majelis Taklim	Desa Hambaro, Nanggung, Kab. Bogor, Jawa Barat
		2.2 Perayaan Bulan Muharram	
		2.3 Kegiatan Tabligh Akbar	
Bidang Sosial	3. Rumah Aspirasi Astha Lentera	3.1 Kegiatan Konsultasi Masyarakat	Desa Hambaro, Nanggung, Kab. Bogor, Jawa Barat
	4. Lentera Berbagi	4.1 Kegiatan Donasi Kepada Anak Yatim Piatu	
	5. Lentera Kemerdekaan	5.1 Kegiatan Perayaan	

		dan Perlombaan HUT RI Ke- 77	
Bidang Kesehatan dan Lingkungan	6. Lentera Mengabdi	6.1 Kegiatan Penyuluhan Kesehatan	Desa Hambaro, Nanggung, Kab. Bogor, Jawa Barat
		6.2 Kegiatan Vaksinasi COVID-19	
		6.3 Kegiatan Penyuluhan Pengolahan Limbah Ternak	
		6.4 Kegiatan Penyuluhan Hukum Pernikahan	
		6.5 Kegiatan Peningkatan Fasilitas	
		6.6 Kegiatan Peduli Lingkungan	
Bidang Ekonomi	7. Lentera Berkarya	7.1 Penyuluhan UMKM	Desa Hambaro, Nanggung, Kab. Bogor, Jawa Barat
		7.2 Kegiatan Penyuluhan Teknologi	

E. Sasaran dan Target

Berdasarkan kegiatan yang telah disusun, berikut sasaran dan target setiap kegiatannya.

Tabel 1. 3: Sasaran dan Target Kegiatan

No. Keg.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.1	Pengadaan Pojok Baca	Seluruh masyarakat Kampung Pabuaran Tengah	Seluruh masyarakat Kampung Pabuaran Tengah yang membutuhkan bahan bacaan
1.2	Kegiatan Bimbingan Belajar	Anak-anak Kp. Pabuaran Tengah, Desa Hambaro, Kec. Nanggung, Kab. Bogor.	Seluruh Anak-anak Kp. Pabuaran Tengah yang berada pada jenjang pendidikan SD-SMP.
1.3	Kegiatan Pelayanan Mengajar di MI	Siswa MI di Desa Hambaro.	Seluruh siswa kelas satu sampai enam di sekolah MIS PUI Hambaro.
1.4	Kegiatan Pelayanan Mengajar di PAUD	Siswa-siswi PAUD Melati Hambaro	Siswa-siswi PAUD Melati Hambaro dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan mendapatkan ilmu baru.
2.1	Kegiatan Pelayanan	Anak-anak di desa Hambaro	Partisipan sebanyak 50 anak-anak

	Mengajar Mengaji di TPA		
2.2	Perayaan Bulan Muharram	Seluruh Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah	Pawai Obor : seluruh warga Lomba : Anak-anak TPA, Ponpes dan Sekolah Dasar Santunan Anak Yatim.
2.3	Kegiatan Tabligh Akbar	Masyarakat Desa Hambaro	100 orang partisipan
3.1	Kegiatan Konsultasi Masyarakat	Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro.	Masyarakat Kampung Pabuaran tengah, Desa Hambaro yang memiliki persoalan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan atau diusulkan namun masih terkendala dengan akses maupun kemampuan untuk mengimplementasikan aspirasinya tersebut.
4.1	Kegiatan Donasi Kepada Anak Yatim Piatu	Anak-anak yatim di Kampung Pabuaran Tengah	20 orang anak yatim di Kampung Pabuaran Tengah
5.1	Kegiatan Perayaan dan Perlombaan HUT RI Ke-77	Masyarakat Kp. Pabuaran Tengah, Desa Hambaro dan sekitarnya agar terjalinnya silaturahmi dengan sesama.	Masyarakat Kp. Pabuaran Tengah Hambaro dapat mengikuti serangkaian acara perlombaan dengan antusias semangat kemerdekaan.

6.1	Kegiatan Penyuluhan Kesehatan	Siswa-siswi SDN Hambaro 02.	Seluruh siswa-siswi SDN Hambaro 02 dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan meningkatkan kesadaran siswa-siswi akan pentingnya menjaga kesehatan.
6.2	Kegiatan Vaksinasi COVID-19	Masyarakat Desa Hambaro, Kec. Nanggung, Kab. Bogor.	Seluruh masyarakat desa Hambaro yang memenuhi persyaratan kesehatan untuk melakukan vaksinasi COVID-19
6.3	Kegiatan Penyuluhan Peternakan	Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro.	Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro yang berprofesi sebagai peternak dan masih terkendala dalam memanfaatkan limbah ternak.
6.4	Kegiatan Penyuluhan Hukum Dispensasi Nikah	Masyarakat Desa Hambaro, Kec. Nanggung, Kab. Bogor	Masyarakat RW 03 Kp. Pabuaran Tengah Desa Hambaro.
6.5	Kegiatan Peningkatan Fasilitas	Semua pengguna jalan ataupun kurir-kurir ekspedisi yang	Semua pengguna jalan ataupun kurir-kurir ekspedisi yang melewati desa

		melewati desa Hambaro.	Hambaro yang kesulitan untuk mengetahui letak jalan ataupun fasilitas umum di Desa Hambaro.
6.6	Kegiatan Gotong Royong	Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro	30 orang masyarakat Kampung Pabuaran Tengah RW 03, Desa Hambaro
7.1	Penyuluhan UMKM	Ibu-ibu di desa Hambaro	Partisipan sebanyak 30 orang
7.2	Kegiatan Penyuluhan Teknologi	Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah RW 03, Desa Hambaro	Para pelaku usaha dan tempat yang berpotensi untuk di tambahkan titik lokasi pada Google Maps.

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.4: Jadwal Kegiatan KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	21 April 2022 27 April 2022 1 April 2022 27 Mei – 10 Juni 2022
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli – 25 Agustus 2022
3	Penyusunan Laporan Individu	25 Juli – 25 Agustus 2022
4	Penyusunan E-book Kelompok	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan e-book oleh PPM 5. Penyerahan e-book hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	<p>8 September 2022 – 20 September 2022</p> <p>1 September – 26 September 2022</p> <p>31 Oktober 2022</p> <p>30 November 2022</p> <p>26 Desember 2022 – 7 Januari 2023</p>
--	---	--

G. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam 2 bagian. Bagian 1 adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bagian ini dimaksudkan sebagai gambaran umum atau informasi umum dari Laporan Kegiatan KKN-Astha Lentera 2022 dan ada beberapa sub Bab: Dasar Pemikiran, Tempat KKN, Permasalahan/Aset Utama Desa, Fokus dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan KKN, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Metode Pelaksanaan KKN, Tujuan penulisan bab ini memberikan gambaran bagaimana masyarakat Desa Hambaro dalam menyelesaikan masalah-masalah untuk memperbaiki kondisi sosial yang ada di masyarakat. Isi bab ini tentang intervensi sosial atau

pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Hambaro.

Bab III Gambaran Umum Tempat KKN, Bagian ini menjelaskan tentang fitur atau karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, sarana dan prasarana lokasi KKN Astha Lentera berlangsung dengan tujuan untuk memahami sejarah dan karakteristik desa Hambaro.

Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan, Bab ini terdiri dari 4 sub bab yaitu: Kerangka pemecahan masalah, Bentuk dan Hasil Pelayanan pada Masyarakat, Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat, serta Faktor-faktor Pencapaian Hasil. Basis Pelaksanaan program berisi analisis aset/matriks Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) dari bidang-bidang yang menjadi masalah utama yang telah diuraikan pada Bab 1. Bentuk dan Hasil Pelayanan serta Pemberdayaan pada Masyarakat berisikan pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KKN Astha Lentera dan dipaparkan dalam bentuk tabel. Faktor-faktor Pencapaian Hasil kemudian dituliskan berdasarkan pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan yang dipaparkan sebelumnya.

Bab V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh kegiatan yang dilakukan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN)-PpMM 008 dan rekomendasi untuk pihak-pihak pemangku kepentingan seperti Pemerintah Desa, Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan pihak-pihak lainnya.

Pada bagian kedua pada e-book ini ialah Refleksi Hasil Kegiatan yang berisi epilog atau penyampaian hasil kegiatan selama KKN berlangsung. Bagian epilog ini juga memuat Kesan Warga atas Program KKN dan Penggalan Kisah Inspiratif yang dibuat oleh seluruh anggota KKN 008 Astha Lentera.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

Berikut beberapa strategi persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program KKN, antara lain dimulai dengan pemetaan masyarakat dan dilanjutkan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Kedua strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan, permasalahan dan kebutuhan desa yang akan dijadikan objek kegiatan KKN sehingga program KKN dapat merespon dan memberikan solusi dari beberapa permasalahan yang ada di KKN desa setempat.

A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal individu, keluarga dan kelompok¹. Menurut Isbandi Rukminto Adi (2012), Intervensi sosial merupakan perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil, komunitas dan organisasi, dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global.² Tujuan utama intervensi sosial adalah membantu masyarakat mendapatkan kembali fungsi sosialnya, meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi dengan teknik pemecahan masalah yang lebih baik dan mampu memenuhi peran barunya sesuai dengan perkembangan yang dialami, sehingga rintangan tidak datang kembali.³

¹ Miftachul Huda. Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 40.

² Isbandi Rukminto Adi, Intervensi Komunitas Pembangun Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 49.

³ Azhary Adhyn Achmad, R Nunung Nurwati, and Nandang Mulyana, 'Social Intervention Of Local Community Development In The Topoyo Village Transmigration Area', *Jurnal Public Policy*, 5.2 (2019), 111–22.

Dalam melakukan intervensi sosial, seorang Praktisi Kesejahteraan Sosial harus memiliki 3 buah bekal:

1. Knowledge (Pengetahuan)

Seorang Praktisi Kesejahteraan Sosial dituntut untuk mampu memiliki pemahaman yang baik terkait konsep-konsep Kesejahteraan Sosial.

2. Skill (Keterampilan)

Seorang Praktisi Kesejahteraan Sosial mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki ke dalam praktik-praktik di masyarakat.

3. Value (Nilai)

Kepercayaan, pilihan, atau asumsi tentang yang baik untuk manusia. ⁴Nilai sendiri jika dikaitkan kepada profesi kesejahteraan sosial adalah seperangkat etika atau moral di mana praktisi kesejahteraan sosial harus berkomitmen. Nilai-nilai yang diusung oleh Praktisi Kesejahteraan sendiri adalah nilai-nilai moral dan nilai sosial yang mengarah pada kebaikan.⁵

Metode intervensi sosial yaitu cara yang dilakukan anggota KKN dengan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Beberapa bentuk pelayanan yang telah kami lakukan antara lain:

- a. Melakukan kegiatan penyuluhan seputar pernikahan, peternakan tentang pengolahan limbah ternak, penyuluhan tentang urgensi UMKM di Majelis As-Salam Rw 03 Hambaro
- b. Melakukan kegiatan penyuluhan teknologi dengan mendatangi beberapa warung di Desa Hambaro
- c. Melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai cara mencuci tangan yang benar, edukasi gizi seimbang dan cara memilah sampah dilaksanakan di SDN Hambaro 02.
- d. Membersihkan Majelis As-Salam yang berlokasi di Kampung Pabuaran Tengah Rw 03

⁴ Soetarso. *Praktek Pekerjaan Sosial*, Jilid I, (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. 1993)

⁵ Kurnia Dwi Sulistiorini, *BUKU KKN Bintang 2016, "Kemilau BINTANG Desa Pekayon"* (Ciputat, Tangerang Selatan, 2016).

- e. Mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan kampung bersama warga setiap hari jumat.
- f. Mengikuti kegiatan rutinan pengajian ibu-ibu di Majelis As-Salam Rw 03 Hambaro

Selain menjalankan metode intervensi-intervensi pelayanan, adapun beberapa uraian metode pemberdayaan yang dilakukan oleh KKN Astha Lentera, yaitu:

- a. Melakukan kegiatan mengajar untuk siswa-siswi MIS PUI Hambaro kelas 1 sampai 6 yang dilakukan selama 2 hari yaitu 1 kali seminggu.
- b. Melakukan kegiatan mengajar di TPA yang dilakukan setiap sore setelah sholat ashar
- c. Melakukan kegiatan rutin bimbingan belajar setiap minggu di Rumah Astha Lentera
- d. Melakukan kegiatan mengajar di PAUD Melati Hambaro selama 1 hari.
- e. Melakukan kegiatan lomba dalam memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia ke-77 di Kampung Pabuaran Tengah Rw 03
- f. Melakukan kegiatan pembagian BLT dan program vaksinasi bersama di Kantor Desa Hambaro.
- g. Pengadaan Peningkatan Fasilitas Desa dengan memasang plang jalan dan penunjuk arah fasilitas umum yang letaknya di Kampung Pabuaran Tengah Rw 03

Sebelum melakukan implementasi kegiatan KKN dan pemberdayaan masyarakat, maka diawali melalui kegiatan pemetaan sosial (social mapping). Pemetaan sosial adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami keadaan sosial masyarakat melalui beberapa langkah sistemik. Pemetaan sosial juga dikenal sebagai profil sosial atau profil masyarakat.

Pemetaan sosial bertujuan untuk menentukan wilayah beserta keadaan sosial masyarakatnya. Pemetaan sosial dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data dan informasi masyarakat

secara menyeluruh dan juga sebagai dasar perencanaan program yang akan anggota KKN lakukan di Desa Hambaro.

Dalam melakukan pemetaan sosial, terdapat beberapa metode atau cara yang dapat dilakukan⁶, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Survei

Salah satu kegiatan pemetaan sosial dapat dilakukan melalui survei. Survey adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari suatu kelompok yang mewakili sejumlah besar responden yang ingin disurvei. Metode ini biasanya tidak cukup untuk memahami sepenuhnya keadaan desa dan masyarakat, sehingga metode selanjutnya yang merupakan bagian terpenting dari penelitian ini adalah wawancara.

2. Wawancara

Metode yang dapat dilakukan selanjutnya adalah wawancara. Wawancara adalah kegiatan di mana pertanyaan diajukan atau hal-hal tertentu didiskusikan dengan orang yang terlibat dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan di desa binaan secara terstruktur untuk memperoleh data pemetaan sosial menggunakan instrumen pedoman wawancara dengan melakukan percakapan antara kepala desa dengan peneliti. Ini termasuk tokoh desa, seperti kepala desa, perangkat desa, tetapi juga tokoh informal seperti tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh perempuan dan masyarakat desa.

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek, situasi, konteks untuk memperoleh data penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan objek dan kemudian mengamati fenomena yang terjadi, setelah itu hasil observasi di lapangan dilanjutkan dengan proses analisis. Observasi bertujuan untuk memperoleh

⁶ Aulia Rahmah Fridiani and Eka Nur Oktavia, *BUKU KKN Abdi Abadi Buaranjati 2018* (Ciputat, 2018).

data geografi desa, pekerjaan, sosial ekonomi, interaksi sosial masyarakat dan potensi desa.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Bruhn dan Rebach (Nugraha, 2017), setiap intervensi yang dilakukan, maka harus dimulai dengan melakukan assesmen atau pemetaan. Baik yang berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (problem solving) ataupun pemetaan masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sisi lebih atau positif aset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan Asset Based Approach.⁷

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, mandiri, memberikan swadaya, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Menurut Nasdian (2014), Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk “membantu klien memperoleh kekuatan (power) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan sosial dalam mengambil tindakan”.⁸

Untuk mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat harus didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti memperhatikan jenis pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan. Maksud dari pendekatan yaitu teknik atau cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan bagi masyarakat sasaran agar masyarakat dapat menerima segala masukan yang diberikan oleh kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi segala

⁷ Panduan Penyusunan E-BOOK KKN-PpMM 2022 (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2022)

⁸ Fredian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, 1st edn (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

keterpurukan, keterpurukan, kesengsaraan dan keterisolasian sosial di berbagai sektor yang muncul dalam masyarakat.

Menurut Nasdian (2014), berikut ini adalah tahapan-tahapan agar pendekatan pemecahan masalah bisa berhasil:

1. Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang Ada.
2. Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan beragam jenis kemampuan warga komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas;
3. Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun;
4. Dengan dukungan penuh warga komunitas dilakukan upaya penggerakan kapasitas komunitas untuk melayani dan mendukung suatu kegiatan pengembangan masyarakat di alas keragaman warga komunitas; dan
5. Tahap pemecahan masalah yang efektif dan membutuhkan evaluasi, yang berarti tidak ada hal terakhir yang tidak penting. Bahkan sesungguhnya akhir kegiatan akan tetap ada, penilaian akhir harus dilakukan terhadap semua tahap untuk melaksanakan kegiatan yang akan dianalisis dengan kritis dalam hal kekuatan, kelemahan, kesuksesan, dan kegagalan.”⁹

Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah, Kerja, Nyata (KKN), pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada yaitu memakai pendekatan *problem solving*. Berdasarkan pendekatan tersebut, kami melakukan pencarian informasi mengenai permasalahan yang ada di Desa Hambaro tepatnya Kampung

⁹ Panduan Penyusunan E-BOOK KKN-PpMM 2022 (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2022)

Pabuaran Tengah dengan mengunjungi, berdiskusi dan berkoordinasi dengan pihak Desa Hambaro untuk meminta data demografi desa. Selanjutnya kami kelompok KKN ASTHA LENTERA melakukan survey ke tempat lokasi KKN dan berdialog singkat dengan ketua RW, RT, pemuda-pemuda dan para tokoh masyarakat Kampung Pabuaran Tengah. Setelah kami mendapatkan informasi baik permasalahan maupun potensi yang ada di Kelurahan Cisauk, lalu dibuatlah program dan kegiatan serta target pencapaian untuk memberikan solusi dalam permasalahan yang ada. Program dan kegiatan yang kami rencanakan berupa program kegiatan fisik dan non fisik dengan pelayanan dan pemberdayaan terhadap masyarakat Kampung Pabuaran Tengah Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Hambaro merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Nama 'Hambaro' diadaptasi dari salah satu nama kota di Jerman yaitu 'Hamburg' yang diberikan oleh orang Jerman yang pernah tinggal di desa ini. Desa Hambaro mulai berkembang pada tahun 1982. Desa Hambaro sendiri terdiri dari 5 Dusun, 10 RW dan 28 RT, yang terbagi menjadi beberapa kampung yaitu Kampung Hambaro, Kampung Liud, Kampung Cidudut, Kampung Pasir Eurih, Kampung Sibentang, Kampung Legok Kemang, dan Kampung Pabuaran Tengah. Secara keseluruhan, ada sekitar 7.493 jiwa dan 2.101 Kepala Keluarga (KK) yang mendiami wilayah Desa Hambaro.¹⁰

Mayoritas tempat KKN kelompok 08 di Desa Hambaro adalah daerah agraris. Sebagian besar lahan di sana merupakan area persawahan dan perbukitan, dimana masyarakatnya banyak yang memanfaatkan kondisi alam tersebut dengan bermatapencaharian sebagai petani dan peternak. Namun ada juga sebagian masyarakat yang memilih menjadi pedagang dan pengrajin anyaman. Secara umum, karakteristik dari masyarakat Hambaro dapat dicirikan sebagai berikut:

- Masyarakat tradisional

Karena letaknya yang cukup jauh dari pusat perekonomian dan pusat hiburan, membuat masyarakat di Desa Hambaro cenderung masih menjaga nilai-nilai tradisional yang sudah turun temurun dilakukan. Masyarakat masih guyub dan mengenal dekat satu sama lain, hal itu terlihat dari beberapa kegiatan yang sering dilakukan atas kesadaran bersama masyarakat setempat, contohnya seperti kegiatan Jum'at Bersih yang rutin dilakukan setiap pekannya.

¹⁰ Adinda Fitra Rahmawanti, *BUKU KKN Jejak Sepatu Di Hambaro 2018*, ed. by Nurul Faizah Rozy (Ciputat, Tangerang Selatan, 2018).

- Homogen

Sebagian besar masyarakat di Desa Hambaro merupakan orang-orang dari suku dan etnis yang sama, yaitu masyarakat Sunda. Selain itu, beberapa dari mereka juga masih memiliki ikatan kekeluargaan ataupun kekerabatan satu dengan yang lainnya, sehingga hubungan yang terjalin di tengah masyarakat cenderung masih bersifat intim dan erat.

Pemerintah Desa Hambaro memiliki beberapa lembaga dan organisasi masyarakat yang turut membantu dalam pelaksanaan program dan rencana pembangunan desa. Salah satunya seperti Karang Taruna yang berperan cukup aktif dalam mendorong masyarakat, khususnya para pemuda untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan. Mereka menggagas sebuah program yang dinamakan “Cimapag Bersih” serta mencanangkan Bank Sampah. Program ini dilakukan dengan cukup rutin dimana setiap pagi mereka mengangkut sampah yang ada di sudut-sudut perkampungan untuk dibawa ke penampungan.

Selain itu, Desa Hambaro dikenal dengan masyarakatnya yang ramah, santun dan religius. Masyarakat Desa Hambaro sebagian besar beragama Islam dan oleh karena itu banyak sarana keagamaan seperti Masjid, Musholla, dan juga ada beberapa Pondok Pesantren. Salah satu daerah di Desa Hambaro yang memiliki kekhasan tersendiri adalah Kampung Pabuaran Tengah, yang bisa disebut sebagai daerah/kampung santri. Mayoritas warganya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- A. Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-harinya,
- B. Menjalankan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin, baik harian, mingguan, maupun bulanan,
- C. Terdapat pondok pesantren yang didirikan oleh tokoh agama setempat.

B. Letak Geografis

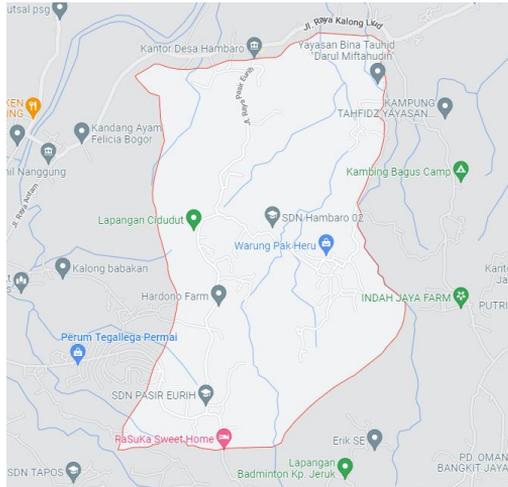
Kecamatan Nanggung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Ini berbatasan dengan Kabupaten Lebak dan kabupaten Sukabumi. Kecamatan Nanggung sendiri tersusun atas sepuluh desa yaitu; Desa Bantar Karet, Desa Cisarua, Desa Curug Bitung, desa Hambaro, Desa kalong Liud, Desa Malasari, Desa Nanggung, Desa pangkal Jaya, Desa Parakan Muncang, dan Desa Sukaluyu.

Desa Hambaro merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Desa Hambaro terdiri dari tujuh kampung yaitu; Kampung Hambaro, Kampung Liud, Kampung Cidudut, Kampung Pasir Eurih, Kampung Sibanteng, Kampung Legok Kemang, dan Kampung Pabuaran Tengah. Desa Hambaro memiliki luas wilayah 3555,778 ha, terdiri dari 4 dusun yang tersusun oleh sepuluh RW dan dua puluh delapan RT. Batas wilayah Desa Hambaro adalah sebagai berikut:

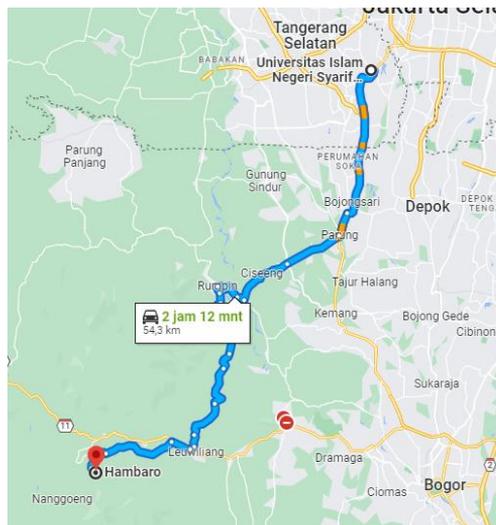
No.	Batas Wilayah	Daerah
1	Utara	Desa Kalong Liud.
2	Timur	Desa Sukaluyu.
3	Selatan	Desa Pangkal Jaya.
4	Barat	Desa Kalong Liud dan Desa Pangkal Jaya.

Tabel 3. 1: Batas Wilayah Desa Hambaro¹¹

¹¹ Daftar Isian Potensi desa Hambaro tahun 2021, Dokumen tidak dipublikasikan.



Gambar 3.1: Letak Geografis Desa Hambaro¹²



Gambar 3.2: Jarak tempuh dari UIN Jakarta ke Desa Hambaro¹³

¹² “Hambaro, Kec. Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat” diakses pada 26 September 2022 dari:

<https://www.google.com/maps/place/Hambaro,+Kec.+Nanggung,+Kabupaten+Bogor,+Jawa+Barat/@-6.5857855,106.5520803,15z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e69d8f28ef100cf:0xbf3076192ed9b15a!8m2!3d-6.5875071!4d106.5613534>

¹³ “Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta-Hambaro, Kec. Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat” diakses pada 26 September 2022 dari:

<https://www.google.com/maps/dir/UIN+Syarif+Hidayatullah,+Jalan+Ir+Haji+Juanda,+Cempaka+Putih,+Kota+Tangerang+Selatan,+Banten/Hambaro,+Kec.+Nanggung,+Kab>

Jarak yang ditempuh dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Hambaro yaitu 54,3 km, dengan waktu tempuh ± 2 jam 12 menit.

C. Struktur Penduduk

Penduduk Desa Hambaro memiliki Latar Belakang yang beraneka ragam, diantaranya agama, jenis kelamin, usia, mata pencaharian dan tingkat pendidikan. Jumlah penduduk Desa Hambaro pada bulan Desember Tahun 2013 tercatat 6.745 Jiwa. Adapun struktur penduduk Desa Hambaro menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Agama. Mata Pencaharian dan Tingkat Pendidikan secara rinci sebagai berikut :¹⁴

1. Penduduk Desa Hambaro Menurut Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
Laki-laki	3.497
Perempuan	3.248
Jumlah seluruh Desa Hambaro	6.745
Jumlah Keluarga : 1.662 KK	

Tabel 3. 2: Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

2. Penduduk Desa Hambaro Menurut Kelompok Usia

Kelompok	Jumlah Jiwa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0 - 4 Tahun	435	322	757
5 - 9 Tahun	352	268	620
10 - 14 Tahun	322	406	728
15 -19 Tahun	302	390	692
20 - 24 Tahun	350	309	659

upaten+Bogor,+Jawa+Barat/@-6.4466557,106.5172822,11z/data=!3m1!4b1!4m16!4m15!1m5!1m1!1s0x2e69efda2b18eeb1:0xe3bea9346241f122!2m2!1d106.754496712d-6.3065249!1m5!1m1!1s0x2e69d8f28ef100cf:0xbf3076192ed9b15a!2m2!1d106.5613534!2d-6.5875071!2m1!2b1!3e0

¹⁴ Fitra Rahmawanti.

25 - 29 Tahun	337	296	633
30 - 34 Tahun	233	251	484
35 - 39 Tahun	292	271	563
40 - 44 Tahun	214	168	382
45 - 49 Tahun	238	161	399
50 - 54 Tahun	177	128	305
55 - 59 Tahun	109	97	206
60 - 64 Tahun	42	75	117
65 - 69 Tahun	49	57	106
70 - Tahun Keatas	45	49	94
Jumlah	3.497	3.248	6.745

Tabel 3.3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

3. Penduduk Desa Hambaro Menurut Agama yang dianut

Agama	Jumlah Jiwa
Islam	6.745
Katolik	-
Protestan	-
Budha	-
Hindu	-
Jumlah	6.745

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut

4. Penduduk Desa Hambaro Menurut Mata Pencaharian

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Orang
Petani	
Pemilik Tanah	210
Petani Penggarap	153
Buruh Tani	233
Pengusaha	
Pengusaha Besar	12

Pengusaha Sedang	60
Pengusaha Kecil	126
Pengrajin	35
Buruh Industri	29
Buruh Bangunan	15
Buruh Pertambangan	10
Buruh Perkebunan	82
Pedagang	730
Pengemudi	51
Pegawai Negeri	10
TNI/POLRI	-
Pensiunan (TNI/POLRI)	24
Anggota DPRD Kabupaten	-
Anggota DPRD Provinsi	-
Anggota DPR	-
Anggota DPD	-
Anggota MPR	-
Jasa-jasa lainnya (Pemerintahan umum dan swasta)	1.337

Tabel 3.5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

5. Penduduk Desa Hambaro Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
Tamat SD	2.912
Tamat SLTP	224
Tamat SLTA	76
Tamat Akademi/Samud	-
Tamat Perguruan Tinggi	2
Sarjana	-
Tamat Tsanawiyah	185
Tamat Aliyah	18
Pesantren Salafiyah	3
Pesantren Modern	1

Tabel 3.6: Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

D. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa

1. Kantor Desa : 1 buah
2. Balai Pertemuan / Aula : 1 buah
3. Pos Kamling : 25 buah



Gambar 3.3: Kantor Desa Hambaro

b. Sarana dan Prasarana

1. Jalan Beton : - buah
2. Jalan Hot Mix : 1 buah
3. Jalan Aspal : 1 buah
4. Jalan Pengerasan : 1 buah
5. Jalan Tanah : 6 buah

c. Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum

1. Taman Kanak-kanak : 1 buah
2. Sekolah Dasar : 3 buah
3. Sekolah Menengah Pertama : - buah
4. Sekolah Menengah Atas : - buah
5. Tempat-tempat Khusus : - buah



Gambar 3. 4: SDN Hambaro 02 RW 03



Gambar 3. 5: PAUD Melati RW 03



Gambar 3. 6: SDN Pasir Eurih



Gambar 3.7: SDN Hambaro 01 RW 05



Gambar 3.8: PAUD Bani Azzam RW 02



Gambar 3.9: MI PUI Hambaro

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

1. RA/TK al-Qur'an : 1 buah
2. PAUD : 3 buah
3. MI : 4 buah
4. MTS : - buah
5. MAN : - buah
6. Pondok Pesantren: 8 buah

e. Sarana dan Prasarana Peribadatan

1. Masjid : 9 buah
2. Musholla :15 buah
3. Gereja : - buah
4. Gereja : - buah
5. Vihara : - buah
6. Pura : - buah



Gambar 3.10: Mushola Al-Ikhlas RW 04



Gambar 3.11: Masjid Jami Al-Barokah RW 02



Gambar 3.12: Mushola Al-Hidayah

f. Sarana dan Prasarana Kesehatan

1. Puskesmas	:	-	buah
2. Puskesmas Pembantu	:	1	buah
3. BKIA	:	-	buah
4. Poliklinik	:	-	buah
5. Posyandu	:	10	buah
6. Apotik	:	-	buah



Gambar 3.13: Posyandu Garuda RW 04

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah ini menggunakan analisa SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats). Pengertian analisis SWOT menurut Jogiyanto (2005) adalah suatu penilaian atas kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Hal ini juga mencakup tantangan yang akan dihadapi dan kesempatan eksternal ke depannya. Armstrong dan Kotler (2008) juga berpendapat bahwa pengertian analisis SWOT merupakan penilaian menyeluruh yang dilakukan terhadap kekuatan, peluang, kelemahan, dan juga ancaman suatu perusahaan. Kegiatan analisis ini sangat diperlukan agar perusahaan bisa menentukan strategi yang akan dilakukan perusahaan. Baik strategi promosi, strategi penjualan dan lain sebagainya

Tabel 4. 1 : Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia

Matriks SWOT Bidang Sumber Daya Manusia		
Internal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias anak-anak dalam berpartisipasi terkhusus kegiatan belajar; 2. Dukungan dari masyarakat yang terkesan ramah dan siaga membantu lancarnya setiap kegiatan; 3. Menerima dan mengaplikasikan setiap ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya partisipasi gerakan kepemudaan sehingga kurang adanya aktivitas positif seperti karng taruna dan kegiatan lainnya; 2. Kesulitan dalam mengatur masyarakatan pada saat kegiatan berlangsung sehingga kegiatan tidak berjalan dengan kondusif;
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi akademik mahasiswa membantu lancarnya perjalanan setiap kegiatan terkhusus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa membuat program bimbingan belajar dan mengaji untuk menarik minat belajar anak-anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan penyuluhan hukum terkait proses persidangan dispensasi nikah dan juga isbat nikah sebagai sarana untuk masyarakat yang masih minim buku

<p>sumber daya manusia;</p> <p>2. Tercukupinya media pembelajaran oleh para peserta KKN;</p> <p>3. Banyaknya sekolah-sekolah dan badan kesehatan seperti puskesmas yang mendukung setiap program mahasiswa;</p>	<p>yang ada di desa Hambaro;</p> <p>2. Mahasiswa menjalin silaturahmi baik dengan masyarakat untuk senantiasa berpartisipasi di setiap programnya.</p>	<p>nikah dan belum tercatat, juga memotivasi anak untuk tidak terburu-buru dalam menikah dan juga mengurangi angka perceraian;</p> <p>2. Mengadakan penyuluhan peternakan, guna memberikan wawasan luas kepada masyarakat terkait tata cara, produk dan juga hasil yang memuaskan dari usaha peternakan tersebut;</p> <p>3. Mengadakan penyuluhan UMKM, guna memperkenalkan produk-produk, branding, dan juga media yang menarik dalam memperjualbelikan produk tersebut, dan juga membuka usaha baru demi kelancaran ekonomi masyarakat;</p>
<p>Threats (T)</p>	<p>Strategi (ST)</p>	<p>Strategi (WT)</p>

Minimnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti setiap program yang sudah dirancang.	Memberikan edukasi menarik yang membuat masyarakat faham akan pentingnya pendidikan baik dalam diri individu maupun golongan.	Memberikan pemahaman akan kesadaran di setiap individu masyarakat pentingnya pendidikan dan memfasilitasi masyarakat terkait media pembelajaran.
<p>Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ø Kegiatan penyuluhan hukum Ø Kegiatan penyuluhan peternakan Ø Kegiatan penyuluhan UMKM Ø Kegiatan bimbingan belajar 		

Tabel 4. 2: Matriks SWOT Bidang Pembangunan Fisik

Matriks SWOT Bidang Pembangunan Fisik		
Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)

	<p>1. Tingkat antusias mengikuti kegiatan masyarakat khususnya anak sekolah.</p> <p>5. Dukungan akademik untuk kegiatan yang sukses.</p> <p>6. Semangat anak-anak Desa Hambaro belajar dan mengaji bersama.</p>	<p>3. Karena kurangnya partisipasi dalam gerakan pemuda, tidak ada aktivitas aktif organisasi pemuda dan masjid untuk pendidikan pemuda.</p> <p>4. Kurangnya minat dari masyarakat umum khususnya orang tua untuk mengikuti kegiatan.</p>
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)

<p>4. Kompetensi dan kemampuan mahasiswa mendukung program kerja KKN 08 UIN Jakarta.</p> <p>5. Jumlah sekolah yang mendukung program mahasiswa.</p> <p>6. Ketersediaan rumah belajar dan taman bacaan oleh peserta KKN</p>	<p>3. Mahasiswa mengadakan program seminar dengan mengundang warga, tokoh masyarakat dan perangkat desa.</p> <p>4. Mahasiswa menjalin komunikasi dengan seluruh elemen masyarakat dan membangkitkan minat masyarakat.</p>	<p>5. Menyediakan buku-buku di rumah (posko) KKN 08 untuk memotivasi anak atau warga membaca dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dunia pendidikan.</p> <p>5. Mengadakan bimbingan belajar di posko KKN 08 sebagai bentuk dari peningkatan membaca dan belajar kepada anak-anak.</p>
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<p>2. Kurangnya partisipasi warga dalam kegiatan KKN 08.</p>	<p>2. Membantu anak-anak dan orang tua memahami pentingnya membaca dan pentingnya pendidikan.</p>	<p>2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mengaktifkan ruang belajar yang lebih baik.</p>

Dari Matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Pangaadaan Taman Baca
2. Pembangunan Gapura
3. Pembuatan Plang Jalan

Tabel 4. 3: Matriks SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Prasarana

Matriks SWOT Bidang Lingkungan, Sarana dan Prasarana		
Internal		
	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
	1. Terjalannya komunikasi yang baik antara kelompok KKN dengan warga desa Hambaro 2. Tingginya solidaritas dan kekompakan warga desa Hambaro	1. Tidak tersedianya peralatan yang diberikan warga desa kepada mahasiswa KKN Astha Lentera 008
Eksternal		
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)

<p>1. Sudah adanya jadwal rutin untuk gotong royong</p> <p>2. Adanya objek terdekat dari posko</p>	<p>1. Melakukan komunikasi dan pendekatan kepada warga, serta memberikan pengertian untuk meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan dan fasilitas desa</p>	<p>1. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan juga massa untuk membantu mensukseskan kegiatan ini.</p>
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<p>1. Karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengadaan sarana dan prasarana desa, dan kurangnya tanggung jawab masyarakat dalam menggunakan fasilitas desa sehingga beberapa fasilitas desa kurang terjaga kebersihannya.</p>	<p>1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan pengadaan sarana dan prasarana desa</p>	<p>1. Memberikan pemahaman bahwa fasilitas desa harus dijaga kebersihannya dan perlunya pengadaan sarana dan prasarana desa sebagai bagian dari inventaris desa.</p>

Dari Matriks SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Gotong royong setiap hari Jum'at
- Pembuatan plang jalan sebagai penunjuk arah di desa Hambaro

Dari Matriks SWOT diatas, maka kelompok kami tidak dapat menyusun program-program sebagai berikut:

- Pengadaan bak sampah
- Renovasi fasilitas umum desa.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4. 4: Hasil Kegiatan Konsultasi Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Konsultasi Masyarakat
Nomor Kegiatan	3.1
Nama Kegiatan	Rumah Aspirasi Astha Lentera
Tempat, Tanggal	Desa Hambaro, 25 Juli - 25 Agustus 2022
Lama Pelaksana	Selama pelaksanaan KKN
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota kelompok KKN 08
Tujuan	Menampung aspirasi dari masyarakat Desa Hambaro dan mengetahui apa saja persoalan yang dihadapi serta berusaha mencari solusi atas persoalan tersebut.
Sasaran	Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro.
Target	Masyarakat Kampung Pabuaran tengah, Desa Hambaro yang memiliki persoalan ataupun aspirasi yang ingin disampaikan atau diusulkan

	namun masih terkendala dengan akses maupun kemampuan untuk mengimplementasikan aspirasinya tersebut.
Deskripsi Kegiatan	<p>Rumah Aspirasi Astha Lentera merupakan salah satu program kerja Kelompok KKN 08 yang berfokus dalam bidang sosial. Bentuk kegiatannya adalah konsultasi masyarakat kepada mahasiswa KKN Astha Lentera terkait aspirasi dan berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Hambaro.</p> <p>Kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai salah satu cara bagi kami untuk lebih mengenal masyarakat setempat dan menganalisa bagaimana dan apa saja hal yang memang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Begitupun sebaliknya, kami terbuka akan aspirasi dan masukan yang diberikan oleh masyarakat setempat.</p> <p>Masyarakat juga banyak yang memberikan usulan dan saran terkait program kerja ataupun agenda yang dihadirkan oleh kelompok KKN 08. Selain itu, kelompok KKN 08 juga berusaha membantu masyarakat ketika memang dibutuhkan, salah satu contohnya adalah membantu pembuatan karcis parkir dalam acara Muharram-an.</p>
Hasil Kegiatan	Dari kegiatan konsultasi masyarakat ini, didapatkan keterangan bahwa masyarakat setempat memang membutuhkan pendampingan dan pengarahan, terlebih untuk beberapa hal yang cenderung kompleks, karena tidak sedikit dari masyarakat yang belum melek akan teknologi dan informasi yang banyak berkembang di luar sana.

	<p>Selain itu, beberapa kegiatan dan agenda serta persoalan yang dialami oleh masyarakat juga berhasil diatasi dan dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari anggota kelompok KKN 08.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak berlanjut.</p>
<p>Dokumentasi</p>	 <p>The 'Dokumentasi' section contains three photographs. The top photo shows two individuals sitting on a tiled floor indoors, with a green water dispenser and other items nearby. The middle photo shows a group of four people gathered around a black generator on a tiled floor, with various tools and equipment scattered around. The bottom photo shows two men smiling and holding a white box labeled 'KUCUBERAN MOTOR' in front of a green fence.</p>

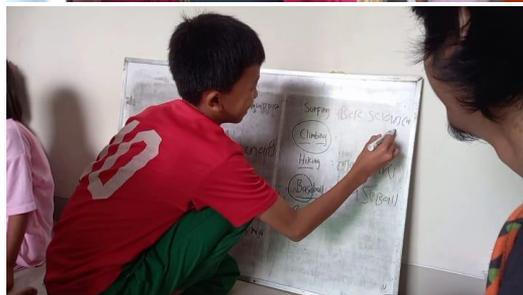
	 <p data-bbox="534 548 1085 580">Gambar 4. 1: Kegiatan Konsultasi Masyarakat</p> <p data-bbox="489 611 1131 761">Ket: Dokumentasi kegiatan konsultasi masyarakat (Rumah Aspirasi Astha Lentera); Kelompok KKN 08 menerima aspirasi, berdiskusi dan membantu sejumlah kegiatan warga.</p>
--	--

Tabel 4. 5: Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar Rutinan

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Lentera Mengajar
Nomor Kegiatan	1.2
Nama Kegiatan	Mengajar di Rumah Astha Lentera
Tempat, Tanggal	Hambaro, 25 Juli - 23 Agustus 2022
Lama Pelaksana	8 Hari
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN Astha Lentera
Tujuan	Untuk meningkatkan motivasi belajar serta pengetahuan bagi anak-anak di Desa Hambaro.
Sasaran	Anak-anak Kp. Pabuaran Tengah, Desa Hambaro, Kec. Nanggung, Kab. Bogor
Target	Seluruh Anak-anak Kp. Pabuaran Tengah yang berada pada jenjang pendidikan SD-SMP
Deskripsi Kegiatan	Bimbingan belajar Astha Lentera merupakan salah satu program kerja KKN 08 Astha Lentera yang berfokus pada bidang Pendidikan dan keagamaan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu minggu dengan waktu selama dua jam untuk setiap pertemuan.

	<p>Mata pelajaran yang diajarkan pun berupa mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, dan mata pelajaran yang lainnya. Materi yang diajarkan pada bimbingan belajar ini akan disesuaikan dengan materi yang diberikan oleh guru di sekolah</p> <p>Kegiatan ini kami lakukan untuk membantu anak-anak dalam memahami pelajaran serta menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang (PR) yang diberikan sekolah. Kegiatan Lentera Mengajar diharapkan dapat menjadi salah satu jembatan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di Desa Hambaro khususnya Kp. Pabuaran Tengah.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Dengan diadakannya kegiatan bimbingan belajar Astha Lentera ini anak-anak Kp. Pabuaran Tengah mendapatkan banyak sekali pengetahuan baru yang belum pernah diajarkan di sekolah, dan tentunya mendapatkan materi tambahan untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Calistung (baca, tulis berhitung) dan yang lainnya dengan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut</p>

Dokumentasi



Gambar 4. 2: Mengajar di Rumah Astha Lentera

Tabel 4. 6: Hasil Kegiatan Tabligh Akbar

Bidang	Keagamaan
Program	Kegiatan Tabligh Akbar
Nomor Kegiatan	2.3
Nama Kegiatan	Tabligh Akbar
Tempat, Tanggal	Desa Hambaro, 28 Juli 2022
Lama Pelaksana	2-3 Jam
Tim Pelaksana	Anggota KKN dan Masyarakat Desa Hambaro
Tujuan	Untuk merealisasikan atau menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam kehidupan umat maupun dalam kehidupan sosial didalam masyarakat
Sasaran	Masyarakat Desa Hambaro
Target	100 orang partisipan
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan Tabligh Akbar adalah kegiatan yang diadakan ketika adanya perayaan-perayaan Islam, walimah, dan lain sebagainya. Kegiatan Tabligh Akbar ini, biasanya terdapat seorang penceramah yang membawakan materi pengajian yang disesuaikan dengan tema yang diangkat dalam kegiatan yang dilakukan, atau juga disesuaikan dengan peringatan hari besar dalam Islam.</p> <p>Dalam kegiatan ini, penceramah menyampaikan materi secara lisan. Yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT kepada manusia, untuk dijadikan pedoman hidup agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.</p>
Hasil Kegiatan	Hasil dari kegiatan ini yaitu menambah wawasan keislaman masyarakat dari penyampaian tausiah

	atau dari kajian-kajian yang disampaikan oleh penceramah.
Keberlanjutan Program	Kegiatan Tabligh Akbar ini adalah kegiatan rutin yang akan terus dilaksanakan oleh masyarakat di sana ketika menyambut hari-hari besar Islam.
Dokumentasi	



Tabel 4. 7: Hasil Kegiatan Mengajar di PAUD Melati Hambaro

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Lentera Mengajar
Nomor Kegiatan	1.4
Nama Kegiatan	Mengajar di PAUD Melati Hambaro
Tempat, Tanggal	PAUD Melati Hambaro, 03 Agustus 2022
Lama Pelaksana	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Rifda Khairunnisa Tim Pembantu: Siti Afiyah, Salman Yusuf, Andi St Nur Azizah Akram, Difa Risalah Akbar.
Tujuan	Untuk meningkatkan motivasi belajar serta pengetahuan bagi anak-anak di PAUD Melati Hambaro.
Sasaran	Siswa-siswi PAUD Melati Hambaro

Target	Siswa-siswi PAUD Melati Hambaro dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan mendapatkan ilmu baru.
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada kegiatan ini kami membantu tenaga pengajar di PAUD Melati Hambaro untuk memberikan pelajaran kepada siswa-siswi disana. PAUD Melati Hambaro hanya memiliki satu kelas yang diisi oleh sekitar 20 anak usia dini. Ketika kegiatan berlangsung, terdapat salah satu guru PAUD yang mempersilahkan mahasiswa untuk mengisi kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi guru tersebut juga membantu memberi arahan serta mengawasi kegiatan pembelajaran tersebut.</p> <p>Kami mengajarkan beberapa hal mendasar seperti materi membaca, menulis, dan berhitung serta beberapa game dan yel-yel untuk meningkatkan semangat anak-anak. Selama kegiatan ini berlangsung, siswa-siswi PAUD Melati Hambaro mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias dan kami mendapatkan respon yang baik dari pihak PAUD Melati Hambaro.</p>
Hasil Kegiatan	Siswa-siswi PAUD Melati Hambaro mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan mendapatkan ilmu baru.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.
Dokumentasi	



Tabel 4. 8: Hasil Kegiatan Mengajar di MI PUI Hambaro

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Lentera Mengajar
Nomor Kegiatan	1.3
Nama Kegiatan	Mengajar di sekolah MI
Tempat, Tanggal	Hambaro, 04 dan 11 Agustus 2022
Lama Pelaksana	2 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN Astha Lentera
Tujuan	Untuk menambah pengetahuan siswa dan membantu guru-guru sekolah MI dalam mengajar di Desa Hambaro
Sasaran	Siswa MI di Desa Hambaro

Target	Seluruh siswa kelas satu sampai enam di sekolah MIS PUI Hambaro
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan mengajar di sekolah MI merupakan salah satu program kerja KKN Astha Lentera dalam bidang pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan di MIS PUI Hambaro yang terletak di Kampung Pabuaran Tengah. Adapun pelaksana dalam kegiatan ini yaitu seluruh anggota kelompok KKN Astha Lentera yang dibagi menjadi enam kelompok sesuai dengan jumlah kelas di sekolah tersebut. Sehingga, setiap kelas terdapat tiga atau empat orang yang akan menggantikan guru-guru untuk mengajar.</p> <p>Kegiatan mengajar ini dilaksanakan dua hari, yaitu pada hari Kamis, tanggal 4 dan 11 Agustus 2022 yang dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai 11.00 WIB. Adapun materi yang diajarkan pada siswa itu kami menyesuaikan dengan jadwal pelajaran setiap kelas dihari tersebut.</p>
Hasil Kegiatan	Dengan adanya program kegiatan mengajar di MIS PUI Hambaro siswa bisa menambah pengetahuannya serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena, selain memberikan pengetahuan baru, kami juga menggunakan metode pembelajaran bermain sambil belajar, sehingga menambah semangat belajar siswa
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi



Gambar 4. 5: Mengajar di MI PUI Hambaro

Tabel 4. 9: Hasil Kegiatan Penyuluhan Hukum

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan
Program	Lentera Mengabdi
Nomor Kegiatan	6.4
Nama Kegiatan	Penyuluhan Hukum Dispensasi Nikah, Isbat Nikah dan Proses Perceraian di Pengadilan Agama
Tempat, Tanggal	Desa Hambaro, 5 Agustus 2022
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Pemateri: Andi St Nur Azizah Akram, Ryesista Arianova Tim Pelaksana: Seluruh Anggota KKN ASTHA LENTERA 2022
Tujuan	Memberikan sosialisasi pemahaman kepada masyarakat terkait hukum yang berkaitan dengan keluarga
Sasaran	Masyarakat Rw 03 Kp. Pabuaran Tengah Desa Hambaro
Target	40 warga yang hadir dalam kegiatan penyuluhan hukum di Majelis As Salam
Deskripsi Kegiatan	Penyuluhan Hukum diselenggarakan di Majelis As-Salam Rw 03 Desa Hambaro, tepatnya pada hari Jumat, 5 Agustus 2022. Acara ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Kp. Pabuaran Tengah Desa Hambaro karena kami ingin menginformasikan mengenai laki-laki dan perempuan yang ingin menikah alangkah baiknya menikah di umur 19 tahun sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia. Karena jika calon pengantin ingin menikah tetapi belum memenuhi batas umur yang telah ditentukan maka ia perlu mengajukan permohonan dispensasi nikah di Pengadilan Agama. Sedangkan bagi kedua pihak yang sudah menikah tapi belum tercatat pernikahannya di

	<p>KUA maka bisa mengajukan permohonan isbat nikah di Pengadilan Agama agar status pernikahannya mempunyai kekuatan hukum. Dalam penyuluhan ini juga dijelaskan mengenai bagaimana tahapan agar dapat mengajukan perceraian di pengadilan agama.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Masyarakat Rw 03 mendapatkan informasi seputar Dispensasi Nikah, Isbat Nikah dan Proses Perceraian di Pengadilan Agama</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>tidak berlanjut</p>
<p>Dokumentasi</p>	



Tabel 4. 10: Hasil Kegiatan Mengajar Mengaji di TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Mengajar Ngaji di TPA
Nomor Kegiatan	2.1
Nama Kegiatan	Ta'limul Qur'an
Tempat, Tanggal	Hambaro, 8 Agustus 2022
Lama Pelaksana	1 Bulan
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab : Siti Kholidah</p> <p>Tim Pembantu : Siti Sarah, Ryesista Arianova, Andi St Nur Azizah, Difa Risalah Akbar, Salman Yusuf, Difa Alma'arik, Desfi Rmadhanty, Rifda Khairunnisa, Salsabila Saroni, Freshyla Agatha, Ade Imaduddin, Afrida Rizki Yuliantii, Ryan Rahmatul Huda, Putri Salsabila, Rayhan Said, Ika Amalia, Salsabila, Farhan Reza</p>

Tujuan	Untuk memberikan edukasi dan pengalaman serta wawasan luas seputar ilmu Al-Qur'an dan keagamaan
Sasaran	Anak-anak di desa Hambaro
Target	Partisipan sebanyak 50 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengaji ini dilakukan setiap 5 hari dalam seminggu, selama 1 bulan, yang dimulai pada tanggal 8 Agustus 2022 sd selesai. Pada kegiatan ini menjelaskan bagaimana pentingnya belajar keagamaan seperti mengenal huruf hijaiyah, belajar tajwid, tahsin dan juga pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari
Hasil Kegiatan	Lebih dari 50 orang anak-anak di desa hambaro mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai tahsin, tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf dan juga adab dalam belajar Al-Qur'an baik dalam ilmu teori maupun prakteknya
Keberlanjutan Program	Berlanjut
Dokumentasi	



Tabel 4.11: Hasil Kegiatan Gebyar Vaksinasi Desa Hambaro

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan
Program	Lentera Mengabdi
Nomor Kegiatan	6.2
Nama Kegiatan	Gebyar Vaksinasi Desa Hambaro
Tempat, Tanggal	Hambaro, 09 Agustus 2022
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Afrida Rizki Yulianti, Putri Salsabila, Salman Yusuf, Rayhan Said, Desfi Ramadhanty, Freshyla Agatha, Ryesista Arianova serta seluruh perangkat desa Hambaro dan tenaga kesehatan puskesmas kecamatan Nanggung.
Tujuan	Vaksinasi COVID-19 dilaksanakan agar mengurangi resiko penularan virus dan merangsang sistem kekebalan tubuh.
Sasaran	Masyarakat Desa Hambaro, Kec. Nanggung, Kab. Bogor.
Target	Seluruh masyarakat desa Hambaro yang memenuhi persyaratan kesehatan untuk melakukan vaksinasi COVID-19.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan gebyar vaksinasi desa Hambaro merupakan salah satu program desa hambaro yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan

	<p>puskesmas kecamatan Nanggung dan mahasiswa KKN Astha Lentera. Kegiatan yang dibarengi dengan pembagian bantuan sosial untuk masyarakat desa Hambaro yang telah melaksanakan vaksinasi COVID-19 ini disambut warga desa dengan antusiasme yang sangat tinggi dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang hadir. Dari remaja sampai lansia turut mengantri baik di luar maupun di dalam kantor desa untuk mendapatkan vaksin COVID-19.</p> <p>Mahasiswa KKN Astha Lentera yang hadir untuk membantu kegiatan vaksinasi COVID-19 ini dibagi beberapa kelompok tugas seperti membantu pada bagian pendaftaran warga yang ingin melakukan vaksinasi agar mempermudah dalam pendataan, membantu bagian cetak kartu vaksin, dan membantu mendokumentasikan kegiatan vaksinasi tersebut. Disamping itu, kami juga membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan warga terkait vaksinasi COVID-19.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Melalui program vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan di kantor desa Hambaro membuat masyarakat desa Hambaro kecamatan Nanggung dapat merasakan manfaat dari vaksin tersebut seperti sistem Kekebalan Tubuh, mengurangi Risiko Penularan, mengurangi Dampak Berat dari Virus, mencapai Herd Immunity.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut</p>



Gambar 4. 8: Gebyar Vaksinasi Desa Hambaro

Tabel 4. 12: Hasil Kegiatan Penyuluhan Peternakan

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Lentera Mengabdi
Nomor Kegiatan	6.3
Nama Kegiatan	Penyuluhan Peternakan
Tempat, Tanggal	Hambaro, 10 Agustus 2022
Lama Pelaksana	120 menit
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 08
Tujuan	memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan limbah ternak menjadi biogas
Sasaran	Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro.
Target	Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro yang berprofesi sebagai peternak dan masih terkendala dalam memanfaatkan limbah ternak
Deskripsi Kegiatan	Program penyuluhan peternakan merupakan salah satu program kerja kelompok KKN 08 yang

	<p>berfokus pada bidang peternakan. program ini mengedukasi warga desa hambaro, khususnya di kampung pabuaran tengah tentang bagaimana cara memanfaatkan limbah ternak menjadi bermanfaat yang selama ini masih tidak diperhatikan oleh para peternak kampung pabuaran tengah.</p> <p>Program penyuluhan ini bermaksud untuk memberikan edukasi kepada warga kampung pabuaran tengah bagaimana memanfaatkan limbah ternak menjadi biogas. limbah ternak yang selama ini baru dimanfaatkan oleh warga kampung pabuaran tengah baru sampai pemanfaatan sebagai pupuk organik saja. dengan memberikan edukasi kepada warga kampung pabuaran tengah tentang bagaimana merubah limbah ternak yang dapat dijadikan biogas, sehingga pemahaman warga selama ini terkait limbah ternak dapat digunakan untuk menjadi biogas dan dapat juga dimanfaatkan sebagai pemanfaatan energi alternatif gas rumah tangga yang semakin lama semakin susah.</p> <p>warga kampung pabuaran tengah sangat berantusias dengan berbagai pertanyaan sehingga menciptakan ruang diskusi dalam hal bagaimana memanfaatkan limbah ternak yang tidak hanya sekedar dijadikan pupuk organik saja.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>program penyuluhan peternak ini memberikan pemahaman kepada warga kampung pabuaran tengah bahwa dalam pemanfaatan limbah ternak tidak hanya dijadikan pupuk organik saja. setelah diadakan program penyuluhan ini warga kampung pabuaran tengah memahami dan</p>

	sangat ingin mengembangkan instalasi biogas sederhana yang dapat digunakan dalam skala rumahan.
Keberlanjutan Program	tidak berlanjut
Dokumentasi	



Gambar 4.9: Kegiatan Penyuluhan Peternakan

Tabel 4. 13: Hasil Kegiatan Penyuluhan Teknologi

Bidang	Teknologi
Program	Pemanfaatan Teknologi
Nomor Kegiatan	7.2
Nama Kegiatan	Penyuluhan Teknologi
Tempat, Tanggal	Hambaro, 11 & 16 - 17 Agustus 2022
Lama Pelaksana	3 Hari
Tim Pelaksana	Difa Risalah Akbar, Rayhan Said, Ryan Rahmatul Huda, Ade Imaduddin Abdurrahman, Farhan Reza Agus Faizal, Salman Yusuf, Difa Alma'arik

Tujuan	Untuk mempermudah para pelaku usaha dalam memasarkan produknya dan memberikan informasi secara lebih detail berbagai tempat di Kampung Pabuaran Tengah kepada masyarakat luas melalui teknologi.
Sasaran	Kp. Pabuaran Tengah RW 03, Desa Hambaro
Target	Para pelaku usaha dan tempat yang berpotensi untuk di tambahkan titik lokasi pada Google Maps.
Deskripsi Kegiatan	<p>Memberikan pelatihan dasar kepada warga tentang penggunaan teknologi sebagai peluang bisnis. Kami mengajarkan bagaimana penggunaan aplikasi e-commerce dapat mempermudah para pelaku usaha untuk memasarkan produknya. Dan kami juga memberikan tips agar produk yang dipasarkan dapat mudah laku atau terjual dengan mengajarkan bagaimana membuat judul produk yang menarik ringkas dan padat, bagaimana membuat foto yang bagus dan lengkap dari berbagai arah, bagaimana menulis deskripsi produk secara rinci sehingga pembeli dapat mudah mendapatkan informasi dari produk yang dijual, melakukan riset harga terkait produk yang dipasarkan sehingga penjual dapat memasang harga yang ideal dan berpotensi lebih banyak dilihat oleh calon pembeli, dan lain-lain.</p> <p>Kemudian kami juga melaksanakan kegiatan lain yang berkaitan dengan teknologi yaitu menambahkan titik lokasi serta informasi dan foto pendukung beberapa tempat usaha dan fasilitas umum seperti warung, masjid, sekolah, majelis, TPA dll. Pada aplikasi Google Maps agar tempat tersebut mudah dicari oleh orang-orang yang belum mengetahui tempat tersebut.</p>
Hasil Kegiatan	Warga menjadi tahu dan bisa untuk melakukan pemasaran produknya melalui aplikasi e-commerce

	<p>agar mudah laku. Beberapa tempat usaha dan fasilitas umum seperti warung, masjid, sekolah, majelis, TPA, dll. sudah berhasil ditambahkan titik lokasinya serta informasi dan foto pendukung melalui aplikasi Google Maps.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut</p>
<p>Dokumentasi</p>	 <p>The documentation consists of three photographs. The top photo shows three men sitting on a patterned rug on the floor, looking at a map or document. The middle photo shows two men kneeling on the floor, looking at a map or document. The bottom photo shows four men standing together, smiling and giving thumbs up.</p>



Tabel 4. 14: Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Bidang	Bidang Lingkungan dan Kesehatan
Program	Lentera Mengabdi
Nomor Kegiatan	6.1
Nama Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan kesehatan
Tempat, Tanggal	SDN Hambaro 02, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Putri Salsabila, Afrida Rizki Yulianti.

	Tim Pembantu: Salsabilla, Ika Amalia, Rayhan Said, Ryan Rahmatul Huda, Iffah Tsabita Ikhsani, Ade Imaduddin Abdurrahman, Farhan Reza Agus Faizal, Siti Afiyah, Freshyla Agatha, Salsabila Saroni, Rifda Khairunnisa, Desfi Ramadhanty, Difa Alma'arik, Salman Yusuf, Difa Risalah Akbar, Ryesista Arianova, Andi St Nur Azizah Akram, Siti Kholidah, Siti Sarah.
Tujuan	Untuk meningkatkan kesadaran warga Hambaro tentang pentingnya kesehatan sejak usia dini, khususnya kepada siswa-siswi di SDN Hambaro 02.
Sasaran	Siswa-siswi SDN Hambaro 02
Target	Seluruh siswa-siswi SDN Hambaro 02 dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan meningkatkan kesadaran siswa-siswi akan pentingnya menjaga kesehatan.
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada kegiatan ini kami mengadakan Penyuluhan Kesehatan di SDN Hambaro 02 dengan memberikan edukasi tentang Cara Mencuci Tangan dengan Benar, Edukasi Gizi Seimbang dan juga Cara Memilah Sampah kepada siswa disana.</p> <p>Kegiatan dimulai dengan melakukan senam dari pukul 08:00 yang diikuti oleh semua siswa/i mulai dari kelas 1-6. Lalu dilanjutkan dengan memberikan edukasi kepada semua siswa, kami membantu memberikan edukasi kepada seluruh siswa/siswi SDN Hambaro 02 terkait Cara Mencuci Tangan dengan Benar, Edukasi Gizi Seimbang dan juga Cara Memilah Sampah.</p>

Hasil Kegiatan	Seluruh siswa-siswi SDN Hambaro 02 mendapatkan edukasi tentang bagaimana cara mencuci tangan dengan benar, edukasi gizi seimbang dan juga cara memilah sampah organik dan anorganik dan menjadi memiliki kesadaran yang lebih baik akan pentingnya menjaga kesehatan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4. 11: Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Tabel 4. 15: Hasil Kegiatan Penyuluhan tentang Urgensi dan Branding Produk UMKM

Bidang	Ekonomi
Program	Penyuluhan UMKM
Nomor Kegiatan	7.1
Nama Kegiatan	Penyuluhan tentang Urgensi dan Branding Produk UMKM
Tempat dan Tanggal	Majlis Miftahu Salam , 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Ryesista Arianova

	Tim Pembantu : Siti Sarah, Siti Kholidah, Andi St Nur Azizah, Difa Risalah Akbar, Salman Yusuf, Difa Alma'arik, Desfi Rmadhanty, Rifda Khairunnisa, Salsabila Saroni, Freshyla Agatha, Ade Imanuddin, Afrida Rizki Yuliantii, Ryan Rahmatul Huda, Putri Salsabila, Rayhan Said, Ika Amalia, Salsabila, Farhan Reza
Tujuan	Untuk memberikan ilmu praktis yang diharapkan ibu-ibu bisa memulai membuka usaha kecil-kecilan
Sasaran	Ibu ibu di desa Hambaro
Target	Partisipan sebanyak 30 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan penyuluhan mengenai UMKM ini dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 19 Agustus 2022. Pada kegiatan ini menjelaskan bagaimana pentingnya UMKM dalam mensjahterakan perekonomian masyarakat dan mengajarkan bagaimana cara membranding produk UMKM supaya terjual di pasaran
Hasil Pelayanan	30 orang Ibu-ibu desa hambaro mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai Urgensi dan Branding Produk UMKM
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4. 12: Penyuluhan Urgensi dan Branding Produk UMKM

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4. 16: Hasil Kegiatan Memasang Plang Jalan dan Penunjuk Arah

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Peningkatan Fasilitas Desa
Nomor Kegiatan	6.5
Nama Kegiatan	Memasang Plang Jalan dan Penunjuk Arah Fasilitas Umum
Tempat, Tanggal	Hambaro, 14 Agustus 2022
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Rayhan Said, Farhan Reza Agus Faizal, Salman Yusuf, Salsabilla, Iffah Tsabita Ikhsani serta beberapa warga Desa Hambaro yang turut membantu.
Tujuan	Agar semua pengguna jalan yang mengakses jalan ini dapat terbantu dan tidak kesulitan mencari letak jalan ataupun fasilitas umum yang ada di

	Desa Hambaro, memudahkan layanan ekspedisi dan juga membuat Desa Hambaro tampak tertata dan terkelola dengan baik.
Sasaran	Semua pengguna jalan ataupun kurir-kurir ekspedisi yang melewati Desa Hambaro.
Target	Semua pengguna jalan ataupun kurir-kurir ekspedisi yang melewati Desa Hambaro yang kesulitan untuk mengetahui letak jalan ataupun fasilitas umum di Desa Hambaro.
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada tanggal 14 Agustus 2022, sebagian mahasiswa KKN Astha Lentera mencari peralatan apa saja yang diperlukan untuk membuat plang jalan. Kami membuat plang tersebut bermodalkan kayu kaso, papan, serta cat kayu yang kami beli di tukang kayu sekitar Desa Hambaro. Proses pembuatan plang jalan ini juga dibantu oleh beberapa warga Desa Hambaro. Warga disana sangat antusias membantu saat melihat kami membuat plang jalan ini di depan posko kami.</p> <p>Adapun proses pembuatan plang ini meliputi pemotongan papan dan kaso, pengecatan papan dan kaso serta penulisan nama jalan ataupun fasilitas umum dengan menggunakan kuas. Plang-plang yang dibuat diantaranya penunjuk kawasan RT/RW, fasilitas umum seperti masjid dan sekolah.</p>
Hasil Kegiatan	Para warga di Desa Hambaro ataupun pengguna jalan lainnya dapat terbantu mengakses jalan apalagi kurir pengiriman barang yang kesulitan untuk mengetahui letak jalan ataupun fasilitas umum di Desa Hambaro.
Keberlanjutan Program	Untuk plang jalan diharapkan para warga Desa Hambaro untuk merawat ataupun menambahkan apabila masih ada wilayah-wilayah ataupun

	<p>fasilitas umum lainnya yang masih belum kami cakup. Kami juga berharap Desa Hambaro menjadi tampak lebih baik secara estetika dan juga tertata dengan baik kedepannya.</p>
<p>Dokumentasi</p>	



Gambar 4. 13: Kegiatan Memasang Plang Jalan dan Penunjuk Arah

Tabel 4.17: Hasil Kegiatan Gotong Royong

Bidang	Lingkungan dan Kesehatan
Program	Peduli Lingkungan
Nomor Kegiatan	6.6
Nama Kegiatan	Kegiatan Gotong Royong
Tempat, Tanggal	Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro, 29 Juli, 05 Agustus, 12 Agustus, 19 Agustus 2022
Lama Pelaksana	4 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Salman Yusuf Tim Pembantu: Rayhan Said, Difa Alma'arik, Farhan Reza, Ade Imaduddin, Ryan Rahmatul Huda, Difa Risalah Akbar.

Tujuan	Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta meningkatkan rasa persaudaraan antara masyarakat dengan mahasiswa maupun masyarakat lainnya.
Sasaran	Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro
Target	Meningkatnya kebersihan di lingkungan kampung pabuaran tengah dan meningkatnya rasa persaudaraan antar masyarakat.
Deskripsi Kegiatan	<p>Pada kegiatan ini kami membantu warga untuk melaksanakan kegiatan gotong royong di kampung setempat. Tetapi tidak hanya melaksanakan, kami juga ingin membuat masyarakat terbiasa untuk bergotong-royong, sehingga gotong royong dapat menjadi kebiasaan di kampung ini dan dapat dilaksanakan secara rutin oleh masyarakatnya.</p> <p>Kegiatan ini kami laksanakan setiap hari jum'at di pagi hari bersama dengan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan selama gotong royong antara lain adalah membersihkan lingkungan, merapikan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan masyarakat, melebarkan jalan utama di kampung, dan membuat gapura untuk memeriahkan kemerdekaan negara Indonesia.</p>
Hasil Kegiatan	Terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan meningkatnya rasa persaudaraan antar masyarakat.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.



Tabel 4. 18: Hasil Kegiatan Pengadaan Pojok Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Lentera Mengajar
Nomor Kegiatan	1.1
Nama Kegiatan	Pojok Baca
Tempat, Tanggal	Desa Hambaro, 16 dan 21 Agustus
Lama Pelaksana	2 hari
Tim Pelaksana	KKN ASTHA LENTERA 2022
Tujuan	Meningkatkan minat membaca masyarakat desa
Sasaran	Seluruh Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah
Target	Seluruh Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah yang membutuhkan bahan bacaan
Deskripsi Kegiatan	Hal yang pertama kali kami lakukan adalah mengumpulkan buku-buku hasil donasi yang diberikan oleh donatur kepada desa Hambaro. Kami memilah-milah bukunya sesuai dengan urutan dan level yang telah ditentukan agar

	<p>siapapun yang ingin mencari buku dapat dengan mudah menemukannya. Setelah itu, kami meletakkan buku-buku tersebut di salah satu TPA desa Hambaro yang mana menjadi sebuah tempat biasa berkumpulnya anak-anak. Agar anak-anak merasa tertarik di tempat membaca, kami pun memasang beberapa buah kerajinan tangan sebagai hiasan di tempat tersebut.</p> <p>Sambil menghias tempat membaca itu agar lebih menarik, kami pun mengajak anak-anak untuk membantu dalam membuat hiasan tersebut hingga suasana di tempat baca itu terasa lebih meriah. Setelah itu, kami mengajak mereka untuk membaca bersama. Kami juga mempersilahkan anak-anak yang ingin bertanya mengenai buku-buku yang mereka baca jika ada sesuatu hal yang tidak dimengerti, sehingga mereka tidak merasa kebingungan. Untuk tempatnya pun, kami tidak menentukan waktu-waktu tertentu sehingga kapanpun mereka ingin membaca, tempat itu akan selalu terbuka.</p>
Hasil Kegiatan	Meningkatkan antusias budaya membaca pada masyarakat Kp.Pabuaran Tengah khususnya anak-anak
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi





Gambar 4. 15: Kegiatan Pengadaan Pojok Baca

Tabel 4. 19: Hasil Kegiatan Semarak Kemerdekaan 17an

Bidang	Sosial
Program	Perayaan HUT RI ke-77
Nomor Kegiatan	5.1
Nama Kegiatan	Semarak Kemerdekaan 17an
Tempat, Tanggal	Desa Hambaro, 17-18 Agustus 2022
Lama Pelaksana	2 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 08 UIN Jakarta

Tujuan	Merayakan HUT kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan lomba-lomba yang diikuti oleh masyarakat Kp. Pabuaran Tengah dan sekitarnya sebagai bentuk silaturahmi antara mahasiswa dan warga. Serta dalam memupuk jiwa nasionalisme warga masyarakat.
Sasaran	Masyarakat Kp. Pabuaran Tengah, Desa Hambaro dan sekitarnya agar terjalinnya silaturahmi dengan sesama.
Target	Masyarakat Kp. Pabuaran Tengah Hambaro dapat mengikuti serangkaian acara perlombaan dengan antusias semangat kemerdekaan
Deskripsi Kegiatan	<p>Acara 17 Agustus yang dilakukan oleh KKN 08 UIN Jakarta yang dibantu oleh berbagai elemen masyarakat Kp. Pabuaran Tengah dalam menyukseskan acara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Agustus 2022. Jenis-jenis perlombaan yang dilaksanakan di antaranya ialah Lomba balap karung helm, sepak bola daster pria antar RW, sepak bola wanita, lomba makan kerupuk, panjat pinang dan ikut serta lomba tingkat Desa serta Kecamatan..</p> <p>Maksud diadakannya kegiatan ini adalah untuk memeriahkan dan menghibur warga, khususnya kepada anak-anak. Selain itu juga, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menyambung tali persaudaraan antara masyarakat Kampung Pabuaran Tengah dan mahasiswa KKN 08 UIN Jakarta khususnya dan umumnya terjalin silaturahmi sesama warga</p>
Hasil Kegiatan	Dengan adanya kegiatan ini terjalin keharmonisan dan keeratan tari silaturahmi dan mahasiswa KKN 08 UIN Jakarta. Perlombaan yang diadakan diikuti oleh semua kalangan masyarakat, baik bapak-bapak,

	<p>ibu-ibu, remaja, maupun anak-anak. Seluruh masyarakat sangat antusias mengikuti serangkaian perlombaan.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Program disusun sebagai stimulus warga Kp.Pabuaran tengah khususnya dan Warga Desa Hambaro untuk meneruskan budaya Nasionalisme dalam Merayakan HUT RI di setiap tahunnya, terbentuknya sistem kepanitiaan yang organisatoris diharapkan melahirkan berbagai gebrakan kemajuan di kegiatan sejenis.</p>
<p>Dokumentasi</p>	



Tabel 4. 20: Hasil Kegiatan Semarak Festival Muharram

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Lentera Keislaman
Nomor Kegiatan	2.2
Nama Kegiatan	Semarak Festival Muharram
Tempat, Tanggal	Desa Hambaro, 29 Juli dan 22-23 Agustus
Lama Pelaksana	3 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN
Tujuan	Memeriahkan Datangnya Bulan Muharram
Sasaran	Seluruh Masyarakat Kampung Pabuaran Tengah
Target	Pawai Obor : seluruh warga Lomba : Anak-anak TPA, Ponpes dan Sekolah Dasar Santunan Anak Yatim
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pawai obor: Pada pagi hari di tanggal 29 Juli kami membantu warga untuk membuat obor untuk kemudian di malam harinya dipakai untuk pawai mengelilingi desa.

	<p>Kegiatan lomba festival Muharram: Lomba terdiri dari lima kategori yaitu: lomba adzan, tilawah, pidato, cerdas cermat, hafalan. Lomba dilaksanakan pada tanggal 22-23 Agustus.</p> <p>Santunan anak yatim: Santunan ini kami berikan kepada anak-anak yatim yang ada di kampung Pabuaran Tengah melalui tokoh agama yang ada di kampung Pabuaran Tengah dan disaksikan oleh masyarakat kampung Pabuaran Tengah.</p>
Hasil Kegiatan	Dari kegiatan ini, kami selaku panitia memberikan hadiah kepada pemenang dari setiap lomba yang terdiri dari juara satu dua dan tiga
Keberlanjutan Program	Program ini adalah insidental dimana tidak berkelanjutan dan bersifat momentum saja.

Dokumentasi



Gambar 4. 17: Semarak Festival Muharram

Tabel 4. 21: Hasil Kegiatan Penyerahan Donasi kepada Masyarakat

Bidang	Sosial
Program	Penyerahan Donasi kepada Masyarakat
Nomor Kegiatan	4.1

Nama Kegiatan	Lentera Berbagi
Tempat, Tanggal	Hambaro, 23 Agustus 2022
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN Astha Lentera
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anak-anak yatim berupa uang tunai
Sasaran	Anak-anak Yatim
Target	Mereka merasa terbantu dengan donasi yang kita berikan walaupun tidak seberapa.
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan penyerahan donasi ini merupakan kegiatan dibidang sosial. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2022, yang dibarengi dengan kegiatan lainnya seperti pembagian hadiah lomba Muharram sekaligus penutupan dari kelompok KKN 08 Astha Lentera. Alhamdulillah masyarakat sangat antusias pada malam itu walaupun ditengah-tengah acara sempat hujan gerimis tetapi itu bukan halangan untuk melanjutkan kegiatan tersebut.</p> <p>Penyerahan donasi ini kami berikan kepada anak-anak yatim yang diwakilkan oleh ustad mamang sebesar Rp 3.000.000,00. Walaupun hari sudah semakin malam, tetapi semangat masyarakat masih tetap menggebu-gebu dan tidak ada yang terlihat mengantuk.</p>
Hasil Kegiatan	Dengan diadakan kegiatan donasi ini masyarakat merasa terbantu atas pemberian yang telah kita berikan.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Keberhasilan dari program-program kerja yang dilakukan oleh KKN Astha Lentera adalah karena antusias dan juga kekompakan dari warga desa Hambaro sendiri, juga kerjasama yang sangat baik antara anggota KKN dengan warga setempat. Para aparatur desa Hambaro juga ikut andil besar dalam kesuksesan kegiatan ini, bahkan tidak sedikit yang ikut terjun langsung ke lapangan. Faktor pendorong lainnya juga terlihat dari banyaknya bantuan yang kami dapatkan, baik itu berupa dana dan juga barang-barang seperti buku, baju, sarung, dan lainnya. Hal ini sangat membantu kegiatan KKN, juga membantu dalam menutupi kekurangan-kekurangan yang ada.

2. Faktor Penghambat

Ketika menjalankan suatu program kerja itu tidak selalu dapat berjalan dengan sempurna. Sebab, dibalik keberhasilan suatu program kerja tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat. Apalagi dijalankan dengan melibatkan banyak orang yang memiliki pemikiran serta budaya yang berbeda-beda. Dengan hal itu, dalam menjalankan program-program kerja selama kegiatan KKN berlangsung, kelompok KKN Astha Lentera juga memiliki beberapa hambatan atau kendala, seperti

halnya keterbatasan transportasi yang hanya dibawa oleh beberapa anggota kelompok KKN Astha Lentera. Kemudian, wilayah Desa Hambaro yang luas dan jarak tempuh serta akses yang jauh dan lumayan sulit membuat kelompok KKN Astha Lentera tidak bisa menjangkau seluruh wilayah Desa Hambaro untuk menjalankan program kerja dan hanya mengambil satu RW saja sebagai tempat pelaksanaan program kerja yang telah diagendakan.

Kurangnya komunikasi juga menjadi faktor penghambat. Dimana pada awal menjalankan kegiatan yaitu pembukaan KKN, kami melaksanakannya di pagi hari, sehingga masyarakat yang hadir hanya sedikit. Sebab, Sebagian besar berprofesi sebagai petani, yang mana ketika pagi hari pergi ke sawah. Kemudian, pada awal menjalankan program kerja, ketersediaan peralatan seperti mic dan proyektor untuk kegiatan penyuluhan yang tidak ada ini juga menjadi faktor penghambat. Kami harus pergi ke kantor desa yang jaraknya lumayan jauh untuk meminjam mic dan meminjam televisi salah satu warga untuk menggantikan proyektor.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama 1 bulan lebih pelaksanaan kegiatan KKN Astha Lentera 08 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilaksanakan di desa Hambaro, Kec. Nanggung, Kab. Bogor menjalankan berbagai macam program kerja yang sebelumnya sudah kita rancang sesuai dengan permasalahan dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Adapun program kerja yang kita laksanakan ini bergerak di berbagai macam bidang seperti bidang pendidikan dan keagamaan, bidang social, bidang ekonomi dan juga bidang lingkungan dan kesehatan.

Pada bidang pendidikan dan keagamaan kelompok KKN kami mengadakan berbagai macam program kerja yaitu kegiatan bimbingan belajar dimana disetiap harinya memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah dan menambah wawasan anak-anak di bidang pengetahuan umum, kemudian mengajarkan kepada anak-anak bagaimana cara mengaji yang baik dan benar, kemudian juga membantu pihak sekolah mengajar di sekolahan dan membentuk taman baca sebagai media untuk menambah wawasan dan meningkatkan minat baca masyarakat sekitar serta ikut memeriahkan perayaan 1 Muharram dan mengikuti kajian mingguan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu majlis ta'lim di desa untuk meningkatkan spiritualisme masyarakat.

Pada bidang sosial kelompok KKN kami menyediakan tempat konsultasi masyarakat yang disebut rumah aspirasi lentera untuk mendiskusikan terkait permasalahan yang di hadapi masyarakat dan melakukan kegiatan memberikan bantuan donasi kepada anak yatim piatu yang berada di desa hambaro dan mendonasikan sejumlah buku kepada sekolah-sekolah yang ada disana dan ikut memeriahkan perayaan HUT RI yang ke 77 dengan

mengadakan berbagai macam jenis perlombaan untuk membangkitkan rasa nasionalisme dan juga rasa persaudaraan antara sesama.

Pada bidang ekonomi kelompok KKN kami mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai UMKM dan penyuluhan mengenai teknologi dimana disini kami berbagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengembangkan UMKM yang dimiliki masyarakat sekitar supaya laku di pasaran dan membantu mendaftarkan lokasi-lokasi UMKM tersebut di google maps supaya mudah diakses oleh masyarakat luar.

Pada bidang lingkungan dan kesehatan kelompok KKN kami mengadakan penyuluhan di bidang perternakan dimana pada penyuluhan ini kita memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengolah limbah hewan ternak, sedangkan penyuluhan di bidang hukum kita memberikan pengetahuan bagaimana prosedur mendaftarkan perceraian di pengadilan dan bagaimana prosedur isbat nikah dan melakukan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan. Serta memperbaiki beberapa fasilitas yang ada disana dan membuat plang penunjuk arah agar para pendatang mudah menemukan tempat yang hendak dituju.

Seluruh program kerja yang sudah kami paparkan diatas sudah berjalan sesuai yang kami harapkan dan juga sudah sesuai dengan kebutuhan di desa tersebut dan disamping itu aparat desa juga mengapresiasi atas program-program yang sudah kami laksanakan di desa.

B. Rekomendasi

Hal-hal yang perlu kami rekomendasikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas keseluruhan program dan kegiatan KKN ASTHA LENTERA 008 di Desa Hambaro ialah:

1) Pemerintah Setempat

Aparat Desa Hambaro baik ditingkat kelurahan, RW, maupun RT perlu melakukan sosialisasi yang menyeluruh demi terwujudnya kebersamaan satu sama lain tanpa ada rasa terkucilkan sedikitpun. Selain itu, perlu adanya peran aktif aparat desa kepada masyarakat seperti mengontrol keamanan ataupun terhadap sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh KKN ASTHA LENTERA 008 agar tetap terjaga dan dapat berfungsi dengan semestinya. Kami juga merekomendasikan untuk diadakannya pembenaran akan jalanan yang rusak dan ketersediaan lampu jalan. Tidak dapat dipungkiri bahwa jalanan yang rusak dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan bagi siapapun, terlebih minimnya lampu jalanan yang membuat keadaan jalan tersebut lebih berbahaya apalagi saat hari mulai gelap.

2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Sebelumnya, kami mengucapkan terima kasih banyak kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membimbing kami dan memberikan pembekalan yang sangat membantu dalam kegiatan KKN-PpMM 2022 ini. Terima kasih juga untuk selalu memberikan informasi-informasi tambahan ataupun masukan yang faktual sehingga kami terhindar dari berita palsu yang sering beredar dalam lingkup peserta KKN. Namun, kami juga perlu merekomendasikan beberapa hal yang mana menjurus pada pembenahan PPM agar lebih baik kedepannya. Seperti halnya dalam memberikan informasi ataupun panduan mengenai kegiatan KKN, diharapkan untuk tidak menginformasikannya secara mendadak. Hal tersebut dilakukan guna menghindari kepanikan para peserta KKN, dan juga agar para peserta KKN dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelumnya dengan benar.

3. Kecamatan

Pemerintah di tingkat kecamatan Nanggung sudah bagus dalam mengontrol tim-tim KKN di desa-desa yang ada di

kecamatan Nanggung, buktinya seperti diadakannya upacara memperingati HUT RI ke-77 dan pawai obor. Diharapkan ada pengontrolan secara mendalam dan berkala dari kecamatan kepada seluruh tim KKN selanjutnya yang nanti akan ditugaskan di desa-desa kecamatan Nanggung termasuk tim yang berada di desa pedalaman kecamatan Nanggung.

4. Tim KKN-PpMM Selanjutnya

Kepada tim KKN selanjutnya diharapkan lebih teliti dan serius saat pra-KKN, seperti saat adanya pembekalan dan melakukan kegiatan survey. Pembekalan dari PPM dan Dosen Pembimbing sangat penting untuk diperhatikan karena itu bisa dijadikan sebagai pedoman yang dapat menuntun kita melakukan segala kegiatan saat pra-KKN maupun saat KKN berlangsung. Selain itu kegiatan survey juga sangat penting untuk diperhatikan, karena dari hasil survey itu kita menemukan masalah apa yang ada di desa tersebut dan mendapatkan ide untuk merancang kegiatan atau program apa yang diperlukan di desa tersebut saat kita melakukan KKN. Perkuat solidaritas, saling percaya, dan saling memberikan pendapat kepada tim guna tercapainya kesuksesan program dan kegiatan yang direncanakan.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Bapak Agus (Ketua Rw 03 Desa Hambaro)



Saya atas nama ketua RW 03 beserta ketua RT 01, RT 02, dan RT 03 sangat berterima kasih dengan kedatangan adik-adik mahasiswa dari kelompok KKN Astha Lentera UIN Jakarta. Dari pertama adik-adik mahasiswa datang sampai akhir KKN di Desa Hambaro khususnya di RW 03, kami masyarakat merasa sangat terbantu di lingkungan kami. Dari mulai kegiatan perayaan kemerdekaan di bulan agustus, kegiatan penyambutan tahun baru islam, sosialisasi tentang berbagai pengetahuan kepada masyarakat disini, dan masih banyak hal lainnya yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu. Dengan bantuan dari para mahasiswa juga masyarakat RW 03 mendapatkan penghargaan sebagai kampung terbaik di Desa Hambaro dan mendapatkan berbagai macam hadiah dari pihak desa. Sekali lagi saya sangat berterima kasih kepada seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang telah melaksanakan KKN disini. Saya juga mewakili seluruh warga mendoakan semoga para mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Hambaro dapat panjang umur, apa yang dicita-citakan dapat tercapai, dan dapat bermanfaat untuk bangsa indonesia.

2. Pak Wahyudin, Ketua Badan Permusyawaratan Desa Hambaro

Alhamdulillah dengan adanya kegiatan KKN UIN Jakarta di Desa Hambaro tepatnya di wilayah dusun III yang mencakup

wilayah RW 003, RW 006 dan RW 008 dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia dari sisi Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Ekonomi dan Agama juga mengembangkan budaya lokal masyarakat desa hambaro dalam memperingati moment Tahun Baru Islam dan memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus, karena kegiatan KKN mahasiswa UIN Jakarta tepat dibulan tersebut, harapannya semoga Kegiatan KKN Mahasiswa UIN Jakarta tidak putus, minimal setiap ada agenda kegiatan KKN Program program yang sudah dilaksanakan dapat dilanjutkan dan berkesinambungan dari generasi ke generasi mahasiswa KKN UIN Jakarta Khususnya untuk Desa Hambaro, hal ini dianggap penting karena Kegiatan KKN tersebut membawa dampak positif dan bermanfaat untuk masyarakat Desa Hambaro khususnya

3. Pak Jajat



Terimakasih, alhamdulillah kesan saya pribadi dan kesan beberapa masyarakat Desa Hambaro alhamdulillah merasa terbantu dalam hal ini dalam berbagai macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman mahasiswa KKN kemudian juga bantuan-bantuan program yang telah diterima oleh masyarakat termasuk juga kepada kelompok usaha juga ada kemudian juga gambaran bahwa KKN itu betul-betul mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di sekolah untuk beradaptasi dengan masyarakat sehingga apa yang diperoleh di sekolah atau di kampus itu sebetulnya hanya penjabaran bahwa ilmu-ilmu yang didapat disana itu bisa tidak berproses di masyarakat. Alhamdulillah Desa Hambaro sangat terbantu oleh adanya anak KKN dan kemudian juga banyak hal yang memang secara umum teman-teman KKN tidak bisa menyentuh semua warga

masyarakat desa Hambaro, hanya fokus di wilayah RW 03 di wilayah yang lain hanya sepintas-sepintas saja tapi kedepan mungkin pesan saya bahwa KKN tidak lagi berorientasi pada hal yang memang sesuai dengan Prodi masing-masing, tapi juga lebih menyentuh pada masyarakat mengenai pendekatan perihal kemasyarakatan. Kemudian teman-teman kalau nanti barangkali saat ini belum terevaluasi kita maunya hal-hal yang sifatnya birokrasi bisa dilakukan secara birokrasi, yang sifatnya komunikasi dilakukan secara komunikasi karena nanti kegiatan KKN yang memang pada saat ini sebentar lagi akan selesai mungkin nanti jika ada waktu bisa datang lagi kesini untuk melanjutkan apa yang telah diprogramkan disini. setiap kegiatan itu tidak jauh berbeda dengan program-program yang dilakukan juga di desa, tapi memang ini juga perlu menjadi pemikiran kami pula setelah ada program dari temen-temen kedepannya barangkali harus ada tindak lanjutnya artinya bibit alhamdulillah telah diterima oleh kelompok tani untuk dimanfaatkannya kemudian tong sampah juga walau masih banyak kekurangan juga tapi alhamdulillah dengan segitu juga ada motivasi untuk masyarakat bahwa untuk kerja sama untuk saling berbagi seperti itu.

Pesannya barangkali kepada anak-anak KKN khususnya mahasiswa UIN Jakarta ini mohon maaf apabila penyambutan, pelayanan kami dan warga masyarakat masih kurang kemudian juga kalau nanti ada hal-hal temuan, temuan yang sekiranya kurang baik kurang layak di ekspose mohon dikomunikasikan kembali dengan kami agar menjadi evaluasi juga untuk kami kemudian apapun hasil yang adek-adek dapatkan dan manfaatkan dari desa Hambaro ambillah sebagai acuan untuk pedoman, tapi yang negatif-negatifnya yang kurang-kurangnya itu yang perlu dievaluasi.

4. Pak Pulung



Ketika program-program adik mahasiswa di realisasikan sangat diharapkan oleh warga, baik istilahnya yang di penginapan maupun dilingkungan sekitarnya. Artinya sosialisasi tersebut memang dibutuhkan oleh warga. Seru sekali bisa berkebun dan mengenalkan Hambaro ke adik adik mahasiswa, dimulai sekecil perkebunan disini. Pesannya, kalau bisa setiap tahun ada mahasiswa UIN Jakarta ada KKN ke desa Hambaro karena sangat membantu. Kalau bisa program nya lebih ditingkatkan kembali kepada pemberdayaan SDM masyarakat desa.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

A

Ada Cahaya di Langit Hambaro

Oleh: Salsabilla

Dibalik Cahaya

Hallo saya salsabilla saya adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora, mengapa saya beri judul “Ada Cahaya di Langit Hambaro” karena sesuai filosofi dari nama kelompok kami Astha Lentera yang berarti Astha merupakan bahasa sansekerta yang artinya “Delapan” dan Lentera “menerangi”. Dimana dari filosofi Lentera ini adalah memberi penerangan atau sumber cahaya, maka dari nama kelompok yang kami buat ini ada harapan bagi kami agar dapat menjadi sumber cahaya atau memberikan dampak baik dari kedatangan kami ke Desa Hambaro.

Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan skripsi, KKN ini merupakan program Pengabdian Masyarakat dalam satu bulan penuh dimana program ini adalah peng-Implikasian teori-teori yang sudah di dapat dalam 6 semester. Saya sangat antusias pada saat mengetahui kalau KKN di angkatan saya ini dilaksanakan secara offline (langsung) setelah dalam 2 tahun sebelumnya KKN dilaksanakan secara online atau dirumah masing-masing karena yang kita ketahui dan alami adanya virus Covid-19 menjadikan semua kegiatan di rumahkan.

Tepat pada tanggal 21 April 2022 muncul sebuah file berbentuk PDF yang berisi pembagian daftar nama kelompok, hal yang saya tunggung-tunggu adalah dimana desa yang akan saya singgahi selama KKN nanti dan tentunya saya sangat penasaran kepada teman-teman baru yang akan menemani saya selama satu bulan penuh, dan nama saya terlihat pada angka 08 atau kelompok 08 di saat saya mengetahui nama dan kelompok yang saya dapat, saya langsung bergegas mencari nama nama anggota

untuk meng-Invite ke dalam grup, tetapi pada saat itu hanya file pembagian nama kelompok saja pembagian desanya terjadwalkan pada tanggal 1 April 2022. Setelah semua anggota terinvite dalam grup kami berkenalan secara online untuk mengetahui asal dan jurusannya masing masing. Tibalah pada tanggal Jadwal pembagian desa yang kami tunggu-tunggu, terlihat pada file pembagian desa tersebut kelompok 08 ditempatkan di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Tak kenal maka tak sayang

Nah kita masuk pada Sub judul yaitu “Tak kenal maka tak sayang”. Pada saat pembagian Desa yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus kelompok 08 menjadwalkan pertemuan pertama kami untuk mengenali anggota kelompok secara langsung dan membicarakan beberapa hal terkait KKN yang akan dilaksanakan nanti. Tepatnya pada tanggal 14 Mei 2022 pertemuan pertama kami di Student Center, pada saat itu saya tidak mengenal anggota kelompok saya sendiri satu orang pun tetapi saya melakukan personal chat untuk memulai pembicaraan agar tidak canggung saat bertemu, untungnya saya adalah orang yang pandai bergaul jadi tidak sulit untuk saya mengenali anggota kelompok saya sendiri, hal utama yang kami lakukan pada saat pertemuan pertama adalah perkenalan dibarengi dengan games agar suasananya tidak kaku dan mencair lalu pada pertemuan pertama semua anggota kelompok hadir dengan jumlah 22 orang, setelah perkenalan dan suasana pun mulai cair kami membagi struktur kepengurusan dimulai dari BPH dan divisi yang diperlukan.

Hari demi hari berlalu dan berbagai rapat kecil sudah kami lalui sambil mencicil dan memikirkan program apa yang cocok untuk diterapkan di Desa Hambaro. Dalam kelompok 08 ini sedikit muncul masalah karena hilangnya kabar dari salah satu anggota kelompok, tidak ada kabar apapun darinya dan memang agak kesulitan pada alat komunikasi dan jarak rumah yang cukup jauh akhirnya dengan itu kami memutuskan untuk meng-cut satu orang yg bermasalah itu dan kami melanjutkan program ini dengan jumlah anggota 21 orang.

Pada tanggal 27 April 2022 hari pertama kami bertemu dosen pembimbing yaitu bapak sutrisno dari Fakultas sains dan teknologi secara online untuk berkenalan dan melakukan pembekalan KKN, setelah melewati pembekalan tersebut kami melakukan survei pertama ke desa hambaro dan kebetulan saya berhalangan hadir di survei pertama itu dihadiri 6 orang anggota kelompok 08.

Hal baru yang seru

Setelah berbagai tahap persiapan yang sudah terlewati, tibalah kami pada jadwal pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu pada tanggal 25 Agustus 2022 - 25 September 2022, tetapi kami berangkat ke Desa Hambaro pada tanggal 24 Agustus karena untuk persiapan pembukaan disana dan kami pergi dengan mobil box barang dan beberapa sepeda motor, terdapat 4 orang anggota yg menyusul pada tanggal 25 Agustus karna ke-4 orang ini diutus menjadi perwakilan pelepasan KKN di Auditorium Harun Nasution pada tanggal 25 Agustus.

Sesampainya kami di Desa Hambaro yang kebetulan kami ditempatkan di Kp. Pabuaran Tengah RT 02 RW 03 kami sangat disambut hangat oleh masyarakat Kp. Pabuaran Tengah bahkan masyarakat disana ikut membantu merapikan barang barang yg kami bawa kerumah yang sudah ditetapkan, kebetulan rumah perempuan dan laki-laki terpisah dan berjarak agak lumayan jauh, Setelah barang kami rapih kami berkumpul untuk mengaji bersama dan merapatkan kelanjutan kegiatan yang akan dijalankan selama satu bulan kedepan di rumah cowo, karna rumah cowo ini adalah posko utama kami untuk berkumpul yang diberi nama "Rumah Aspirasi Lentera". Rumah Aspirasi Lentera ini merupakan program yang kami buat untuk berdiskusi kepada warga soal apapun keluhan yang warga alami bahkan kami membuka layanan service barang elektronik yang rusak, karena ada salah dari anggota kami yang bernama reza ahli di bidangnya.

Setelah ngaji bersama dan dilakukannya diskusi, para wanitanya pulang ke tempat tinggal kami, lalu kami berdiskusi untuk pembagian kamar, kamar di rumah tersebut terdapat 3 kamar, tetapi di hari pertama

hanya dipakai dua kamar saja karena kamar yang satu belum dapat izin oleh pemiliknya, dikarenakan jumlah anggota perempuan ada 14 orang maka pembagian setiap kamarnya berjumlah 7 orang, di hari pertama saya dan 2 orang teman saya yaitu Shyla dan Desfi sepakat untuk tidur di ruang tengah saja karena merasa di kamar terlalu pengap banyak barang dan orang di dalamnya, tibalah di hari kedua dimana kami masih beradaptasi di lingkungan tersebut dan sambil mempersiapkan acara pembukaan KKN kelompok 08 di Desa Hambaro.

Acara pembukaan KKN kelompok 08 dilaksanakan di hari kedua kedatangan kami disana tepatnya pada tanggal 26 Agustus 2022 yang dihadiri oleh perwakilan dari desa yaitu bapa opik, Dosen Pembimbing Lapangan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda. Alhamdulillah kami sangat disambut hangat oleh masyarakat Desa Hambaro dan selama saya masyarakat turut berpartisipasi dalam program kerja yang sudah kami buat.

Pembelajaran yang saya dapat selama satu bulan disana bahwa kehidupan di desa masih kental dengan gotong royong dan informasi yang mudah tersebar hanya dengan mulut ke mulut juga dengan pengeras suara di Masjid. Hal tersebut sudah jarang ditemukan di kota. Warga di sini juga sangat ramah, kami selalu disambut dengan hangatnya senyuman mereka. Kehidupan di sini selama satu bulan penuh pun akan saya sangat rindukan.

Sepucuk Harapan untuk Desa Hambaro

Saya mengharapkan Desa Hambaro agar menjadi desa yang tetap asri, tentram, dan nyaman bagi masyarakat Desa-Nya dan Hambaro bisa menjadikan desanya menjadi kekuatan ekonomi masyarakat setempat maupun di luar itu. Saya juga mengharapkan untuk pemuda-pemudi Hambaro akan menjadi pemuda-pemudi yang berguna bagi nusa dan bangsa. Ada juga harapan untuk warga desa yang harus sadar akan kebersihan dan keasrian terhadap lingkungan desa agar tidak buang sampah sembarangan di kali atau di kebun orang lain.

B
Asing yang Kini Dirindukan
Oleh: Ika Amalia

Banyak hal yang tak terduga hingga pada akhirnya hal tersebut menjadi sesuatu yang sulit lupa. Begitu juga kami, KKN 08 UIN Jakarta. Menjadi sebuah kebetulan yang sudah menjadi jalan Tuhan mempertemukan kami sebanyak 21 orang untuk melakukan kegiatan KKN ini. Di sebuah desa bernama desa Hambaro, kami dipertemukan untuk menjalankan kegiatan kami. Saya, Ika Amalia salah satu anggota KKN dari jurusan Sastra Inggris, akan menceritakan pengalaman selama KKN di sini. Berpindah memang bukan suatu hal yang menyenangkan, dari satu tempat ke tempat lain. Penyesuaian tempat, adaptasi budaya, penerimaan di masyarakat bukan suatu yang mudah. Permasalahan kangen rumah (*homesick*) selalu menyelimuti di minggu pertama kegiatan. Tiga hari pertama, banyak hal yang membuat saya terkejut, kehidupan yang jauh dari rumah, pergolakan batin dan berteriak ingin pulang. Tidak bisa tidur, rindu masakan rumah. Namun, sepertinya bukan saya saja yang mengalami hal tersebut.

Pertemuan sekaligus merajut pertemanan membuat semangat ini datang kembali. Hidup dalam satu rumah dan saling berbagi kisah. Dahulu, ketakutan terbesar saya dalam menghadapi 20 orang baru dan tidak kenal sebelumnya saya tidak akan bisa berbaur dan menyatu menjadi seorang teman. Namun, saya salah. Memikirkan hal-hal yang belum terjadi memang dapat menghabiskan energi. Berlanjut ke hari-hari dan malam-malam kami berbagi cerita di posko. Apalagi posko perempuan dipisah dengan laki-laki. Hal tersebut dapat menjadi akses yang mudah untuk kami para perempuan agar lebih bebas melakukan kegiatan. Menyenangkan berteman dan hidup bersama dalam waktu sebulan.

Di Hambaro, Kampung Pabuaran Tengah, cerita mengenai setumpuk kisah KKN akan di mulai. Membuka mata, melihat budaya, aktivitas yang berbeda dari kebiasaan, hal-hal yang baru ditemui, teman-

teman yang seru dan asyik, pemandangan desa yang memukau mata, anak-anak yang ramai-ramai datang berbondong-bondong untuk belajar, menyaksikan warga beraktivitas menjadi suatu hal yang baru dalam hidup saya. Di awal, melihat desa Hambaro merupakan tempat yang asing, kini menjadi sesuatu yang paling dirindukan.

Menyeru Hal Baru di Hambaro yang Biru

Hidup jauh dari rumah, menyaksikan budaya yang berbeda, aktivitas yang tidak biasa dari biasanya, bertemu orang-orang baru, masyarakat baru. Melalui kegiatan KKN ini mengajarkan saya banyak hal yang baru, seru dan haru. Memang benar, kalau hal-hal yang berbentuk teori dipelajari di rumah, maka di Hambaro kini adalah bentuk pengaplikasiannya. Bagaimana tidak? Menjalani hari tidak sekedar makan, minum dan tidur, kecuali kamu kucing. Itu sah-sah aja. Tetapi sebagai makhluk sosial yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan papan, dan harus berinteraksi dengan orang-orang, melakukan kegiatan rumah, maka semua itu harus dilakukan di sini.

Kalau di rumah hanya rebahan-rebahan saja, maka seribu, sejuta, sepuluh miliar hal baru yang seru dapat ditemui di sini. Di sini, banyak hal yang saya lakukan bersama teman-teman dan diajarkan untuk hidup mandiri seperti, mencuci, memasak, mengatur waktu. Tak hanya saya, mungkin hal tersebut juga dapat menjadi suatu kebanggaan untuk teman-teman lainnya. Melalui program kerja yang kami lakukan, seperti seminar, penyuluhan dan lain-lainnya juga mengajarkan saya mengenai kerja tim yang kompak dan mengandalkan skill komunikasi yang baik. Yang paling tidak terlupakan adalah saat moment 17 Agustus berlangsung. Kalau tahun lalu dan tahun-tahun sebelumnya hanya merayakan 17 Agustus di rumah dengan perlombaan yang itu-itu saja, kini di 17 Agustus 2022, untuk pertama kali dalam hidup ikut menyelenggarakan, berpartisipasi sekaligus meramaikan perlombaan-perlombaan yang kami adakan di Kampung Pabuaran Tengah RW 03 RT 02.

Tak hanya itu, momentum tahun baru Islam juga menjadi suatu pengalaman yang tidak terlupakan, di mana kami mengikuti pawai obor mengelilingi beberapa RW yang ada di desa Hambaro dan pawai tersebut menghabiskan waktu selama 3 jam yang berhasil membuat betis kami pegal-pegal dan keringat yang mengalir deras seperti air terjun. Lelah sekaligus menyenangkan. Karena track jalan yang dilalui pawai seperti potongan lirik lagu Ninja Hatori “Mendaki gunung, lewati lembah,” bahwa jalanan tersebut tinggi dan rendah. Bayangkan, kami – sebenarnya saya – kurang menyukai aktivitas bernama olahraga tiba-tiba mengikuti pawai obor dan melintasi jalanan sejauh mata memandang. Hal tersebut akan selalu teringat selalu di pikiran dan warga di desa Hambaro yang begitu peduli dan ramah menawarkan kami minuman dan makanan akan selalu terkenang di hati.

Membaca: Menggapai Mimpi bersama Literasi

Salah satu proker kami yang paling saya senangi adalah pojok baca. Pojok baca yang diletakan di Majelis Ustadz Mamang. Senang rasanya saat tahu kelompok KKN kami mendapatkan bantuan buku yang diberikan oleh Kemendikbud yang kemudian akan disalurkan lagi kepada masyarakat di desa Hambaro. Sebanyak 1.200 buku yang kami sortir dan mengurutkan berdasarkan jenis bukunya membuat kami kewalahan juga. Setelah selesai kami memperisapkan bahan-bahan lain sebagai bahan untuk mendidikan pojok baca.

Di sela-sela kami menyortir buku, ada beberapa anak yang ikut menghampiri untuk mengajak main sekaligus belajar. Anak-anak tersebut kurang lebih berusia 7-10 tahun. Mereka biasa datang menghampiri kami untuk bimbingan belajar. Bimbingan belajar diadakan setiap dua minggu sekali. Buku-buku yang kami sortir tadi, biasanya diletakan di area mereka belajar, terkadang ada beberapa anak yang melihat-lihat dan mengambil buku untuk jadi bahan bacaan mereka saat dalam proses kegiatan bimbingan belajar.

Kegiatan belajar dan mengajar tak hanya di posko KKN kami, tetapi juga dilakukan di beberapa sekolah seperti SDN Hambaro 02 dan

MI PUI Hambaro. Dalam kegiatan mengajar ini merupakan salah satu hal yang baru untuk saya. Bisa dikatakan bahwa mengajar merupakan rencana setelah lulus nanti. Cita-cita sedari SD yang dapat terwujud dalam program kerja mengajar melalui KKN ini. Senangnya bukan main. Ketika saya dapat membagikan ilmu yang saya punya kepada anak-anak kecil dan mereka dapat memahami itu, terdapat sesuatu kebanggaan tersendiri sebagai seorang guru. Sebagai ucapan terima kasih kelompok KKN kami, buku donasi sebanyak 1.200 tersebut disalurkan juga kepada tiap-tiap sekolah di desa Hambaro. Harapannya, semakin banyak anak-anak yang suka baca, semakin banyak pula jendela dunia yang ia buka.

Kisah Kasih di Desa Hambaro

Banyak hal-hal yang tidak mengenakan tetapi memiliki tujuan yang baik. Seperti perpisahan. Kalau ada pilihan, tentunya kami memilih untuk bersama selalu. Nyatanya, kesibukan di setiap orang berbeda. Sebulan menjalani hidup bersama, melalui suka duka. Banyak pengalaman, kenangan, kegiatan baru dan menyenangkan yang tak terlupakan. Kalau dahulu, saat pertama kali kami datang menjejakan kaki di desa Hambaro, kini saat berpamitan rasanya enggan untuk meninggalkan jejak. Hal yang sulit kami terima. Masyarakat desa hambaro yang begitu baik dan saking begitu baiknya, akan selalu terkenang dipikiran dan hati kami. Kepergian selalu sulit diterima. Saat berpamitan pulang, air mata kami tak kalah deras seperti air terjun. 30 hari lamanya mengukir cerita, kisah haru, seru dan baru yang akan terus melekan di kepala dan hati kami. Waktu demi waktu, hari demi hari, hingga sampai pada bulan demi bulan yang akan memisahkan kami. Tentunya kami tidak siap untuk berpisah. Saya sendiri tidak ingin rasanya, baik berpisah keada warga desa, teman-teman dan seluruh masyarakat yang ada di sana. Tangis ini bukanlah akhir dari cerita, jika nanti ada kesempatan kami akan datang kembali. Tentunya dengan suasana yang berbeda, cerita yang berbeda, dan rasa yang berbeda. Dalam potongan lirik lagu Nadin Amizah yang berjudul Dan, Selesai mengatakan: “kupergi duluan, kau kan menyusul, ‘kan?”

C

Ketakutan yang Berubah Menjadi Kebahagiaan

Oleh: Rayhan Said

Sewaktu saya sedang menikmati perkuliahan semester enam, tiba-tiba tersiar kabar bahwa KKN akan segera dimulai sesuai semester enam. Jujur awalnya ketakutan menghantui pikiran saya, baik itu ketakutan mendapatkan tempat yang tidak sesuai ataupun ketakutan mendapatkan teman-teman yang tidak kompak atau sefrekuensi yang mana saya akan bertemu orang yang tidak saya kenal sama sekali sebelumnya dari berbagai macam fakultas dan jurusan. Tetapi saya tetap berusaha berpikiran positif bahwa semoga saya mendapatkan keluarga baru nantinya.

Awal bertemu kami mengadakan rapat mengenai pembentukan nama kelompok, pembagian divisi dan berbagai macam hal yang menunjang kegiatan KKN kami. Untungnya awal pertemuan ini termasuk dalam pertemuan yang menyenangkan karena kita semua cair. Saya banyak bertemu dengan orang-orang hebat dan unik dengan berbagai macam backgroundnya masing-masing. Saya pun beranggapan positif lagi bahwa orang-orang inilah yang nantinya bisa mengajarkan saya berbagai macam pelajaran dari keluh kesah kehidupan yang telah mereka alami.

Setelah kami mengadakan rapat dan membahas mengenai apa saja kesiapan kita untuk KKN di Desa Hambaro, muncul kembali ketakutan lainnya yaitu “apakah kita akan diterima oleh warga desa sana”? ketakutan itu sungguh amat kami pikirkan, karena jelas kami berasal dari background maupun culture yang berbeda-beda apalagi kita sangat tidak tahu betul budaya mereka disana seperti apa. Akhirnya kita menyepakati sebuah perjanjian yang mana, kitalah yang harus menyesuaikan budaya sana, bukan mereka yang menyesuaikan budaya kita. Walaupun masih ada budaya atau kebiasaan kita yang masih terbawa, tidaklah menjadi masalah asalkan kita membawa budaya yang positif.

Kali pertama saya dan kelompok saya berkunjung ke Desa Hambaro yaitu pada saat melakukan survei tempat, dan ternyata berbanding terbalik dengan pikiran-pikiran saya sebelumnya yang mana saya masih bertanya-tanya bahwa “apakah kita akan diterima oleh warga di desa itu?”. Ternyata warga disana menyambut dan menerima kami dengan amat ramah. Mereka selalu beranggapan bahwa mahasiswa akan sangat membantu desa mereka menjadi lebih baik. Dimomen itu lah kami merasa lega dan bersyukur, ternyata warga disana tidak tertutup dengan pendatang baru yang asing. Itu salah satu yang menjadikan kami merasa aman dan nyaman saat berada di desa itu.

Dari survei pertama sampai survei ketiga kami sangat dibantu oleh para staff desa dan masyarakat desa itu sendiri, mulai dari penempatan KKN kami, program kami yang sangat amat disupport, dan juga para masyarakat yang menyediakan rumah singgah kami untuk KKN selama sebulan di sana. Kami selalu menganggap bahwa tanpa bantuan dan rangkulan masyarakat sana, kami bukanlah apa apa. Merekalah yang menjembatani kami sehingga kami bisa menyelenggarakan KKN dengan aman dan lancar.

Tibalah diwaktu kita memulai kegiatan KKN untuk sebulan penuh itu. Saya pun mulai merasa nyaman dengan kondisi Desa Hambaro yang terbilang asri masih banyak tumbuh-tumbuhan hijau yang lumayan menjadi refreshing bagi saya yang mana selama ini hanya hidup di kota dengan berbagai macam hiruk pikuk padatnya kehidupan di kota besar. Di sana banyak sekali sawah dan padi karena mayoritas masyarakat di Desa Hambaro itu mayoritas berprofesi sebagai petani.

Ngomong-ngomong soal warga disana, kehidupan bermasyarakat di sana sangatlah baik dan mempunyai sifat kekeluargaan yang tinggi dan erat. Jadi setiap kami mengadakan kegiatan, masyarakat dengan senang hati akan membantu menyukseskan setiap kegiatan kami dan tidak keberatan jika kami meminta bantuan apapun itu. Terbilang sangat cepat saya dan teman saya membangun chemistry dengan masyarakat Desa Hambaro, karena saya dan teman KKN saya tidak hanya semata-mata sekedar mengadakan kegiatan saja, diluar kegiatan kita sering sekali

ngobrol dan berbincang dengan para warga disana, sehingga itulah yang menjadikan kita semakin dekat dengan setiap individu pada desa tersebut. Dan yang terpenting semua ketakutan saya selama sebelum kegiatan KKN ini telah sirna. Yang ada malah saya yang semakin nyaman berkegiatan disana, itu semua karena timbal balik atau feedback yang baik dari warga Desa Hambaro, dari mulai anak-anak yang sopan dan mudah diatur, pemuda-pemudi yang akrab dengan kami, hingga para bapak ibu disana yang membantu dan merangkul kami hingga KKN kami terselenggara dengan baik.

Banyak sekali kesan yang baik selama KKN saya sebulan di sana. Saya banyak dapat pembelajaran dari teman-teman KKN yang sungguh solid dan menyenangkan, serta belajar dari masyarakat mengenai hidup yang sederhana itu tidaklah selalu sengsara tetapi tetap bisa bahagia dengan kesederhanaan itu sendiri dengan cara selalu bersyukur dalam setiap keadaan, karena mindset orang sana tidaklah semata-mata mengagungkan uang saja. Pembelajaran lainnya yang saya dapat yaitu membentuk akhlak yang baik, kebiasaan yang biasa kami lakukan yaitu menyapa setiap orang yang ada dihadapan kami, menjadi semakin bersyukur atas apa yang kita gapai, dan masih banyak pelajaran-pelajaran lainnya.

Adapun teman-teman saya selama KKN, saya merasa saya bukan apa-apa bila tidak ada mereka selama KKN berlangsung. Banyak sekali kesan baik antar setiap individunya dengan saya, sehingga saya dapat menyerap ilmu-ilmu baru dan insight yang baik dari mereka karena kami sering bertukar pikiran jika se usai kegiatan. Saya tidak bisa menyebutkan kebaikan-kebaikan mereka selama KKN, karena sangatlah banyak sekali. Semua program kerja yang kami lakukan selama KKN Alhamdulillah terlaksana dengan baik. Yang saya salut lagi dari kelompok kami adalah selama sebulan tidak terdapat cek cok yang terbilang besar, karena setiap ada perihal atau masalah, kami selalu menyelesaikannya dengan tenang dan kepala dingin. Saya merasa bangga bisa berjuang sebulan dengan teman-teman KKN saya ini, dengan adanya kalian saya bisa mengerti apa artinya kebersamaan, kebahagiaan, dan

cinta. Intinya banyak sekali kesan suka, duka, senang, gembira, bahagia sampai dengan sedih karena berpisah.

Jadi KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan hal yang cukup merubah aspek kehidupan saya. Sebulan disana terasa amat cepat sekali, karena saya sangat menikmati setiap detik bersama teman-teman kelompok saya ataupun bersama warga-warga Desa Hambaro yang teramat baik dan hangat. Saya sangat bersyukur dengan adanya KKN ini karena saya menganggapnya seperti perjalanan hidup baru yang merubah ketakutan menjadi kebahagiaan.

D
Coretan Singkat untuk Kisah yang Panjang
Oleh: Putri Salsabila

Suatu Ketika di Hambaro

Suatu ketika di hari-hari biasa yang dijalani oleh saya Putri Salsabila, seorang mahasiswa semester 6 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yang bisa dibilang menjadi salah satu korban dari peristiwa yang mungkin nantinya akan tercatat dalam sejarah yaitu pandemi sejak semester 2 hingga hari itu. Sampai pada waktu adanya pengumuman untuk mengikuti kegiatan wajib kampus yang bernama KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan harus dilakukan selama sebulan penuh itu mulai memenuhi isi kepala dengan penuh tanda tanya. Salah satu kabar yang saya tunggu adalah pembagian anggota kelompok dan juga nama Desa. Dan akhirnya tersiar kabar bahwa saya masuk ke dalam kelompok 08 di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

Awalnya sebagai mahasiswa yang sudah mulai terbiasa dan nyaman belajar dengan tidak berinteraksi secara langsung dengan orang-orang, pengumuman KKN tersebut mulai mengisi ruang dalam kepala dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang sudah banyak muncul karena rasa penasaran. Belum lagi nantinya, saya akan tinggal selama sebulan penuh dengan mereka, melakukan kegiatan yang melibatkan banyak orang, dan harus beradaptasi di lingkungan yang tentu saja akan asing bagi saya, duh memikirkannya saja sudah membuat pusing. Hari demi hari setelah pengumuman itu berlalu, sampai pada waktu yang mengharuskan saya bertemu dengan mereka, dimulai dengan rapat pertama secara offline. Masih teringat betul pada saat pertama kami bertemu, tentu kami semua awalnya tidak saling mengenal satu sama lain, kami 21 orang dari prodi, dan juga fakultas yang berbeda. Disatukan oleh satu amanat yang bisa dibilang sebagai salah satu tangga untuk melanjutkan langkah dalam menuntut ilmu di tempat kami berkuliah itu. Pertemuan pertama itu juga menjadi langkah awal bagi kita untuk terus menjalani kegiatan KKN nantinya seperti apa, hal pertama yang didapat

dari pertemuan pertama tentu saja mencari nama kelompok yang tidak asal keren tetapi juga memiliki arti yang baik. Sampai akhirnya setelah diskusi yang panjang kami menamakan kelompok kami dengan sebutan ASTHA LENTERA.

Tahap awal sebelum KKN dimulai, kami sudah sering bertemu untuk persiapan nantinya, seperti pembagian divisi, dan juga mempersiapkan program kerja yang akan dijalani. Saya sendiri berada di divisi Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi. Menurut saya berada di divisi tersebut juga merupakan salah satu cara untuk menyalurkan hobi saya, yaitu mendokumentasikan segala kegiatan selama KKN nantinya. Walau selama berada dalam divisi tersebut juga banyak hal yang membuat saya pusing, harus banyak melakukan revisi dan belum lagi melakukan voting untuk menemukan apa yang dipublikasikan sesuai dengan semua kemauan anggota kelompok. Namun, ketika menjalani suatu hal yang memang sesuai dengan minat di awal, tentu tidak akan membuat kita banyak menyerah. Sebuah proses yang pahit untuk hasil yang baik. Sampai akhirnya kami memulai perjalanan kami di Desa Hambaro.

Awan putih di Langit-Langit Rumah Bawah

Awan putih di langit-langit rumah itu, tepatnya pada tanggal 24 Juli 2022 kami mulai memulai kisah kami di Desa Hambaro. Saya dan 20 orang teman lainnya mulai harus siap-siap menjalani niat kami dari awal di desa tersebut. Rumah tempat kami tinggal antara anggota perempuan dan laki-laki terpisah. Namun memang, segala kegiatan seperti makan setiap hari dan juga rapat dilakukan di rumah laki-laki. Banyak sekali hal yang memang sering terjadi di rumah itu, anggota yang perempuan biasa menyebut rumah tersebut adalah rumah bawah karena memang letaknya yang berada di bawah dari rumah perempuan. Ketika menuju rumah tersebut pun jalurnya bisa dibilang lumayan ekstrem bagi saya yang tidak pernah melihat jalur rumah yang seperti itu. Banyak tangga, dan juga turunan yang licin walau tidak hujan, belum lagi kalau malam hari walaupun kami menemukan banyak rumah warga tetapi ada spot-spot yang gelap untuk dilalui.

Kegiatan kami biasanya diawali hari dengan melaksanakan piket masak untuk yang mendapatkan giliran memasak hari itu, pukul 9 pagi kami sudah melakukan sarapan bersama-sama dengan kertas nasi berwarna coklat yang biasa dipakai untuk membungkus makanan ketika kita membelinya di luar. Ya uniknya, di kelompok kami selama 30 hari menjalani KKN kami tidak pernah makan secara individu di piring masing-masing, melainkan makan bersama menggunakan kertas nasi yang digelar seperti sedang *Ngaliwet* kalau kata orang sunda. Hal yang paling diingat dan biasanya membuat lebih banyak memulai perdebatan adalah ketika Rapat. Sebenarnya jika diingat kembali ketika saya mengetik hal tersebut di detik ini, lucu juga dan membuat saya tersenyum. Bagaimana tidak, kami memulai rapat biasanya dari sehabis isya atau bisa dibilang pukul 8 malam. Untuk sebagian orang yang memang biasa tidur larut malam mungkin tidak keberatan melakukan rapat sampai jam 11 atau tengah malam. Namun, bagi sebagian orang hal ini merupakan hal yang menyebalkan karena mengurangi jam tidur mereka. Lalu keadaan tersebut yang membuat segalanya menjadi emosional, banyak dari mereka yang masih serius menjalankan rapat diiringi dengan diskusi yang disundut oleh ketua kelompok kami yaitu Reza. Namun sebagian juga sudah banyak yang menahan kantuk sampai-sampai melakukan hal *random* untuk menghilangkan rasa kantuknya itu. Yap, Awan putih di langit-langit rumah bawah tempat kami berkumpul rapat juga merupakan pemandangan yang sering sekali kami lihat ketika sudah mulai bosan mendengarkan topik diskusi yang membuat perdebatan hitam putih kala itu.

Dari KKN saya mendapatkan banyak sekali pelajaran dan juga mengenal lebih dekat anggota kelompok lainnya. 30 hari memang bukanlah waktu yang panjang untuk mengenal seseorang tetapi juga bukan waktu yang singkat. Dari ketua kelompok kami, Reza. Saya mengetahui bahwa untuk memimpin diskusi dan mencari mufakat itu bukan hal yang mudah. Sikapnya yang memang cocok untuk memimpin setiap diskusi rapat kami hingga tak kunjung usai tersebut juga membuat kagum. Dari sekretaris satu kelompok kami, Afrida. Saya mengetahui bahwa tidak boleh melihat seseorang dari awalnya saja, Afrida yang awalnya terlihat tidak ramah justru menjadi salah satu anggota yang

dekat dengan saya selama KKN, kami mudah sekali tertawa bersama sampai sakit perut atau sesak nafas. Sikapnya yang juga berani menyuarakan pendapat yang tidak sesuai dengan visinya sering kali menyadarkan saya. Dari sekretaris kedua kami, Azizah. Saya jadi mengetahui bahwa kita harus detail untuk segala kegiatan yang direncanakan dengan mencatat hal-hal yang mungkin bisa dianggap sepele untuk sebagian orang tetapi bisa menjadi penting untuk sebagian orang lainnya. Dari Bendahara kami, Ipeh. Saya mengetahui bahwa tidak ada salahnya menertawakan hal-hal biasa menjadi lucu ketika kita menemukan orang yang tepat untuk membahas hal tersebut. Dari koordinator divisi acara kami, Salman. Saya mengetahui untuk menolong orang-orang selama kita mampu itu merupakan hal yang baik, selalu membantu ketika diminta tolong dan sikapnya yang peduli terhadap sesama juga membuat saya kagum. Dia juga menjadi salah satu anggota yang sangat baik kepada saya selama KKN, Terima kasih sudah menjadi orang baik. Dari koordinator divisi Perlap, Arik. Saya mengetahui bahwa kita harus selalu peduli satu sama lain, tidak egois dan sikapnya yang suka memperhatikan hal detail. Dari koordinator divisi Humas, Ryan. Saya mengetahui bahwa ada kalanya tidak apa-apa untuk menyuarakan pendapat kita sendiri, masalah diterima oleh orang-orang atau tidak bukanlah tujuan utama. Dari koordinator Divisi Konsumsi, Shyla. Saya mengetahui bahwa kita juga perlu memperhatikan hal-hal yang bisa dianggap sepele tetapi justru itu hal yang penting. Seperti membersihkan peralatan selepas piket masak. Dari koordinator divisi PDD, Said. Saya mengetahui bahwa mendokumentasikan seseorang memang hal yang menyenangkan tetapi juga merupakan hal yang sulit karena setiap momen yang kita ambil, justru tidak ada kita di dalam momen yang diabadikan tersebut. Sikapnya yang juga sering membantu sesama, diam tetapi juga terus bertanggungjawab melakukan tugasnya.

Dari anggota divisi acara, Salsa. Saya mengetahui bahwa tidak ada salahnya untuk menjadi diri sendiri di depan orang-orang. Menjadi lucu dan tampil apa adanya, kitalah yang menentukan dalam membuat *branding* untuk diri kita sendiri. Dari anggota divisi acara, Sarah. Saya mengetahui kalau ada kalanya kita memang perlu menyimpan omongan kita yang mungkin bisa melukai orang lain, Sarah juga yang selalu

membantu saya selama di KKN. Dari anggota divisi acara, Ryesis. Saya mengetahui kalau kita harus berjalan sesuai dengan niat kita dari awal, jangan tergoyah dan harus mencapai tujuan. Memang di akhir-akhir KKN kita mulai merasa bosan dan sesak dengan segala proker yang ada, tetapi Ryesis salah satu anggota yang juga mengingatkan untuk terus berpegang pada niat kami di awal. Dari anggota divisi acara, Desfi. Saya mengetahui bahwa tidak ada salahnya untuk berjuang di awal namun, ada kalanya memang kita harus merelakan yang bukan milik kita sedari awal. Dari anggota divisi acara, Kholidah. Saya mengetahui kalau kita harus selalu peduli ketika salah satu dari kita mulai ada yang keluar dari jalur. Cara berpakaianya yang sangat menjaga aurat juga membuat saya kagum. Dari anggota divisi perlap satu-satunya, Ade. Saya mengetahui bahwa kita harus tetap seperti padi, semakin banyak isinya semakin menunduk. Dari anggota divisi humas satu-satunya, Afiyah. Saya mengetahui bahwa kita harus selalu rendah hati, sikapnya yang mahir dalam mengajar anak-anak juga salah satu hal yang keren. Dari anggota divisi konsumsi, Caca. Saya mengetahui bahwa tidak ada salahnya juga diam dan menjadi diri sendiri, hidup tidak selalu berkaitan dengan membuat senang orang lain. Dari anggota divisi konsumsi, Rifda. Saya mengetahui bahwa walaupun dia anak tunggal dengan segala perhatian tetapi sikapnya yang disiplin dan juga suka membantu orang lain membuat saya kagum. Dari anggota divisi PDD, Difa. Saya mengetahui bahwa kita perlu bertanggung jawab menyelesaikan semua tugas yang sudah diberi dari awal hingga akhir. Setelah selesai KKN, Difa masih bertanggung jawab mengupload semua feeds instagram yang belum selesai. Dari anggota divisi PDD, Ika. Saya mengetahui bahwa tidak apa-apa untuk melakukan kesalahan karena ketika kita salah, Ika akan menjawab *it's okayy it's okayyy*.

Halaman Pertama di Sudut Desa

Setelah kian hari saya lalui di Desa Hambaro yang tentram ini. Tentu saja desa ini meninggalkan jejak yang tak bisa dihilangkan pada diri saya. Desa yang cukup membuat saya jatuh cinta pada keindahan alam di dalamnya. Ketika pertama kali menginjakkan kaki disini, pandangan saya langsung terarah pada hamparan sawah yang berada di

sana, sebagai orang yang tinggal di kota yang sudah modern, ini menjadi hal langka yang jarang saya lihat karena di tempat tinggal saya tidak ada sawah. Tentu bukan pertama kali dilihat, tetapi jarang saja. Tidak hanya alamnya yang indah, warga desa disana pun menyambut kami dengan baik. Mereka menerima kami dengan tangan yang hangat dan juga tulus.

Saya sangat kagum dengan ketulusan ibu sang pemilik rumah yang ditempati perempuan, beliau sangat sering memberikan kami makanan secara cuma-cuma. Belum lagi, ibu-ibu lainnya yang turut memberikan makanan di toples yang tidak pernah habis itu. Tetapi bukan isi toplesnya yang tidak pernah habis, melainkan toplesnya yang selalu diisi ulang oleh mereka. Salah satu momen yang tidak bisa dilupakan bersama warga disana juga adalah Ngaliwet, kita awalnya membuat adanya kegiatan Ngaliwet di awal ketika kita datang ke desa ini sebagai cara untuk lebih dekat dengan masyarakat disini, cara mereka yang sangat senang untuk turut membantu dalam setiap proses memasak dan juga semangat untuk menyambut kami dengan mata yang berbinar menyimbolkan ketulusan.

Halaman pertama di sudut desa ini mengajarkan saya banyak hal, sikap kebersamaannya yang sudah jarang terlihat ketika kita hidup di perkotaan namun disini masih terjalin erat. Ketulusan orang-orang yang tinggal disini tidak memandang umur, mereka para warga dari yang masih anak-anak sampai orang tua pun membuka tangan mereka untuk kedatangan kami. Terima kasih Hambaro sudah banyak memberikan pengalaman manis dalam hidup saya yang tidak mungkin terulang. Terima kasih untuk semua tangan terbuka kala itu. Terima kasih.

Jalur Cahaya Kebahagiaan

Desa Hambaro, adalah nama yang asing bagi telinga saya awalnya tetapi kini tidak lagi. Hamparan sawahnya yang indah, ketulusan para warganya, kegiatan selama kami disana, kebersamaan kami, dan banyak hal lain yang mengingatkan saya tentang tempat itu. Sejak perjalanan kami dimulai dari awal di tempat ini, Hambaro memang banyak mengambil peran utama di setiap ceritanya. Semoga kedatangan kami

untuk desa ini bukanlah membawa masalah melainkan membawa jalur cahaya kebahagiaan dan harapan yang baru untuk desa ini. Terima kasih sudah mengajarkan saya apa itu keikhlasan, kebersamaan, ketulusan dan juga kesederhanaan dalam hidup.

E
Pesan Singkat Hambaro
Oleh: Ryan Rahmatul Huda

Memasuki semester enam di UIN Jakarta, maka pihak kampus mempersiapkan hamper seluruh mahasiswa semester enam untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada bulan Juli. Kemudian pihak PPM dari UIN Jakarta pun membentuk kelompok dan menempatkan kelompok-kelompok tersebut di tiga kabupaten, Kabupaten Bogor, Tangerang, dan Lebak.

Setelah PPM UIN Jakarta mengumumkan kelompok dan menetapkan tempat bagi masing-masing kelompok, mulailah semua mahasiswa mencari rekan-rekan yang sekelompok dengannya, dan mulai membuat grup whatsapp. Saya mendapatkan kelompok nomer 08 yang mana dalam kelompok tersebut terdiri dari 22 orang dan diletakkan di desa Hambaro kecamatan Nanggung kabupaten Bogor. Selanjutnya setelah berkenalan dengan anggota kelompok via whatsapp grup kemudian pemilihan ketua kelompok, kamipun mengadakan pertemuan pertama pada tanggal 14 Mei 2022 di kampus UIN Jakarta.

Hasil dari pertemuan pertama tersebut adalah pengenalan diri secara langsung, pemebentukan panitia dan BPH, penentuan nama kelompok dan berdasarkan hasil voting maka terpilihlah nama kelompok kami ASTHA LENTERA dilanjutkan dengan nongkrong untuk mempererat chemistry diantara kami. Dan dari pertemuan pertama tersebut saya secara pribadi disini merasa saya relasi baru dari berbagai fakultas dengan berbagai latar belakang keluarga, organisasi dan jurusan berbeda

Kemudian setelahnya kamipun mulai rutin mempererat tali silaturahmi kami melalui grup whatsapp dan mengadakan beberapa kali rapat lagi untuk membicarakan hal-hal terkait KKN seperti survey lokasi dan lainnya. Pada survey pertama saya ikut untuk survey, saat itu saya dan beberapa teman-teman anggota KKN mulai berangkat dari Ciputat

sekitar jam 13.30. Sesampainya disana kamipun langsung bertemu dengan Kepala Desa Hambaro yang bernama Pak Haji Firdaus. Dalam obrolan kami, kami menanyakan terkait jumlah penduduk, jumlah sekolah, serta sarana prasana apa saja yang dimiliki oleh desa ini. Tak lupa jua kami tanyakan perihal pantangan-pantangan apa saja yang ada di desa ini.

Setelah kami rasa cukup dengan keterangan-keterangan yang diberikan oleh Pak Kades kamipun meminta izin untuk melihat-lihat dan mengelilingi desa, dan kemudian Beliauapun mengizinkan kami. Kamipun mengelilingi desa tersebut sampai kebagian desa teratas dan kami mendapatkan pemandangan yang luarbiasa indah bagi saya pribadi yang notabenehnya hanya berkulat ditengah hirukpikuknya Ciputat.

Setelah mengabdikan beberapa momen dengan berfoto, kamipun memutuskan untuk pulang mengingat hari sudah mulai gelap. Di tengah perjalanan pulang kami singgah disebuah kafe yang tidak jauh dari desa untuk melepas dahaga dan mengisi perut kami. Setelah itu baru kami melanjutkan perjalanan pulang.

Lalu pada survey kedua, saya kembali ikut dengan beberapa teman saya untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut atau lebih spesifik lagi terkait desa Hambaro. Dan pada survey kali ini kami diantar Pak Cecep salah satu staf desa ke salah satu kampung yang ada di desa Hambaro, Kampung Pabuaran Tengah namanya. Disana kami disambut oleh Pak Wahyu selaku ketua Dewan Permusyawaratan Desa atau DPD untuk membicarakan terkait tempat tinggal kami selama melaksanakan KKN di desa ini. Setelah mendapatkan keterangan terkait dusun atau kampung ini kamipun berpamitan untuk pulang.

Dari hasil survey pertama dan kedua itu kamipun sudah merasa semakin siap untuk melaksanakan KKN didesa tersebut. Kamipun mengadakan pertemuan untuk yang kesekian kalinya demi memastikan persiapan kami selanjutnya.

Karena fiksasi tempat tinggal kami masih belum bisa dilihat secara utuh pada survey kedua, kami pun melakukan survey ketiga. Pada survey kali ini kami melihat rumah yang akan kami tinggali selama KKN nanti yang mana kami akhirnya memakai dua rumah, yang pertama untuk teman-teman perempuan, dan yang satunya untuk teman-teman yang laki-laki. Akan tetapi karena rumah yang akan di tempati para lelaki lebih lengkap fasilitasnya, kami memutuskan agar rumah lelaki dipakai sebagai rumah oprasional yang nantinya semua kegiatan dan mobilitas kami akan dimulai dari rumah ini. Rumah ini kami namakan berdasarkan hasil kesepakatan kami, Rumah Aspirasi ASTHA LENTERA.

Kami berangkat pada tanggal 24 Juli 2022, sehari sebelum jadwal resmi dimulainya KKN dengan beberapa pertimbangan diantaranya agar bisa mengkondisikan barang bawaan kami lebih dahulu. Akan tetapi 4 orang dari kami masih tinggal di Ciputat dan berangkat esok hari setelah menghadiri pelepasan resmi dari kampus.

Keesokan harinya setelah teman-teman kami sudah berada bersama kami di rumah kami, kami pun mulai melaksanakan sosialisasi kepada warga-warga terdekat dengan kami. Kami medatangi rumah-rumah warga dan bercengkrama dengan mereka, baik dikalangan bapak-bapak, ibu-ibu sampai remaja dan juga anak-anak.

Belum genap seminggu kami disini kami pun sudah diundang oleh warga dalam acara hajatan pernikahan anak yangmana saya diminta untuk menjadi qari' diacara tersebut. Jujur ini kali pertama saya menjadi qari' diacara pernikahan dan tentunya menjadi kesan yang baik bagi diri saya pribadi. Kemudian keesokan harinya kami bergotong royong warga untuk membongkar tenda dan membereskan panggung yang pada hari sebelumnya dipakai untuk acara tersebut.

Untuk seminggu pertama kami belum memulai agenda-agenda yang sudah kami canangkan, karena kami masih mengamati kegiatan-kegiatan warga kampung sini agar nantinya kami sesuaikan lagi dengan program kerja yang akan kami lakukan di kampung ini.

Jujur yang saya rasakan didesa ini adalah rasa kekeluargaan yang benar-benar erat antar sesama warga dan begitupun warga dengan kami. Saya merasa saya betah KKN disini, bahkan saya berani mengatakan bahwasannya tidak ada kelompok KKN lain di kabupaten Bogor yang warganya seakrab itu, padahal sebelumnya kami belum pernah kenal sama sekali. Kami merasa benar-benar dianggap sama dengan pemuda setempat, tidak ada rasa canggung diantara kami, apalagi setelah 10 hari kami disini.

Hampir setiap malam ada saja bapak-bapak yang datang, entah untuk menanyakan hal-hal yang ingin mereka tau, atau bahkan hanya sekedar *ngobrol, ngopi bareng* dengan kami. Diantaranya ada Pak Pulung, Pak Jajat, Ustadz Edi atau lebih dikenal dengan panggilan Mamang, Pak Yusuf dan masih banyak lagi.

Intinya dari KKN ini saya benar-benar belajar bagaimana saya terjun langsung bermasyarakat, menghadapi realita masyarakat yang bermacam-macam, mulai dari yang memang rumit sampai bahkan yang menurut saya tidak harus dipermasalahkan.

KKN ini sangat menginspirasi saya dalam banyak hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan, birokrasi desa, dan cara tokoh-tokoh desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dalam membantu warga yang lain menyelesaikan atau hanya sekedar meringankan permasalahan yang sedang dihadapi mereka.

KKN ini juga menyadarkan saya bahwasannya kita selaku bagian dari masyarakat itu sangat saling membutuhkan satu sama lain dalam segala hal. Karena memang pada dasarnya kita sebagai manusia tidak bisa hidup sendiri.

Terakhir saya ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga desa Hambaro terkhusus masyarakat kampung Pabuaran Tengah yang telah menerima kami dan bahkan kami dianggap sebagai bukan orang asing, kami dirangkul bahkan dipeluk dengan hangat oleh seluruh masyarakat disana. Haya Yang Maha Kuasa lah yang dapat membalas

semua kebaikan kalian. Balasan terbaik untuk kalian dari Allah *Subhanahu
Wa Ta'ala. Amiin.*

F
Cahaya Nirmala di Hambaro
Oleh: Afrida Rizki Yulianti

Sebelum Mengenal Mereka

Sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, kuliah kerja nyata atau biasa kita sebut KKN bukanlah suatu hal yang saya harapkan akan terjadi padaku dan mungkin juga bukan hal yang diharapkan pula bagi sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis lainnya. Alasanku tidak mengharapkan KKN ialah karena menganggap tidak relevan untuk diikuti mahasiswa fakultas ekonomi sepertiku dan kondisiku yang sedang berada di penghujung semester 6 seharusnya sudah difokuskan untuk memikirkan masa depan. Materi yang kupelajari di bangku perkuliahan pun rasanya tidak mungkin bisa kuterapkan di desa karena untuk membangun sebuah desa yang maju membutuhkan waktu yang lama dan modal yang besar pula, rasanya tak mungkin bisa ku terapkan dalam waktu satu bulan saja.

Pada tanggal 21 April 2022 tepatnya di hari kamis, saat sedang membuka handphone ternyata banyak sekali pesan di whatsapp yang ternyata adalah pengumuman anggota kelompok KKN. Pengumuman yang paling membuatku penasaran sekaligus membuatku takut. Saat melihat nama-nama anggota kelompok KKN pun aku sedikit kecewa karena dari 21 nama yang ada tidak satu pun yang ku kenali dan hanya aku satu-satunya yang ada di jurusan Akuntansi. Tak lama kemudian aku bergabung ke dalam grup whatsapp KKN kelompok 008, tetapi disana tidak ada pembicaraan apapun kecuali bertanya siapa anggota kelompok yang belum masuk ke dalam grup ini.

Hari berganti hari tetapi grup whatsapp KKN Kelompok 008 masih sama seperti kemarin-kemarin tidak ada pembicaraan yang dimulai bahkan berkenalan pun tidak, sampai dalam benakku terlintas “Apa aku telat bergabung di grup ini ya sehingga mereka sudah berkenalan sebelum aku bergabung di grup whatsapp ini?” karena menurut cerita teman-temanku di kelompok lain mereka sudah berkenalan sejak pertama kali bergabung di grup whatsapp. Aku sempat

berpikir bagaimana kedepannya kelompok ini karena tidak ada yang mau membuka pembicaraan sama sekali. Pada akhirnya aku memberanikan diri untuk membuka pembicaraan di grup tersebut dan menanyakan “Apakah anggota kelompok ini sudah berkenalan?” dan ternyata seperti dugaanku mereka semua belum saling berkenalan. Setelah itu grup whatsapp ini mulai ramai dengan banyaknya pesan perkenalan dari masing-masing anggota kelompok dan uniknya terdapat tiga nama Salsabilla dalam kelompok ini.

Setelah pembekalan KKN oleh PPM yang dilakukan secara daring kami memutuskan untuk mengadakan pertemuan pertama kami secara daring untuk berkenalan sekaligus membahas tentang struktural KKN kelompok 008 serta rencana rapat perdana secara langsung. Pertemuan perdana pun terselenggara pada malam harinya, suasananya terasa sangat canggung karena tidak ada anggota kelompok yang mau membuka obrolan di google meet. Akhirnya saya yang pada dasarnya merupakan orang yang supel dan mudah bergaul tidak tahan dengan suasana yang begitu canggung pun memberanikan diri untuk membuka obrolan dan membuat suasana sedikit mencair dengan diselingi candaan yang mungkin saja terbilang garing. Setelah kami berdiskusi terpilih Reza sebagai ketua kelompok, saya sendiri sebagai sekretaris, dan Iffah sebagai bendahara. Pemilihan struktural kelompok memang baru jajaran badan pengurus harian saja karna sangat dibutuhkan untuk merencanakan arah kelompok 008 untuk kedepannya. Setelah pemilihan badan pengurus harian, kami memutuskan untuk bertemu secara langsung setelah hari raya idul fitri.

Hari yang mungkin ditunggu-tunggu oleh sebagian anggota KKN kelompok 008 pun tiba. Hari dimana kami bertemu dan berkenalan secara langsung tepatnya pada tanggal 14 Mei 2022 di Student Center UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami semua duduk di gazebo untuk berkenalan dan membahas struktural kelompok serta nama kelompok yang belum sempat kami lakukan sebelumnya. Suasana terbilang cukup cair ketika kami saling menebak nama masing-masing anggota kelompok yang baru saja kami temui. Ditengah-tengah diskusi yang kami lakukan ternyata hujan deras disertai angin melanda ciputat dan membuat kami

yang berada di gazebo sedikit basah terkena percikan air hujan tetapi itu semua tidak menyurutkan niat kami untuk terus melanjutkan diskusi yang terkadang diselingi tawa. Setelah diskusi yang cukup panjang, disepakatilah lima divisi yang ada di kelompok kami yaitu: divisi acara, divisi humas, divisi publikasi, dekorasi, dan dokumentasi, divisi perlengkapan, dan yang terakhir adalah divisi konsumsi. Astha Lentera menjadi nama kelompok kami setelah melalui berbagai diskusi dan voting.

Hingga tibalah pengumuman lokasi KKN yang membuatku sedikit takut karena aku sangat berharap tidak ditempatkan di desa yang jauh dan terpencil. File pdf yang berisi lokasi KKN tersebut segera kubuka dan ternyata kelompok kami mendapatkan lokasi KKN di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Jujur, sebelumnya aku tidak pernah mendengar berita apapun tentang desa yang akan menjadi tempat pengabdianku selama satu bulan nanti sehingga mulai muncul perasaan takut dan ragu. Ditengah-tengah ragu tersebut aku pun mulai mencari tahu tentang Desa Hambaro melalui youtube yang jika dilihat dari youtube Desa Hambaro merupakan desa yang sangat indah dan asri. Hal tersebut sedikit mengurangi rasa ragu ku pada Desa Hambaro. Kegiatan survey lokasi ke Desa Hambaro pun sudah terlaksana sebanyak tiga kali. Rapat-rapat selanjutnya rutin diakan untuk membahas progres per-divisi serta rancangan program kerja apa saja yang bisa kami terapkan di Desa Hambaro.

Cahaya di Tengah Keraguan

Waktu terus berlalu dan tak terasa esok adalah hari dimana keberangkatan kelompok kami menuju Desa Hambaro untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat selama satu bulan. Perasaan ragu masih terus menghantuiku, aku yang tidak pernah hidup jauh dari keluarga pun merasa sangat berat untuk pergi sementara waktu meninggalkan mereka. Segala pemikiran-pemikiran buruk terus terlintas di kepalaku, pertanyaan seperti “apakah aku mampu menjalankan pengabdian ini?” “apakah aku bisa beradaptasi dengan teman-teman yang berbeda jurusan denganku?” terus berputar didalam kepalaku. Tetapi berbagai pemikiran

buruk itu sedikit teralihkan dengan ramainya pesan masuk di grup whatsapp kelompok KKN yang beranggotakan para perempuannya saja. Kami saling bertanya satu sama lain mengenai barang-barang apa saja yang harus dibawa untuk satu bulan kedepan dan tentunya diselingi dengan candaan yang membuat kami sedikit lebih akrab.

Tanggal 24 Juli 2022 menjadi awal perjalanan pengabdian KKN Astha Lentera di Desa Hambaro. Kami tiba di desa sekitar pukul 3 sore dan langsung disambut hangat oleh warga Desa Hambaro khususnya di Kampung Pabuaran Tengah RW 03. Banyak warga yang membantu kami menurunkan barang-barang dari mobil menuju rumah yang satu bulan kedepan akan menjadi tempat tinggal kami. Sebelum beristirahat di rumah tempat tinggal masing-masing, kami mampir ke salah satu rumah warga yang sudah kami kenali sebelumnya sejak survey ke desa ini untuk memberitahukan apa-apa saja yang akan kami kerjakan di Desa Hambaro nanti. Belum sehari tetapi sudah banyak kejadian lucu dan konyol yang terjadi diantara kita dan hal ini membuat kami menjadi semakin lebih akrab.

Malam pun tiba dan kami semua sudah merasa lelah karena jauhnya perjalanan untuk mencapai desa ini. Setelah pembagian kelompok kamar dengan cara acak akhirnya kami yang merasa sudah mengantuk pun bergegas menuju ke kamar masing-masing. Jumlah kamar di rumah tinggal perempuan ada tiga dan masing-masing kamar diisi oleh 4-6 orang. Secara kebelutan aku mendapatkan kamar dengan julukan kamar depan karena lokasinya berada di paling depan rumah dan dekat dengan akses keluar. Sedangkan dua kamar lainnya biasa kami sebut kamar tengah dan kamar pojok. Sebelum tidur, aku memikirkan bagaimana aku akan menjalani hari-hariku di desa ini dengan orang-orang yang baru ku kenal, beradaptasi dengan budaya yang jauh berbeda dengan kota tempat tinggalku, dan teman sekamar yang bisa dibilang belum satu pun ada yang dekat denganku.

Pagi yang cerah di Hambaro, kami mulai melakukan aktivitas dengan kebiasaan-kebiasaan baru seperti bangun tidur disamping orang-orang baru, adanya piket memasak dua kali sehari, dan mandi yang harus mengatri satu sama lain. Kegiatan-kegiatan tersebut tentu saja belum

pernah ku lakukan sebelumnya. Tetapi seiring berjalannya waktu aku mulai menikmati kebiasaan ini karena aku sudah mulai akrab hampir dengan semua teman-teman kelompokku. Bahkan tak jarang aku selalu dijadikan tempat untuk berkeluh kesah teman-temanku selama kegiatan KKN berlangsung maupun sebelum kegiatan KKN berlangsung. Banyak dari mereka yang memang tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum justru menjadi sangat terbuka denganku. Harapan mereka supaya aku dapat menyuarakan segala keluh kesah mereka ke dalam forum yang biasa kami adakan. Disini aku sangat senang sekali karena kami baru saling mengenal tetapi mereka mempercayakan padaku untuk menceritakan hal-hal pribadi mereka yang bahkan mungkin belum pernah diceritakan kepada orang lain. Bagiku ini merupakan sebuah amanah yang harus aku sampaikan demi kepentingan banyak orang, jika mengenai persoalan pribadi aku bisa terus tetap diam dan menyimpannya sendiri tetapi jika menyangkut kepentingan orang banyak tentunya aku tidak bisa hanya berdiam diri. Bagiku kepentingan orang banyak harus selalu di dahulukan dibandingkan dengan kepentingan pribadiku sendiri.

Satu per satu program kerja kami mulai terlaksana dari mulai pembukaan kuliah kerja nyata yang dilakukan di Majelis As-Salam RW 03, penyuluhan-penyuluhan, perayaan 17 agustus, sampai acara semarak muharram. Tetapi dari semua program kerja yang telah kami laksanakan, ada satu yang paling berkesan menurutku yaitu penyuluhan tentang “Urgensi dan Branding UMKM” karena pada penyuluhan ini aku dipercaya sebagai pembicara bersama temanku Ryesis. Jika sebelumnya dalam sebuah acara aku hanya menjadi pembawa acara atau moderator acara saja tetapi kali ini merupakan pengalaman pertamaku menjadi pembicara dalam sebuah acara. Akhirnya aku bisa sedikit berbagi ilmu yang kupelajari di bangku perkuliahan walaupun dengan persiapan yang sangat minim karena malam sebelum acara ini berlangsung, kami baru saja menyelesaikan perayaan 17 agustus yang mana sangat memakan waktu, tenaga, dan biaya. Sebenarnya aku sempat ragu “Apakah aku bisa menjadi pembicara dengan persiapan yang kurang matang?” tetapi berkat sikap optimisme Ryesis, aku menjadi yakin untuk bisa berbagi ilmu esok hari.

Ada pertemuan pasti ada perpisahan. Tanggal 26 Agustus 2022 pun tiba, itulah hari yang pada awalnya sangat kami tunggu-tunggu kehadirannya. Hari dimana kami bisa pulang ke rumah masing-masing. Kami semua tidak menyangka ternyata di hari itu bisa menjadi salah satu hari paling haru dalam hidup kami. Beberapa dari kami bahkan tidak sanggup untuk menahan haru sampai meneteskan air mata. Para warga kampung Pabuaran Tengah juga terlihat berat untuk melepas kepergian kami karena ikatan emosional antara warga dengan kami sudah sangat terjalin sejak awal kedatangan kami dengan rutin diadakannya kegiatan ngaliwet atau makan bersama warga sambil mendengar cerita-cerita lucu yang terlontar dari mulut para warga desa. Mereka juga berpesan untuk sesekali berkunjung kesana untuk menjaga tali silaturahmi.

Kenangan yang Terkenang

Kuliah Kerja Nyata di Desa Hambaro penuh akan kenangan yang menyenangkan dan merupakan salah satu momen yang berharga dalam hidupku. Aku yang pada awalnya tidak mengharapkan KKN karena menganggap hanya membuang-buang waktu menjadi sangat bersyukur pernah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hidup satu bulan dengan 20 orang lainnya tidaklah mudah karena setiap individu pasti memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam memandang dan menyikapi segala sesuatu. Perbedaan pendapat tentunya sering kami alami tetapi pada akhirnya kami tetap menyatukan pemikiran sehingga tidak pernah ada perdebatan-perdebatan besar yang kami alami karena kami berfikir untuk saling mengerti dan menghargai sesama. Setiap candaan yang keluar dari mulut mereka menjadi pelipur penat bagi pikiran dan raga ini. Tiada satu hari pun yang terlewati tanpa ada kisah-kisah yang menarik dan lucu. Potongan-potongan kenangan indah yang sudah kami lalui selama sebulan ini selalu membuatku ingin kembali mengulang kejadian itu. Selama kegiatan pengabdian ini, aku sangat bersyukur karena memiliki teman-teman yang sangat suportif karena semua saling membantu untuk menyukseskan program yang sudah kami rancang bersama. Kerja keras kami juga berbuah manis karena warga sangat senang dan merasa sangat terbantu dengan kehadiran kami.

Pengabdian di Desa Hambaro banyak sekali memberikan pelajaran berharga bagi saya. Desa Hambaro yang telah memberikan saya

pelajaran hidup dan belajar menjadi manusia yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Terima kasih kepada Kepala Desa Hambaro dan Jajarannya yang sudah menerima kami di Desa Hambaro. Terima kasih warga Kampung Pabuaran Tengah RW 03 yang sudah menyambut kami dengan kehangatan. Untuk teman-teman KKN Astha Lentera, terima kasih sudah menjadi keluarga yang saling membantu dan semoga kedepannya hubungan persahabatan kita tetap berjalan. Terkhusus penghuni kamar depan, terima kasih sudah menjadi orang-orang yang paling dekat denganku, menerima segala kekuranganku, sudah menjadi pendengar yang baik, dan terima kasih atas canda tawa yang selalu menemani di kala penatku. Semoga persahabatan kita bisa terus terjalin hingga tua nanti.

G

Kisah Kasih di Hambaro Oleh: Iffah Tsabita Ikhsani

Setitik Kisah Sebelum Pengabdian

Dengan mengucap bismillahirrahmanirrahim, kisah kasih kami di Desa Hambaro akan saya ceritakan. Tak kenal maka tak sayang, saya Iffah Tsabita Ikhsani jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis. Berawal dari, saya dan teman jurusan saya sedang rapat organisasi di C iputat. Tiba-tiba di grup besar organisasi kami ada yang membagikan sebuah file yang cukup bikin kami tercengang. Ya! Tidak lain dan tidak bukan file itu adalah kelompok kkn angkatan 2019.

Speechless, banyak pertanyaan-pertanyaan yang mulai muncul dikepala, banyak hal-hal yang ditakutkan, banyak kemungkinan-kemungkinan yang mungkin akan terjadi. *Siapa aja ya orang-orangnya? kaya gimana ya sifatnya? seru gak yaa? pada sefrekuensi gak yaa? bakal betah gak yaa disana? warga desanya pada baik baik gak yaa?* dannn masih banyak pertanyaan-pertanyaan lainnya. Tidak mudah sekelompok dengan 22 orang dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda yang pasti sangat beragam sifatnya, punya kebiasaan yang berbeda-beda, dan harus bisa menerima kelebihan kekurangan mereka masing-masing. Setelah buka filenya, ternyata benar-benar tidak ada yang saya kenal. Yasudahlahya, hanya bisa berharap dan berdoa semoga dikelompok saya ini orang-orangnya seru asik dan baik-baik semua. Setidaknya bikin nyaman dan betah selama satu bulan kedepan.

Setelah mengetahui kelompok KKN 08, kami mengadakan pertemuan pertama atau rapat perdana secara offline yang isinya kurang lebih masih perkenalan diri dan divisi-divisi. Seperti yang sudah disepakatkan digrup kelompok, kalau telat maka wajib membayar denda. Sedangkan saya selaku bendaharanya sendiri malah telat dan mencontohkan yang tidak baik HeHe. Saat melangkah mendekati saung yang berada disebrang aula SC (*student center*) itu, dengan langkah yang

sangat ragu-ragu karna takut salah orang, akhirnya saya beranikan diri untuk mendekati segerombolan mahasiswa yang sedang asik bercengkrama disana. Terlihat wajah-wajah yang sangat asing. 'Oh ini orang-orangnya, yang bakal nemenin gue sebulan kedepan' gumam saya dalam hati. Dirapat perdana itu, saya lumayan banyak diamnya karena kondisi hati saya yang sedang tidak baik-baik saja *a.k.a* galau. Tapi lama kelamaan saya mencoba mengikuti arah obrolan kami mau dibawa kemana, dan semakin lama semakin lupa dengan permasalahan-permasalahan yang sebelumnya ada dikepala.

Singkat cerita, kami punya tempat yang paling sering dikunjungi untuk rapat. Ya, nama tempatnya adalah 'takuy'. Takuy, tempat makan lesehan berupa saung-saung unik yang terletak didaerah legoso, yang kalo nunggu pesanannya jadi bisa satu jam an. Tapi disitulah kami merasa mulai lebih kenal sifat satu sama lain, ada yang makannya ga habis, ada yang kalo rapat sambil main hp, ada yang selalu ngerecord setiap apa yang kami bicarakan untuk ditulis lagi nantinya sebagai notulensi, ada yang bawel ngoceh mulu, dan masih banyak kebiasaan-kebiasaan lainnya. Selain di takuy, kami juga pernah rapat dikopdarin, nyanyi-nyanyi sambil gitaran, cerita cerita banyak hal yang membuat kami tersenyum bahkan tertawa. Hal-hal sepele yang seperti ini yang membuat kenangan itu ternyata susah ya untuk dilupain, yang seperti inilah justru yang dirindukan, sebatas ngumpul bareng lagi, tukar cerita, haha hihi.

Reza, frida, jijah, ika, said, putri, ryan, ade, shyla, desfi, salsa, caca, arik, rifda, afiyah, salman, ryesis, difa, kholidah, sarah, adam, dan saya sendiri. Mau cerita sedikit kenapa anggota kami berkurang satu. Jadi si adam ini susah sekali dihubungin, gaada kabar sama sekali, semua sosmednya pun gaada yang bisa dihubungin, kata temen sejurusannya juga dia memang gaada kabar. Sempat beberapa diantara kami sebagai perwakilan dari kelompok 08 berniat ingin berkunjung kerumahnya untuk meminjamkan *handphone*, karena dengar-dengar ia tidak memiliki *handphone* dan alasan ia susah dihubungin itu karena tidak memiliki *handphone*. Rumah adam cukup jauh dari ciputat, tepatnya di Citayem. Dengan kondisi cuaca yang ternyata tidak memungkinkan, pada hari itu

sedang mendung bahkan akhirnya hujan turun dan awet, maka kami tidak jadi berkunjung kerumah adam. Kami pastikan adam memang tidak bisa melanjutkan KKN ini, karena kalau masih ingin melanjutkan pasti ia masih *effort* untuk menghubungi salah satu dari kelompok kami, namun sampai hari itu tidak ada kabar dari adamnya sama sekali. Begitulah kenapa kelompok kami akhirnya berjumlah 21 orang.

Survey pertama, survey kedua, survey ketiga. Kami telah melakukan tiga kali survey. Tapi saya hanya mengikuti satu kali survey, yaitu pada survey kedua. Karena yang pertama dan ketiga sedang ada kendala. Oh iya, alhamdulillahnya kami dapat bagian mengabdikan di desa Hambaro tepatnya di kecamatan Nanggung, kabupaten Bogor. Walaupun jaraknya cukup jauh dan jalanan disana sangat gelap, belum ada lampu-lampu jalan saat malam hari, namun kami ditempatkan di rt dan rw yang tepat. *So lucky to meet them!* Intinya pengalaman survey juga termasuk kedalam salah satu hal yang masih sangat terkenang. Kami disambut dengan hangat, diberikan fasilitas tempat tinggal yang sangat nyaman, dan banyak hal yang membuat kami terharu atas perlakuan masyarakat setempat.

Segores Kisah tentang Pengabdian Indah

Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, kami datang disambut hangat. Senyuman-senyuman itu masih teringat dikepala, "*kakakk!*" ucap anak-anak kecil di desa hambaro ketika melihat mobil kami melewatinya. Mereka terlihat sangat senang akan kehadiran kami, padahal kami khawatir hanya bisa merepotkan warga sekitar. Oh iya, kebetulan saya datang dihari kedua, tidak dengan rombongan pertama, karena harus mengikuti seminar pelepasan KKN terlebih dahulu yang diadakan di Aula Harun Nasution kampus satu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Daily routine - Senin pagi, sudah pasti saya harus bangun pagi. Beranjak dari kasur dan segera mandi yang sudah ditentukan antriannya sebelumnya, lalu langsung berjalan kerumah cowo *a.k.a basecamp* kami disana. Jadi *fyi*, rumah cowo adalah tempat kami melakukan banyak

kegiatan. Dirumah cewe, kami hanya numpang tidur dan mandi saja. Barang-barang berharga pun diletakkan dirumah cowo agar aman dan tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Lanjut, seperti biasa, setiap senin pagi saya piket masak bersama teman kelompok saya. Ya, setiap hari jadwal piket masak *dirolling* agar semua merasakan bagaimana memasak untuk 21 orang sekaligus. Kertas nasi digelar sebanyak 10 lembar dan ditimpa dengan nasi, lauk, dan yang tidak pernah absen adalah sayur dan sambal. *Btw*, sambal *favorite* kami adalah sambal masakan putri. Baris memanjang, duduk miring, dan segera melakukan *daily routine* kami sebelum makan. Tangan diangkat, lalu desfi pun memimpin untuk membaca doa versi kami. Tanganku ada dua jarinya lima-lima, ku gabung keduanya mari kita berdoa, *allahumma baarik lanaa fiima rozaqtanaa waqinaa adzaa bannar mari makan bersama*. Itulah yang biasa kami lakukan sebelum makan. Kemudian persiapan untuk bimbel mengajar, seperti biasa anak-anak desa hambaro datang dengan membawa buku tulis dan alat tulisnya masing-masing untuk belajar dan dipimpin oleh kakak-kakak perwakilan dari kelompok kami sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Adzan zuhur, kami kembali kerumah cewe untuk menunaikan shalat, tidur siang, tetapi yang piket tetap balik ke rumah cowo lagi setelah shalat. Masak masak masak, makan sore, shalat ashar, ngobrol-ngobrol santai, adzan magrib, shalat magrib, mandi dengan antrian yang tidak sedikit, shalat isya, balik lagi kerumah cowo seperti biasa kami melakukan rapat evaluasi ditiap harinya. *Ada kesalahan apa saja hari itu, apa yang kurang, bagaimana solusinya, kedepannya harus gimana*. Selesai evaluasi, balik ke rumah cewe lagi untuk istirahat. Ya, begitulah kira-kira keseharian kami selama disana.

Hijau-hijau yang sedang kami pandang saat itu. Ya, kami sedang berada dimobil *pickup* dengan berisikan 23 orang ditambah pak rt juga supirnya. Kami melalui perjalanan yang naik, turun, naik lagi, dan turun lagi. Tujuan kami adalah ke curug *love*. Sepanjang perjalanan kami asik bernyanyi, bercanda, tertawa sampai tak terasa tiba-tiba sudah sampai. Menaiki kurang lebih puluhan anak tangga yang cukup membuat nafas kami terbata-bata. Cukup menguras tenaga, tapi terbayar setelah sampai diatas dan melihat pemandangan disana. Terimakasih untuk pak rt yang

sudah membawa kami ketempat tersebut. Semua sibuk, semua bahagia, ada yang sibuk ngambil foto dan video yang indah untuk kebutuhan story. Ada juga yang menikmati indahnya pemandangan disana tanpa mementingkan instastory. Ada juga yang hanya duduk disaung, sedang menikmati hidangan *pop mie* dan es tehnya disana. Kami sempat mengambil foto dibawah, diantara lorong-lorong curug *love*. Basah-basahan dan saling memercikan air satu sama lain. Bahagia, mulai terasa kekeluargaannya disana.

17-an – Gapura merah putih sudah terpasang dengan gagah dan indah. Umbul-umbul dan bendera merah putih sudah menjalar rapih disepanjang jalan rw 03. Tersebar dimana-mana baju astha lentera yang sedang sibuk mengerjakan tupoksinya masing-masing. Pohon pinang yang menjadi pusat perhatian semua orang kala itu, mereka sangat semangat untuk naik keatas walaupun banyak sekali rintangan yang harus diterimanya. Tidak sekali mereka meluncur kebawah lagi saat sudah sampai dipertengahan pohon pinang itu, dikarenakan kondisi pinang yang sangat licin dengan baluran oli yang juga disiram dengan air yang tidak pernah berhenti mengalir membuat pinangnya semakin licin. Dengan semangat 45, Mul terus berusaha dengan gigih untuk mendapatkan hadiah-hadiah yang sudah menggantung diatas kepalanya. Sedangkan yang lain asik bermain lumpur dibawah saling menjorokkan satu sama lain. Sampai semua teman kelompok kami terkena kotoran lumpur itu, tidak lupa dengan warga desa seperti pak jajat dan pak pulung yang tidak sempat menyelamatkan diri dari pelukan anak-anak cowo yang jahil. Begitupun dengan nasib saya sendiri, karena teman-teman sekamar saya sudah terlihat banyak lumpur dibajunya, mereka tidak terima jika saya tidak ikut kotor-kotoran.

Selesai main lumpur, saling menjorokkan sana sini, meper sana sini. Kami tidak langsung balik kerumah masing-masing. Perjalanan menuju kali tempat untuk kami membersihkan badan kami cukup dekat dan melewati tengah-tengah sawah. Airnya masih jernih, kami sudah seperti akamsi *a.ka* anak kampung sini, karena kami semua nyatu mandinya dengan warga desa, bahkan tak lupa dengan pak rt yang hobi ikut kami kemana kami pergi. Satu rasa penyesalan saya pada saat itu,

saya mengenakan celana jeans yang berwarna *light blue* dan sekarang celana itu sudah saya buang dan tidak layak untuk dipakai lagi karena sudah berwarna cokelat dan sangat kusam. Sepulang mandi dikali, kami berpapasan dengan dua orang mahasiswa dari UMJ (Universitas Muhamadiyah Jakarta) dan kebetulan salah satu dari mereka sedang menggenggam *handphone* miliknya. Saya sangat ingin membuat konten tiktok yang “*I like me better when I’m with u*” dengan rasa kepercayaan diri yang tinggi, saya meminta tolong kepada mahasiswa itu untuk mengikuti apa yang kami inginkan, tentu mereka melakukan itu dengan hati yang ikhlas dan lapang dada. Sebelum sampai kerumah, kami mampir kerumah pak pulung dikarenakan kondisi perut kami yang masih kosong dan sudah keroncongan. *Btw*,kami memang sering kesini, tidak hanya sekali duakali, tapi berkali-kali. Bukan hanya karena mie ayamnya yang juara dihati, tetapi ibu yang melayaninya sangat ramah dan baik hati. Ibu, Panjang umur ya bu, makasih atas kebaikannya selama ini. Pak pulung juga tidak kalah baiknya, kadang kalau kami sedang main kerumahnya, kami suka dikasih minum kelapa yang baru dipetik dari pohonnya langsung. Itu, salah satu hal-hal kecil yang membuat kami terharu akan kebaikan masyarakat desa ini. Mereka sudah kami anggap seperti keluarga sendiri.

Keesokkan harinya, ada perlombaan futsal untuk bapak-bapak dan ibu-ibu. Untuk yang bapak-bapak bukan sembarang futsal. Tapi ada persyaratan bahwa semua bapak-bapak harus menggunakan daster yang longgar. Dilengkapi dengan tanah yang sudah tercampur air hujan pada malam harinya. Menurut saya sudah cukup menantang, bermain bola menggunakan daster longgar dan tanah yang sangat licin seperti lumpur itu cukup membuat bapak-bapak kesulitan untuk menendang bahkan melangkah mengejar bolanya. Tidak heran jika banyak dari mereka yang sedikit-dikit terjatuh kepeleset. Menyenangkan sekali melihat mereka yang semangat mengejar skornya masing-masing, tidak kalah dengan penontonnya yang sangat ramai bersorak dan sesekali menertawakan jika ada yang terjatuh hebat. Saat ibu-ibu memainkan permainan itu, ternyata tidak kalah serunya. Banyak tingkah-tingkah lucu yang seharusnya tidak dilakukan oleh pemain bola, tetapi karena ini hanya untuk bersenang-senang jadi kita wajarkan saja. Ada yang saling

menjambak kerudung dan sesekali menarik tangannya agar bolanya tidak direbut. Ada yang menjatuhkan lawannya dengan sengaja. Ada yang dipeluk dan tangannya ditahan agar lawannya tidak bisa bergerak. Itulah mereka, mereka bahagia dengan caranya sendiri. Kami pun ikut bahagia menertawakan tingkah mereka yang unik.

Di lomba 17an ini, rw kami berhasil membawa pulang 3 piala sekaligus. *Speechless*, karena banyak dari kami juga yang memang sudah pesimis tidak akan menang. Ternyata tidak sia-sia saya mengukir gapura dibawah terik matahari tepat jam 12.00 siang itu membuahkan hasil juara umum untuk kategori gapura terbaik. Begitu juga dengan bapak rw nya, ternyata pak rw 003 ini memang rw terbaik dimata banyak orang. Dan yang terakhir juara 2 lomba tumpeng. Teriak sekenceng-kencengnya, karena mendengar kabar gembira dari mc yang memakai baju warna merah itu. Ya, rw 03 membawa 3 piala. Bangga dan salut sama teman-teman dan warga sekalian yang sudah ikut berpartisipasi dan ikut memeriahkan lomba-lomba tersebut.

25 Agustus 2022. Tulisan yang terlihat di *lock screen* hp saya *'hah?serius? udah tanggal segini?'* Mau tidak mau, suka tidak suka, siap tidak siap kami harus segera meninggalkan desa yang sangat kami cintai ini. Setiap ada pertemuan, pasti akan ada perpisahan. Siapa yang senang dengan adanya perpisahan? Tidak ada. Berat rasanya untuk berpamitan dengan orang-orang yang sudah kami anggap seperti keluarga sendiri. Ibu, bapak, kami tidak akan pernah lupa akan kebaikan ibu dan bapak sekalian. Kami ingin mengucapkan beribu-ribu makasih karena dari awal survey hingga detik ini masih diperlakukan sangat baik, kami sangat senang bisa bertemu bahkan menjadi kenal sedekat ini dengan semuanya. Terimakasih sudah repot-repot memberikan masakan-masakan enak buatan ibu-ibu, tidak jarang juga ibu-ibu memberikan makanan langsung diantarkan kedalam rumah kami. Bu, maaf jika kami belum bisa membalas semua kebaikan ibu ya. Terimakasih untuk tempat tinggalnya yang sangat nyaman, bahkan bapak sampai rela mengorbankan dirinya untuk tidur disaung selama 30hari. Terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman berharga yang tidak dapat kami dapatkan dikampus nanti, mungkin benar kata salah satu alumni UIN Syarif Hidayatullah

Jakarta yang juga KKN didesa ini, KKN itu salah satu cerita hidup yang tidak bisa dilupakan begitu saja. Terimakasih ya bu, pak, adik-adik, sudah memberikan warna selama sebulan kemarin kita berkunjung. Terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang singkat tapi sangat berharga. Kami janji, kami akan segera berkunjung kesana lagi, nanti kami lanjutkan halaman untuk cerita kami yang singkat itu ya. Semangat belajarnya adik-adik cantik dan ganteng!

Berpisah dengan warga desa saja sudah cukup sedih, apalagi dengan teman kelompok sendiri. Makasih banyak ya teman-teman atas kerjasamanya selama satu bulan kemarin. Makasih sudah memberikan banyak pelajaran, pengalaman sekaligus kenangan indah yang sulit untuk dilupakan. Janji gasaling lupain satu sama lain? Janji suatu saat nanti kalo udah menginjak usia 30an dan mempunyai pasangan hidup masing-masing akan adakan reunion untuk kelompok kita ini? Jaga kesehatan ya kalian semua, sayang banget sama kalian semua, tapi gengsi aja bilanganya hehe jadi nyampein disini ajaya, maaf malah jadi curhat. Maaf selama satu bulan kemarin banyak salah dan kurangnya. Maaf belum bisa ngasih yang terbaik. Oiya, semoga yang cinlok pada langgeng ya. Jangan lupa kalau jadi sampai pelaminan undang-undang kelompok 08 ya. Ditunggu kabar suksesnya masing-masing, *see u on top guys!*

H

Hambaro yang Tak Pernah Hambar Oleh: Ade Imaduddin Abdurrahman

Kuliah Kerja Nyata, atau yang populer disingkat sebagai KKN menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya oleh perguruan tinggi, tidak terkecuali oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di tahun 2022 ini, KKN kembali dilaksanakan secara normal setelah dua tahun ke belakang pelaksanaannya mengalami penyesuaian, yaitu dari rumah masing-masing (KKN-DR) karena terjadinya pandemi. Karena kembali dilaksanakan dengan normal, itu artinya format KKN di UIN Jakarta juga kembali seperti dulu. Ada beberapa jenis KKN yang bisa diikuti oleh para mahasiswa/i, di antaranya KKN reguler, KKN *in campus*, KKN internasional, KKN kebangsaan, KKN kolaborasi mandiri dan beberapa jenis atau format KKN lainnya. Hal ini tentunya menjadikan para mahasiswa/i bisa memilih ingin mengikuti jenis KKN yang mana.

Rangkaian kegiatan KKN sudah diinformasikan dari jauh-jauh hari, tepatnya sekitar bulan Mei. Diawali dengan tahapan sosialisasi yang diberikan oleh kampus, yang menjelaskan bahwa KKN tahun ini kembali dilaksanakan secara luring (offline), padahal kuliah sebagian besarnya masih berlangsung daring. Berlanjut dari sosialisasi adalah tahapan pembagian kelompok. Saya ditempatkan di kelompok 08, masih terhitung awal, mengingat ada lebih dari 200 kelompok KKN reguler tahun ini. Pembagian kelompok diumumkan lewat akun Instagram PPM UIN Jakarta, dan ini yang membuat proses pembagian kelompok ini menjadi momen yang unik menurut saya, karena di kolom komentar akan ramai sekali dengan orang-orang yang mencari teman sekelompoknya. Begitu pun dengan saya, yang *scrolling* kolom komentar demi menemukan kalimat “Yang kelompok 08 merapat”. Setelah menemukan teman sekelompok, kelompok KKN 08 akhirnya resmi membuat grup WhatsApp yang di kemudian hari menjadi tempat kami berkomunikasi, bahkan hingga sekarang.

Karena kelompok sudah ditentukan, maka kegiatan yang menjadi agenda selanjutnya adalah berbagai persiapan sembari menunggu pembagian lokasi KKN. Ya, pembagian kelompok dan lokasi KKN menjadi dua hal yang berbeda, sehingga kadang membuat mahasiswa yang akan KKN merasa sedikit “dag dig dug ser” karena takut ditempatkan di lokasi yang jauh. Persiapan yang paling awal dilakukan adalah melakukan pertemuan secara virtual melalui Google Meet, sekaligus memilih dan menentukan kepengurusan, yakni BPH. Singkatnya, dari pertemuan virtual itu akhirnya kepengurusan inti sudah terbentuk, hanya tinggal menentukan beberapa divisi yang dibutuhkan untuk menunjang dalam pelaksanaan KKN nantinya.

Setelah semua divisi dibentuk dan ditentukan, kelompok kami memutuskan untuk melakukan pertemuan secara luring, sekaligus sebagai ajang perkenalan anggota kelompok secara langsung. Namun sayangnya saya belum bisa ikut bergabung, karena kuliah masih dilakukan secara daring, maka dari itu posisi saya pun masih ada di kampung. Sementara itu, persiapan KKN sudah dimulai, seperti rapat dan juga survei. Otomatis, ketika teman-teman yang lain sudah mulai berkumpul, mulai mengenal dan bahkan sudah saling akrab satu sama lain, saya masih dalam tahap “meraba-raba” karena belum pernah berkenalan secara personal, hanya secara virtual. Sekitar sepuluh hari sebelum pelaksanaan KKN, saya baru bisa bertemu dengan teman-teman sekelompok, tepatnya ketika pelaksanaan survei KKN ketiga pada 19 Juli 2022. Dalam kesempatan itu, belum semuanya bisa saya kenali dan hanya beberapa orang saja yang saya ingat dari hasil rapat dan pertemuan online.

Kelompok KKN 08, yang dinamai Astha Lentera, mendapatkan amanah untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (dalam bentuk KKN) di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Desa Hambaro ternyata bukan tempat yang asing bagi UIN Jakarta, karena sebelumnya pernah ada mahasiswa yang ditempatkan di Desa Hambaro pada KKN tahun 2018. Hanya saja, penempatan kami berbeda dengan KKN sebelumnya, kami mendapatkan tempat di RW 03, sementara mereka di RW 07. Namun adanya kelompok pendahulu kami tersebut menjadi berkah tersendiri, karena kami bisa mendapatkan

informasi dan gambaran singkat mengenai Desa Hambaro dan masyarakat disana.

KKN UIN Jakarta tahun ini resmi dimulai pada 25 Juli dan akan berlangsung selama satu bulan ke depan. Namun, kelompok kami memutuskan untuk berangkat lebih awal dengan berbagai pertimbangan, salah satunya adalah akomodasi dan persiapan di lokasi nantinya. Maka dari itu, sehari sebelum pembukaan KKN oleh kampus kami sudah berangkat menuju Hambaro. Terhitung dari tanggal 24 Juli, kami sudah berada di lokasi KKN, tepatnya di Kampung Pabuaran Tengah, Desa Hambaro.

Di pekan pertama, kami sepakat menggunakan waktu satu pekan itu sebagai ajang peninjauan dan pengenalan, baik terhadap lingkungan dan warga sekitar maupun terhadap teman sekelompok. Tujuannya adalah untuk membantu proses adaptasi kami dengan masyarakat serta menyesuaikan 21 kepala yang berbeda di dalam kelompok kami. Proses adaptasi hampir selalu menjadi suatu hal yang sedikit “menantang” bagi saya pribadi, tidak terkecuali KKN ini. Pada awalnya pengalaman KKN saya tidak berjalan begitu lancar, karena saya tergolong pribadi yang cenderung pendiam dan tidak banyak memulai obrolan. Mungkin hal itu yang membuat seakan KKN pada awalnya menjadi terkesan kaku dan hambar. Namun setelah memasuki minggu kedua, saya mulai bisa beradaptasi dan suasana menjadi lebih cair. Ada satu momen unik yang mungkin bisa dibilang sebagai awal keakraban saya dengan teman-teman sekelompok. Saat itu, kami saling bercanda dengan mengirimkan stiker-stiker lucu di grup WhatsApp KKN. Mulai dari saat itu, saya pribadi bisa lebih terbuka dan tidak canggung lagi untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lain.

Selain untuk proses adaptasi, pekan pertama juga digunakan untuk merancang kembali *timeline* kegiatan dan proker (program kerja) yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hal itu karena ada beberapa penyesuaian yang harus dilakukan terkait dengan agenda yang sudah dimiliki masyarakat setempat. Proker seperti perayaan tahun baru Islam harus disesuaikan dengan agenda dari masyarakat yang ternyata sudah memiliki jadwalnya tersendiri. Namun di pekan pertama ini kami sudah

ikut dalam kegiatan masyarakat, yaitu gotong royong (Jumat Bersih). Satu momen yang membuat kami (khususnya anggota kelompok laki-laki) mulai akrab dengan masyarakat setempat adalah ketika kegiatan gotong royong di hari Jumat. Masyarakat memang rutin mengadakan kegiatan tersebut, namun di hari Jumat itu cukup spesial, karena kami gotong royong dengan membongkar panggung bekas acara pengajian di malam harinya. Selepas gotong royong, kami dijamu makan oleh sang sohibul hajat, bersama warga lainnya. Disitulah saya merasakan kedekatan warga dengan kami mulai terjalin dengan perlahan.

Pekan kedua menjadi titik permulaan bagi beberapa program kerja yang sudah kami rumuskan. Program kerja seperti Lentera Mengajar, Rumah Aspirasi Astha Lentera dan beberapa proker (program kerja) lainnya sudah mulai berjalan secara bertahap. Di awal pekan kedua ini, kami diajak untuk mengadakan makan-makan (ngaliwet) oleh warga, tujuannya untuk semakin mengenalkan kelompok kami kepada masyarakat, dan begitupun sebaliknya. Hasilnya, semenjak itu percakapan-percakapan hangat antara kami dan warga masyarakat setempat mulai terjalin. Warga mulai hafal dengan nama-nama anggota kelompok KKN 08 dan kami pun juga mengenal beberapa warga. Pekan kedua ini juga diisi dengan beberapa kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang. Kegiatan penyuluhan ini juga masih berlanjut di pekan-pekan berikutnya.

Program kerja berlanjut di pekan ketiga. Dari sini kami mulai disibukkan dengan *timeline* yang cukup padat, karena beberapa proker jadwalnya berdekatan dan butuh persiapan yang tidak mudah. Salah satu proker yang paling membutuhkan *effort* yang besar adalah perayaan kemerdekaan RI. Dari hasil diskusi dengan warga di Rumah Aspirasi Astha Lentera, warga ternyata ingin mengadakan acara Agustusan dengan meriah, karena sudah dua tahun tidak ada kemeriahan ketika 17 Agustus mengingat pembatasan karena pandemi. Aspirasi dari warga pun kami respon dengan mengadakan berbagai lomba seperti makan kerupuk, sepakbola ibu-ibu dan bapak-bapak, hingga mengadakan panjat pinang. Persiapannya tidak bisa dibilang mudah, mengingat butuh tenaga, waktu dan pikiran dalam prosesnya, belum lagi dengan berbagai silang pendapat di antara anggota kelompok KKN 08. Namun walaupun

dengan segala tantangan tersebut, kami bisa melaksanakan proker dengan lancar.

Pekan keempat, menjadi titik puncak dari rangkaian kegiatan dan proker kelompok KKN 08. Pekan terakhir diisi dengan perayaan Muharram dengan perlombaan dan penyerahan donasi. Selain acara yang kami selenggarakan, warga Kampung Pabuaran Tengah juga punya agendanya tersendiri, yaitu Tabligh Akbar dengan mengundang habib ternama. Kami ikut berpartisipasi dan membantu persiapan acara tersebut, mulai dari menyiapkan karcis parkir, mendokumentasikan acara, dan beberapa peran lainnya. Harus diakui, pekan keempat ini memang cukup berat, baik secara fisik karena padatny jadwal dan kondisi cuaca yang sering berubah-ubah di Desa Hambaro, maupun secara psikis karena sudah ridu rumah menjelang akhir KKN. Beberapa dari kami bahkan sempat jatuh sakit dan harus rehat beberapa hari di pekan terakhir ini.

Hambaro tak pernah hambar, begitulah ungkapan yang mungkin cocok untuk menggambarkan bagaimana saya memaknai pengabdian kelompok kami disana. Selama sebulan di Hambaro, saya mendapatkan banyak pengalaman berharga. Di tiap harinya selalu saja ada cerita yang bisa saya ambil hikmahnya. Yang membuat saya takjub (sekaligus sedikit minder) adalah warga Kampung Pabuaran Tengah ternyata sangat religius. Bagaimana tidak, baru dua hari kami disana, sudah ada acara pengajian di Kantor Desa Hambaro, yang ternyata memang merupakan agenda rutin setiap bulannya. Selain itu, ada juga pondok pesantren dengan santri yang tidak sedikit, yang semakin menguatkan kesan religius di Kampung Pabuaran Tengah dengan masyarakatnya yang agamais. Bahkan momen penutupan KKN kelompok kami pun dilaksanakan pada saat acara Muharram, menandakan bagaimana momentum keagamaan menjadi suatu hal yang dimaknai dengan sangat dalam oleh masyarakat setempat.

Pada akhirnya, secara umum saya menilai bahwa pelaksanaan kegiatan KKN kelompok kami berjalan dengan lancar dan baik, walaupun tentunya dengan segala kekurangan dan hal-hal yang menjadi evaluasi kedepannya, baik untuk masing-masing dari kami ataupun bagi

kelompok KKN 08 itu sendiri. Bagi saya pribadi, momen KKN ini menjadi suatu kesempatan yang berharga untuk bisa kembali merefleksikan diri dan melihat bagaimana peran dan posisi kita sebagai seorang mahasiswa di tengah-tengah masyarakat. Menjalani perkuliahan daring selama kurang lebih dua tahun sedikit banyak membuat saya menjadi orang yang mungkin tidak terlalu banyak melihat ke sekitar.

Saya, dan mungkin sebagian besar mahasiswa lainnya pun merasakan hal yang sama, bahwa selama perkuliahan daring segala fokus dan perhatian tertuju pada layar hp ataupun laptop. Kita seolah lupa akan lingkungan sekitar, entah itu tentang kondisi masyarakatnya maupun kondisi lingkungannya itu sendiri. KKN seakan menyadarkan kita bahwa kesempatan yang kita dapat untuk mengenyam bangku perkuliahan menjadi sesuatu yang sangat berharga. KKN mengajak kita untuk kembali menemukan motivasi sebagai dorongan untuk terus semangat dalam menjalani perkuliahan, karena jika kita melihat ke sekitar, banyak orang yang tidak seberuntung kita, yang mungkin sangat menginginkan ada di posisi kita saat ini. Maka dari itu, meski dengan segala dinamika di dalamnya, kesempatan untuk mengikuti KKN reguler menjadi sesuatu yang saya syukuri.

I

Satu Bulan Menjadi Warga Hambaro

Oleh: Farhan Reza Agus Faizal

Kisah Pra-KKN Bagi mahasiswa/i yang mulai memasuki fase akhir perkuliahan tentu sudah tidak asing mendengar istilah 'KKN'. KKN yang artinya Kuliah Kerja Nyata, itulah istilahnya. Umumnya program ini dilaksanakan oleh semua mahasiswa/i di berbagai universitas. Bagi sebagian mahasiswa/i, KKN merupakan sesuatu hal menakutkan. Karena apa disana mereka dilatih untuk bisa hidup bisa bermasyarakat. Dilatih untuk hidup mandiri, namun apa daya KKN ini adalah salah satu syarat kelulusan bagi mereka. Mau tidak mau, harus tidak harus mereka harus menjalaninya dengan semangat. Jujur saya akui, saya adalah termasuk dalam sebagian mahasiswa yang menganggap bahwa KKN itu menakutkan. Saya menganggap KKN itu suatu hal yang menakutkan karena apa saya berfikir kita disana 1 Bulan berada di desa orang yang kita tidak pernah bayangkan medan jalan, bahaya yang akan saya hadapi selama berada disana, jauh dari orang tua tapi saya berusaha meyakini diri saya, bahwa saya akan bisa melewati segala rintangan yang ada di depan saya, dan bagi saya KKN merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, dimana mahasiswa/i akan mendapatkan pengalaman baru, pembelajaran baru, teman-teman baru dan dari kegiatan KKN benar-benar dituntut untuk terjun langsung ke dalam pengabdian masyarakat, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa/i dituntut untuk bisa menyampaikan ilmu yang mereka dapat selama pendidikan di kampus kepada masyarakat. Dari program KKN ini diharapkan mahasiswa/i ini supaya bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sekitar dan dapat memberikan solusi dari beberapa masalah yang ada di masyarakat. Pasalnya ilmu yang telah diperoleh semasa kuliah pun tidaklah cukup. Namun, pengalamanlah yang lebih berkata banyak saat menjalankan program tersebut. Awalnya, saya masih berpikir bahwa KKN hanyalah sekedar mengabdikan diri dengan masyarakat desa dan menjalankan beberapa kegiatan untuknya. Ditambah kita mesti memberikan sesuatu yang berkesan bagi mereka. Pekerjaan besar sedang menunggu saya

disana. Sebelum kami pergi ke Desa Hambaro salah satu teman saya bilang di grup WhatsApp kelompok kami kita berangkat mau naik apa? Lalu kami di grup kami berdiskusi mengenai mau naik apa kami dan barang-barang kami mau diantar pakai pakai apa? Disitu salah satu teman saya bilang “gimana barang-barang kita diberangkatin duluan aja (H-2) pakai losbak ,Ade ada nih kenalan losbak murah, harganya 700rb udah termasuk bensin pokoknya udah bersih 700rb, jadi barang-barang udah pakai losbak aja nanti sisanya ada yang di dalam losbak nanti sisanya dimotor dan sebagainya ada yang mau dianter sama orang tuanya ke desa?” disitu kami pun sepakat untuk memakai jasa losbak dari kenalan dari salah satu teman kami dan barang-barang akan di titipkan dulu disalah satu kosan teman kami ini. H-2 sebelum keberangkatan salah satu teman kami di grup WhatsApp mengingatkan kembali teknis pengumpulan barang-barang yang akan kita bawa kedesa nanti “Kawan-kawan jangan lupa ya barang-barang kalian taro di kosan gua” dan pagi itu akupun lupa kalau hari itu adalah pengumpulan barang-barang saat itu saya sedang tidak memegang hape sama sekali sampai lupa kalau hari ini ada pengumpulan barang-barang saya pun segera mengambil mobil dan memasukan barang-barang saya kedalam mobil untuk diantar ke kosan teman saya yang berada di Ciputat. Tibalah hari dimana saya dan kelompok kami untuk pergi dan mengabdikan di Desa Hambaro, kami berjanjian berangkat bareng dan titik kumpul di salah satu kosan teman perempuan dan yang seharusnya berangkat jam 6.30 WIB karna ini berada di Indonesia jadi yang dipakai jam Indonesia yaitu kebiasaan ngaret penyakit orang Indonesia adalah tidak disiplin waktu yang janjiannya jam 6.30 malah berangkat jam 7.15 WIB. Salah satunya sayapun ikut telat karna tidurnya kemalaman dan liat jam sudah jam 5.15 saya tahu sudah telat maka saya langsung bergegas mandi dan mempersiapkan apa yang saya butuhkan setelah itu saya ambil kunci motor untuk dipanaskan terlebih dahulu selagi motor dipanaskan saya sarapan dulu mencegah terjadinya masuk angin, setelah sarapan saya langsung pergi kekosan teman saya ini sepanjang jalan saya ditelfoni oleh teman saya karna tapi saya tidak angkat karna saya tahu telat saya langsung gas motor saya dengan kecepatan penuh. Sesampainya dikosan saya rupanya sudah di tunggu ternyata tinggal saya yang belum datang dan sisanya berangkat duluan bareng sama mobil losbak karna takut

macet. “Tak kenal maka tak sayang” begitu pepatah lama berbicara, dan begitulah saya rasakan di hari pertama dan kedua di desa ini. “bingung” itulah kata yang tepat untuk ungkapkan keadaan di awal tiba. “Canggung” adanya bila bertemu dengan warga. Namun tugas tetaplah tugas, waktu satu bulan tetap harus dijalani bersama, sesulit apapun mencoba akan terasa biasa saat kita telah menjalaninya. Hari teruslah berganti, satu persatu kegiatan yang telah lama terangkai pun mulai terlaksana. Kedekatanku dengan teman-teman dan anak-anak di Desa Hambaro mulai terasa. Makan bersama, tidur bersama, bercanda gurau bersama dan melakukan program kerja bersama membuat kami semakin mengenal satu sama lain. Semangat kekompakkan mulai terbangun diantara kami. Sehingga semua kegiatan terasa ringan. Sosialisasi dengan warga pun mulai tampak lebih renyah, kehangatan masyarakat desa Hambaro khususnya warga desa RW 03- mulai menyentuh kami. KKN pun terlaksana. Alhamdulillah setelah dijalankan dengan keikhlasan program KKN ini terasa ringan. Benar yang dikatakan orang-orang, “Manusia hanya takut pada bayangannya sendiri.” Jadi apa yang saya kira dahulu nyatanya tidak berakhir tragis. Semua program yang kami canangkan berjalan sesuai rencana. Teman-teman yang awalnya saya berbeda pemikiran dengan saya pun mampu bekerjasama dengan baik. Toh, setiap rangkaian acara yang dilaksanakan pun saling membutuhkan anggota satu sama lain. Seperti divisi acara yang selalu membutuhkan divisi konsumsi, divisi pdd, divisi humas, dan lain-lain begitu pun sebaliknya. Terlebih warga desa selalu memberikan dukungan penuh atas segala aktivitas yang kami jalankan. Baik dari kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa semuanya turut membantu dengan antusias. Lagi-lagi usaha tidak pernah mengkhianati hasil. KKN Astha Lentera 08 pun tuntas menjalankan tugasnya. Memang tak banyak rasanya yang kami berikan untuk desa ini dan tak sebanding dengan apa yang telah mereka berikan kepada kami. Namun saya sangat bersyukur karena telah mendapatkan kesempatan untuk berpengalaman dan berpengalaman di desa ini. Hal yang tak kalah luar biasa bagi saya adalah menjadi bagian dari kelompok KKN Sukses, bertemu dengan orang-orang yang saling melengkapi satu sama lain, memberikan warna indah dalam hari-hariku dan selalu mengukir kisah-kasih, candatawa, sendu dan haru biru di setiap detik yang ku lalui di desa ini. Sholat berjama’ah,

rapat kerja, bahu-membahu, begadang ngerjain tugas dan persiapan acara, makan sepiring berdua tiap anggota, piket harian, bangun kesiangan, adu tawa, marah, usil dan jahil bersama, bahagia, suka-duka, nonton tv sampai larut malam, ngaliwet, tak ada yang kita sembunyikan lagi dari kepribadian kita masing-masing, sudah seperti berada di rumah sendiri (atau mungkin lebih) semuanya kita lalui bersama dan semuanya terasa begitu sempurna, dan hari-hari yang ku lalui penuh warna karena mereka, teman satu kampus yang kemudian satu rumah denganku. Terimakasih kawan, bahagia rasanya telah menjadi bagian dari kalian semua, aku pasti merindukan kalian, merindukan canda-tawa kalian, canda-tawa kita semua dan regek manja kalian, regek manja kita semua.

Astha Lentera, merupakan nama kelompok pilhan kami, hasil diskusi panjang disebuah saung depan aula *student center* di kampus. Definisi dari nama kelompok kami adalah Astha yang bermakna Delapan, sesuai nomor urut kelompok kami, Lentera sendiri berasal dari sebuah alat pencahayaan tradisional. Menurut kami berdasarkan nama kelompok yang telah ditetapkan, saya dan teman-teman berharap anggota KKN 008 dapat memiliki kepribadian yang Menerangi, Pelopor, Pemimpin, Perkerja Keras. Astha Lentera 008 diketuai oleh saya sendiri, mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atau biasa disingkat FITK. Di dalam kelompok, saya berusaha semaksimal mungkin mengimplementasikan nilai kepemimpinan yang saya pelajari. Adapun teman-teman kelompok KKN saya antara lain: Afrida dan Andi Azizah sebagai Sekretaris, Iffah sebagai Bendahar. Dari penentuan dan tugas-tugas yang dibagi kami pun sepakat untuk menjalankan dengan sepenuh hati dan ikhlas buat mengerjakannya demi kebaikan kelompok kami dan kami berusaha untuk menjaga nama baik Kelompok dan dosen pembimbing kita selama KKN. Ternyata setelah pembagian tugas yang diberikan ada kabar yang kurang enak kepada ke-kelompok kami, kami kehilangan 1 orang dari kelompok kami yang bernama Adam alasan Ismail untuk tidak mengikuti kegiatan KKN di semester ini karena hilang kontak, walau kami sudah mencari semaksimal mungkin, tapi kami merasa tidak ada upaya mencari juga dari Adam itu sendiri, jadi kami memutuskan untuk menghilangkan jejaknya dalam kelompok kami, saya

pun sebagai ketua kelompok melaporkan langsung melalui Whatsapp ke PPM UIN JKT untuk mengkonfirmasi pengurangan jumlah anggota. Saya harap apapun alasan yang Adam buat, saya berharap dengan Adam tidak mengikuti kegiatan KKN di tahun ini, ia bisa mengikuti kegiatan KKN dibulan depan atau semester depan karna kegiatan ini masuk kedalam penilaian yang dapat mempengaruhi kelulusan. Maka dari itu orang yang keluar dari kelompok kami, kami tidak putus asa dan kehilangan semangat saya terus memberikan semangat kepada teman saya “walaupun kita kehilangan satu teman kita saya yakin kita bisa melewati semua rintangan dan kita tidak sendiri melewati rintangan itu kita masih ada kawan-kawan yang liat mereka tatapannya penuh dengan rasa keyakinan” dan kelompok kami kembali semangat dan siap mengikuti kegiatan KKN ini, maka dari itu saya disini memegang peranan ketua kelompok. Dari beberapa konflik dan problematika di kelompok saya H-5 keberangkatan kami masih terus mematangkan program kerja apa saja yang akan diterapkan di desa Hambaro dan apa saja yang dibutuhkan warga desa yang ada disana. Dari 22 orang di dalam kelompok saya dosen pembimbing saya meminta untuk satu mahasiswa wajib menjadi Penanggung Jawab acara, jadi dosen saya meminta dari 22 anak ini semua kerja beliau tidak mau KKN ini hanya sebagai liburan. Kita memiliki lebih dari sembilan program yang akan dilaksanakan di Desa Hambaro antara lain program kerja kita yaitu: “Sosialisasi Ekonomi, Seminar Kewirausahaan, Penyuluhan Teknologi, Semarak 17-an, Muharamman, dll”. Beberapa Program Kerja telah sebagian dilaksanakan ada masalah dalam kelompok kita masalah itu adalah salah satu dari kelompok kami kehilangan orangtuanya saat ditengah berjalannya KKN, ketika semua menjalankan aktifitas masing masing ditengah istirahat, teman kami mendapat kabar buruk dari rumahnya, yaitu Ibunya masuk rumah sakit dan sedang dalam perawatan. Teman saya diminta untuk cepat bergegas pulang untuk memastikan keadaan baik baik saja, dengan itu saya dan teman saya yang lain mengantarkan ke rumah saudaranya untuk persiapan terbang menuju rumahnya. Dan dari setiap musibah ada Hikmahnya mungkin Allah sedang mengetes ketakwaan kita.

Pernah tinggal di Desa Hambaro, Bogor. Merupakan pengalaman yang tidak terlupakan dalam hidup saya. Banyak hal baru yang saya

peroleh di sana dan patut dijadikan prasasti hidup dalam sejarah hidup. Ibarat menabur satu benih kemudian tumbuh menjadi seribu bagian. Pepatah itulah yang dapat melukiskan decak kagum saya kepada Desa Hambaro. Tidak peduli dari mana asal kita, setinggi apa pangkat kita, sehebat apa keturunan kita, yang terpenting adalah sikap menghormati dan toleransi antar sesama manusia. Siapapun orangnya alangkah baiknya kita belajar dengannya atas pengalaman yang telah dikuasainya. Boleh jadi ilmu itu bermanfaat bagimu di masa mendatang. Pelajaran inilah yang saya peroleh selama saya menjalankan KKN di sana. Saya merasa bangga karena pernah tinggal di desa ini. Kerja keras dan ketekunan masyarakat desa inilah yang memotivasi hidup saya agar tidak mudah menyerah, dan mau terus belajar. Jangan karena satu kesalahan membuatmu putus asa, namun coba terus dan terus agar kesalahan tersebut berubah menjadi hal yang fantastis. Harapan saya ke depannya untuk Desa Hambaro yaitu, tingkatkan terus kualitas sumber daya alam dan manusia, serta bangunlah masyarakat yang madani demi meningkatkan kualitas insan yang nantinya akan diburu oleh masyarakat luas di luar sana. Pesan terpentingnya adalah peliharalah kualitas dan Pra-Sarana yang telah desa sediakan untuk warganya dengan selalu menjaga kebersihan di setiap penjuru desa. Dengan demikian corak masyarakat madani akan terwujud dan menjadi panutan bagi desa-desa lainnya. Saya mendukung penuh agar Desa Hambaro menjadi desa teladan di Kecamatan Nanggung. Lalu harapan untuk generasi Mudanya dan anakanak yang ada di desa Hambaro adalah teruslah belajar dengan belajar dengan cara membaca buku dengan membaca buku kita dapat membuka wawasan ilmu karna buku adalah jendela Dunia jadi pesan saya teruslah belajar dengan giat, jangan pernah bolos saat jam pelajaran. Terima kasih Desa Hambaro dan semua warganya yang telah menerima kami dengan ramah tamah dari awal dan sampai akhir terutama Bapak RT, Rw, Bapak Pulung , Mamang dan Pak Jajat selaku orang yang telah menyewakan rumahnya untuk kita tinggal selama sebulan ini, orang tua kami KKN Sukses, Saya ucapin terimakasih banyak karna telah memberikan kesempatan untuk Saya menimba ilmu di desa ini, tanpa mereka mungkin cerita ini kan berbeda. Sepenggal Cintaku tertinggal di desa ini, Hambaro tercinta. Mengukir kisah yang tak terlupakan, kenangan, kenyataan dan impian semua seolah berawal kembali dari desa

ini. Cinta dan cita menyatu dalam sebuah cerita yang tertulis dalam kisah Inspiratif KKN ASTHA LENTERA 08.

J

Perjalanan Penuh Kekhawatiran

Oleh: Siti Afiyah

Saya, Siti Afiyah, mahaiswi program studi Pendidikan Agama Islam semester 7. Seorang mahasiswi yang biasa-biasa saja, tidak tertarik dengan banyak hal, tidak punya banyak teman, dan punya dunianya sendiri. Sejak awal memasuki dunia perkuliahan sedikit banyaknya saya sudah tahu bahwa akan ada kegiatan KKN bagi mahasiswa menuju semester akhir, juga sudah ada gambaran dan pandangan mengenai pelaksanaan KKN itu sendiri. Awalnya saya mengira bahwa KKN tidaklah jauh berbeda dengan magang, bedanya ini kegiatan yang dilakukan di desa, bukan di kantor atau di sekolah, dan program kerja yang dibuat harus mencakup seluruh elemen di desa tersebut. Jadi, tidak ada kekhawatiran yang berarti terkait pelaksanaan KKN ini nantinya. Yang saya khawatirkan justru dengan siapa saya akan melaksanakan kegiatan ini. Karena saya merupakan orang yang sulit bergaul dan cenderung *introvert*.

Bulan April 2022 lalu, sejak diumumkannya pembagian tempat dan kelompok KKN, ada setitik kekhawatiran dalam benak saya. Apakah bisa? Apakah saya bisa? Apa kami bisa?. Kelompok kami beranggotakan 22 orang dengan 8 orang laki-laki dan 14 perempuan, dan lokasi yang akan menjadi tempat KKN kami adalah di desa Hambaro. Sejak saat itu, kami mencoba menentukan waktu untuk pertemuan pertama. Namun karena kesibukan kuliah masing-masing dari kami, akhirnya pertemuan pertama dilakukan secara daring via *google meet*. Disitulah pertama kali saya mengenal ke-20 teman-teman kelompok saya. Tidak detail memang, karena kami hanya sekedar berkenalan dan menanyakan kesibukan masing-masing, itupun untuk menentukan siapa yang akan menjadi ketua kelompok KKN 008. Namun meskipun pertemuan pertama kami hanya via daring, tapi itu cukup memberikan kesan pertama yang baik. Setidaknya saya tahu bahwa mereka adalah orang-orang yang baik, juga asik. Untuk yang perempuan, Afrida misalnya, di awal perkenalan saya menilai bahwa dia adalah orang yang ramah dan aktif.. Putri yang baik, Ika dengan suaranya yang lembut, Sarah yang pada saat itu masih di

Aceh, Kholidah dan Ryesis yang sama-sama orang Sumatera, Shyla yang modis, Iffah dan Salsa yang bisa dibilang mereka ini kecil-kecil cabe rawit. Azizah yang kelihatannya pintar, Rifda yang lembut, dan Caca yang cuek. Sedikit kekhawatiran itu pun memudar.

Setelah pertemuan daring itu, akhirnya kami mengagendakan kembali untuk pertemuan selanjutnya secara *offline*. Awalnya saya sangat bersemangat untuk hadir di pertemuan *offline* ini, namun ternyata Allah berkehendak lain. Saya sakit tepat di hari kami akan berkumpul. Di pertemuan ini adalah penentuan nama kelompok KKN juga pembagian *job desk* untuk setiap anggota. Nama yang kami pilih untuk kelompok KKN 008 ini adalah **Astha Lentera**. Berharap semoga kelompok kami dapat menjadi lentera yang menerangi dan membantu mencari jalan keluar atas segala keluhan yang ada di desa Hambaro. Untuk pembagian *job desk*/ divisi, entah bagaimana dan apa alasannya, saya dimasukkan kedalam divisi humas yang beranggotakan dua orang laki-laki, satu orang perempuan, dan perempuannya adalah saya sendiri. Awalnya itu tidak menjadi masalah, namun tidak lama dari itu, satu anggota humas menghilang tiada kabar, sehingga untuk hari-hari selanjutnya divisi humas hanya beranggotakan 2 orang saja, saya dan koordinator. Selain pembahasan mengenai nama kelompok dan *job desk*, dilanjut dengan pembahasan mengenai program kerja apa saja yang akan kami laksanakan di desa Hambaro nanti.

Sejak saat itu, progress kelompok kami selalu dilakukan secara *offline* seperti rapat dan survei ke desa. Untuk survei sebelum KKN, kelompok kami melakukan 3 kali survei, namun sayangnya saya hanya bisa ikut di survei terakhir, sekitar seminggu sebelum KKN dimulai. Sangat disayangkan memang, banyak momen yang saya lewatkan dengan teman-teman, terlebih sebelum KKN dilaksanakan harusnya survei ini juga menjadi salah satu cara untuk saling mengenal dan akrab dengan teman-teman kelompok agar saat KKN nanti kami sudah tidak canggung lagi. Tapi tak apa, semua anggota kelompok kami baik, tidak begitu sulit untuk berbaur dengan mereka, dan saya bersyukur untuk hal itu.

Persiapan demi persiapan kami lakukan sebelum KKN. Mulai dari barang-barang individu dan kelompok yang akan dibawa, transportasi dan waktu keberangkatan. Semuanya kami rencanakan dan kami atur bersama. Saling komunikasi terkait persiapan keberangkatan, entah itu antar perempuan maupun laki-laki, seperti disamping grup keseluruhan kelompok KKN, kelompok kami juga memiliki grup yang hanya berisi anggota perempuan saja, dan laki-laki pun begitu.

Kami berangkat ke desa di tanggal 24 Juli 2022, sedangkan KKN sebenarnya dimulai dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2022. Awal mula sampai di desa, setitik rasa khawatir itu hadir lagi. Saya berpikir bahwa inilah saatnya. Inilah saatnya kami melaksanakan tugas dan tanggung jawab selama sebulan penuh di desa Hambaro.

Di minggu pertama kami tidak terlalu banyak agenda, hanya bimbingan belajar yang dilaksanakan di posko KKN, juga menghadiri beberapa kegiatan rutin di desa, anggap saja itu sebagai salah satu bentuk perkenalan dan pendekatan kami dengan warga desa. Sebenarnya di minggu-minggu pertama KKN, saya merasa sedikit kecewa dan kurang puas karena merasa bahwa kami menganggur dan tidak banyak melakukan program kerja bagi warga, namun sebenarnya itu memang wajar terjadi, sebab di minggu-minggu pertama adalah waktu bagi kami untuk mengenal kultur dan latar belakang warga di desa Hambaro.

Suasana desa Hambaro yang sangat nyaman, juga pemandangan yang memanjakan mata. Pegunungan, persawahan, sungai, membuat saya bersyukur mendapat tempat KKN di desa yang seindah itu, juga warga desa yang sangat ramah.

Beberapa program kerja kami baru terlaksana di minggu kedua, seperti penyuluhan, mengajar di sekolah, dan minggu-minggu selanjutnya seperti peringatan hari kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus, dan program kerja terakhir ialah perayaan tahun baru Islam (muharram). Semua program kerja berjalan dengan lancar walaupun pastinya tidak luput dari beberapa kesalahan dan kekurangan.

Katanya, kesuksesan dalam bekerja berasal dari kerjasama yang baik dari tim/kelompok. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman Astha Lentera yang sudah kebersamai dan saling merangkul selama KKN. Untuk orang seperti saya, sebenarnya ada banyak kekhawatiran yang menghantui selama melaksanakan KKN ini, namun bersama kalian saya mampu untuk menepis kekhawatiran itu dan menjalankan tugas sebagaimana mestinya.

Terima kasih teman-teman kamar pojok (Ryesis, Kholidah, dan Caca) yang sudah bersedia menjadi tempat cerita, berkeluh kesah. Teman-teman perempuan yang lain, yang sudah menerima saya dengan apa adanya saya. Terimakasih juga teman laki-laki yang paling berperan selama KKN. Arik, Salman, Said, Reza, Ade, Difa, Ryan. Yang rela mondar-mandir jemput para perempuan di setiap kegiatan, terimakasih banyak.

K
Hambaro dan 1000 Kenangan yang Manis
Oleh: Freshyla Agatha

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Salah satu hal yang ditakutin sudah semester akhir itu KKN, Kuliah Kerja Nyata. Yang mana kita diharuskan tinggal bareng-bareng sama orang yang sama sekali kita ga kenal sebelumnya, belum lagi jangka waktu yang lumayan cukup lama yaitu 1 bulan. Kedengerannya aja nyeremin banget. Nyeremin buat aku yang termasuk anak-anak agak susah deket sama orang baru. Tanggal 21 april 2022, pengumuman kelompok KKN, jujur deg-degan banget karena memang takut ga cocok sama anggota kelompoknya. Nama aku ada di kelompok KKN 08 yang ditempatkan di kabupaten Bogor, kecamatan Nanggung, tepatnya di desa Hambaro. Singkat cerita, pertemuan pertama kita sebagai anggota kelompok KKN 08 di saung dekat SC. Satu per satu orang berdatangan yang mukanya sama sekali gaada yang aku kenal. Lalu kita memperkenalkan diri masing-masing mulai dari nama, asal, jurusan, fakultas. Diisi dengan candaan yang tipis-tipis untuk meredakan rasa canggung diantara kita yang belum saling kenal. Disini kita juga membentuk struktural buat KKN nanti. Aku sendiri terpilih jadi koordinator konsumsi. Kita juga diskusi tentang nama kelompok untuk kelompok kita, lalu terpilihlah nama 'ASTHA LENTERA' yang berarti kelompok 08 yang akan menyinari desa hambaro nanti.

Pertemuan Kedua dan Ketiga, bisa dibilang kita mulai akrab satu sama lain, kita juga udah mulai kenal, tapi masih pada *jaim* waktu itu. Disana kita ngebahas buat survei ke desa yang kita tempati nanti, desa Hambaro. Kita juga ngebahas tentang tugas-tugas perdivisi dan juga proker-proker yang nanti kita jalani disana. Jujur jadi koordinator konsumsi ternyata ga mudah, padahal yang aku pikir jadi divisi konsumsi Cuma masak buat makan kita sehari-hari disana. Tapi masaknya dalam jumlah anggota kelompok yang dimana terdapat 21 orang anggota. Jadi divisi konsumsi buat aku gugup, karena memang belum pernah masak dalam jumlah yang banyak. Pertemuan keempat dan juga pertemuan

terakhir sebelum kita mengabdikan diri di KKN. Disana kita ngebahas buat survei ketiga, dan juga perlengkapan yang harus kita bawa ke desa nanti. Survei ketiga dan juga survei terakhir sebelum KKN. Pada survei ketiga, aku juga ikut serta datang ke desa. Kita berangkat dari ciputat kurang lebih jam 11.00 siang dan sampai didesa sekitar jam 01.00 siang. Aku cukup kaget saat sampai didesa, karena kampung yang akan kami tempati nanti mempunyai permukaan yang bisa dibilang cukup tidak rata karena terletak di kaki gunung. Cukup yakin gaakan betah disana karena setiap mau jalan harus melewati tanjakan dan turunan. Sampai disana kita dijamu di salah satu rumah warga yang baik banget, rumah pak pulung. Disana kita diajak kerumah yang akan kita tempati nanti selama sebulan. Setelah melakukan survei dan akan kembali pulang keciputat, aku dan temanku rifda mengalami hal yang tidak diinginkan. Kita jatuh dari motor, lebih tepatnya terpeleset gara-gara jalan yang licin habis ujan dan permukaan jalan yang kurang rata. Tapi kita gapapa, malah menjadi lelucon diantara kita semua. Sebelum pulang kita mampir ke salah satu cafe yang masih termasuk desa hambaro. Disana kita menyanyi, mengobrol, bercanda satu sama lain sudah tidak ada lagi kecanggungan diantara kita. Aku merasa kita semakin akrab hari itu. Lalu kita pulang dan sampai di ciputat sekiran jam 12 malam.

1 Bulan, Kok ga berasa?

Tanggal 24 Juli 2022, hari dimana kita berangkat ke desa untuk KKN. Sebelumnya aku sudah siapin semua perlengkapanku dan barang-barang yang dibutuhkan saat KKN nanti. Kita kumpul di dekat Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk menyusun barang-barang di mobil barang. Lalu kita berdo'a bersama agar selamat sampai tujuan dan berangkat pada jam setengah 12 siang. Aku dan teman-teman berangkat menggunakan mobil dan ada juga yang berangkat menggunakan motor. Kami tiba di desa sekitar jam 2 siang dan langsung menurunkan barang dan diletakkan dirumah yang akan kita tempati selama sebulan kedepan. Saat sampai didesa masih terlintas dipikiranku "sekarang KKN ini?", "betah ga ya sebulan tinggal disini". Setelah menaruh barang, seluruh anggota berkumpul untuk *briefing*. Karena ketika kita sudah sampai, kita harus bersiap untuk acara pertama kita pada KKN ini, yaitu pembukaan

KKN 08 ASTHA LENTERA. Selain itu kita juga membahas kegiatan yang akan dilakukan besok dan juga jadwal makan yang harus teratur. Kumpul hari pertama tidak terlalu lama karena kita harus istirahat untuk melakukan kegiatan di besok harinya.

Tanggal 25 Juli 2022, bisa dibilang ini hari pertama kita. Aku bangun pagi-pagi lalu mandi dan bersiap untuk memasak bersama yang piket hari itu. Hari senin yang piket salsa, iffah, kholidah, afiyah, ryan, salman. Aku tidak piket hari itu, tetapi karena itu hari pertama, dan juga pertama kali masak. Aku ikut bantu-bantu buat sarapan pagi itu. Lauk sarapan pertama kita adalah telur dadar, cah kangkung dan sambal. Kita sarapan jam 9, karena memang jadwal makan kita jam 9 pagi dan jam 3 sore. Kita makan bareng menggunakan kertas nasi yang dijejerkan memanjang. Sebelum makan kita tidak lupa berdoa dan makan sambil bercanda satu sama lain. Karena baru sampai, jadi kita belum memiliki bahan makanan yang akan dimasak setiap harinya. Aku, rifda, caca, ryan, salman dan ade pergi kepasar untuk membeli persediaan bahan makanan. Kita kepasar yang terdekat tetapi lumayan jauh dari desa, yaitu pasar leuwiliang. Pertama kalinya ke pasar leuwiliang, kita belum tahu tempat-tempat yang menjual bahan-bahan yang kita butuhkan. Alhasil kita keliling sampai kedalam-dalam pasar. Setelah bahan-bahan sudah terbeli, kita kembali ke desa. Dari desa ke pasar leuwiliang sendiri menempuh waktu yang lumayan lama yaitu kurang lebih 30 menit. Jadi untuk pulang-pergi dari desa kepasar kita menghabiskan waktu kurang lebih 1 jam perjalanan.

Pada tanggal 27 Juli 2022, kami melaksanakan pembukaan KKN di desa hambaro, kampung pabuaran tengah. Pembukaan berlangsung di Majelis Ta'lim As-Salam yang teletak di RW 03 Kampung Pabuaran tengah. Pembukaan dihadiri oleh masyarakat kampung pabuaran tengah dan juga dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan kami, yaitu bapak Dr. Sutrisno yang jauh-jauh datang dari ciputat untuk meresmikan pembukkaan KKN 08 ASTHA LENTERA di desa hambaro. Setelah acara pembukaan, kita melangsungkan evaluasi pada acara pembukaan yang telah dilaksanakan, agar pada acara-acara kedepannya tidak terdapat kekurangan yang terulang lagi. Hari-hari selanjutnya kita datang ke

sekolah untuk survei dan meminta izin untuk mengajar di sekolah. Kita datang ke MI PUI Hambaro yang jaraknya dekat dari tempat tinggal kita. Disana kita izin untuk mengajar di MI 2 kali. Aku kebagian mengajar di kelas 4 dan kelas 1 bersama Desfi, Ryesis dan Ade. Kita mengajar mulai dari pagi sampai jam pulang sekolah. Anak-anak MI PUI Hambaro sangat antusias dalam belajar, muridnya juga pintar-pintar dalam pelajaran.

Pada awal bulan agustus, tepatnya pada hari Ahad tanggal 1 Agustus 2022. Kita sekelompok memutuskan untuk pergi ke curug yang terdapat disana. Namanya 'Curug Love', butuh waktu sekitar 40 menit untuk sampai kesana. Kita menggunakan mobil *losbak* yang tempatnya diusahakan muat. Kita jalan-jalan sambil nyanyi, becanda, ngobrol bareng. Ini pengalaman pertamaku jalan-jalan ke curug bareng teman-teman apalagi sambil naik mobil *losbak*. Lumayan capek tapi sangat menyenangkan dan berkesan. Tidak lupa kita juga mengambil foto dan video di curug itu karena curugnya sangat bagus. Walaupun jalan-jalan kita tidak melupakan proker-proker yang akan kita jalani nanti. Termasuk proker aku sendiri. Aku kebagian proker pada bidang sosial, yaitu mengadakan penyuluhan peternakan bersama temanku yang bernama arik. Aku dan arik sendiri juga merupakan pemateri di penyuluhan tersebut. Kalau dipikir-pikir aku sendiri yang jurusan bahasa arab sangat tidak cocok dengan penyuluhan ini karena aku sama sekali buta akan hal itu, beda dengan arik yang merupakan jurusan biologi yang memiliki *basic* tentang peternakan. Tetapi aku berusaha, aku belajar tentang pengolahan limbah ternak yang dapat diubah menjadi biogas dengan bantuan jurnal-jurnal, video *youtube*, dan tentunya bantuan dari partner proker aku sendiri, yaitu arik. Hari H penyuluhan peternakan, aku sangat gugup. Walaupun bukan pertama kalinya berbicara didepan orang banyak, tapi aku merasa sangat gugup karena harus berbicara di depan warga kampung pabuaran tengah. Tapi *alhamdulillah*, penyuluhan berlangsung dengan lancar. Aku sangat merasa lega karena akhirnya proker aku yang ini sudah terlaksana.

Kegiatan kita sehari-hari juga mengajarkan bimbel kepada anak-anak kampung pabuaran tengah, dan pada sore hari mengajar di TPA kampung pabuaran tengah. Tidak lupa kita juga suka jajan di kampung

tersebut. Mulai dari mie ayam, baso, seblak, cireng dan lain-lain. Disana jajanan murah-murah tidak seperti di ciputat hehe. Apalagi mie ayam di rumah pak pulung, enak banget pokoknya.

Kita juga mendatangi SD 02 Hambaro untuk melaksanakan sosialisasi cuci tangan kepada murid-murid SD 02 Hambaro. Pagi harinya kita melakukan senam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan sosialisasi di setiap kelas. Tidak lupa untuk foto-foto karena pemandangan dekat SD 02 Hambaro sangat bagus.

Pada suatu hari kita juga mengadakan makan bersama warga kampung pabuaran tengah atau biasa disebut *ngaliweut*. Kita makan nasi *liweut*, ayam bakar, ikan bakar dan tidak lupa dengan sambal terasi yang dialasi dengan daun pisang. Suasananya sangat terasa hangat. Kita makan sambil bercanda dan mengobrol sama warga.

Hari Kemerdekaan Indonesia, merupakan salah satu proker kami yaitu mengadakan lomba untuk warga kampung pabuaran tengah. Terdapat beberapa lomba yang kita adakan yaitu panjat pinang, bola daster, bola ibu-ibu, lomba makan kerupuk serta lomba balap karung. Lomba dilaksanakan 2 hari, yaitu pada tanggal 17-18 agustus 2022. Kita menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk lomba, mulai dari alat-alat yang digunakan hingga hadiah bagi pemenang lomba. Warga kampung pabuaran tengah sangat antusias dalam berpartisipasi mengikuti lomba dikarenakan 2 tahun pandemi yang menyebabkan tidak diadakannya perayaan hari kemerdekaan Indonesia. Kita juga berpartisipasi menjadi panitia lomba yang diadakan di desa. Kampung kami, kampung pabuaran tengah mendapatkan Juara 1 dari Lomba hias kampung dan Gapura. Gapura yang kita buat kurang lebih seminggu dengan kerjasama antara warga dan para mahasiswa. Pada peringatan hari besar 10 Muharram, kita juga mengadakan lomba-lomba bagi anak kampung pabuaran tengah seperti lomba tahfidz, pidato, hafalan surat pendek dan juga tilawah. Kita juga berpartisipasi sebagai panitia di acara tabligh akbar yang diadakan di desa.

– *Sweet Memories*

Sehari sebelum kita pulang, tepatnya tanggal 25 Agustus 2022. Kita telah melaksanakan KKN di desa hambaro, tepatnya kampung pabuaran tengah kurang lebih selama 32 hari lamanya. Pada hari itu, ibu yang punya rumah yang kita tinggali mengajak kami untuk makan bersama dan dimasakkan oleh ibu-ibu setempat. *'gapapa neng, ibu mau ngajak makan bersama sama neng-neng dan anak lakinya'*, hari itu ibu masak kita banyak lauk. Mulai dari ayam goreng, ikan goreng, tempe goreng, sayur asem, tidak lupa sambal dan kerupuk. Setelah makan bersama, kita berpamitan kepada warga desa setempat. Mulai dari kantor desa hingga berkunjung ke rumah-rumah warga setempat untuk berpamitan. Hari H pulang, aku yang dijadwalkan pulang pagi, sudah bangun dan bersiap untuk pulang pada hari itu, sebelum pulang aku dan lainnya berpamitan kembali dengan warga sekita sebelum benar-benar pulang. Aku tidak bisa menahan air mataku. Sedih rasanya harus meninggalkan warga yang sudah selalu baik dengan kami mahasiswa. Bukan hanya itu, aku juga sedih harus berpisah dengan teman-teman yang lain. Walaupun sebenarnya kita bisa ketemu kembali di lingkungan kampung.

Sebenarnya kalau diceritakan semua mungkin akan beratus-ratus halaman, karena banyak sekali kenangan yang kita bareng-bareng di desa hambaro, khususnya di kampung pabuaran tengah ini. Mungkin yang aku ceritain hanya sepenggal kenangan yang manis-manis, tentu ada kalanya kita tidak sependapat antara satu sama lain yang menyebabkan adanya perselisihan. Perselisihan disini bukan perselisihan serius, tapi menjadi bumbu-bumbu bagi pertemanan kami satu sama lain. Jujur 1 bulan tinggal bareng-bareng apalagi bersama orang yang baru kenal mungkin ga pernah terlintas dipikiranku. Tapi anehnya, aku betah tinggal bareng-bareng sama teman kelompokku. Mulai dari masak bareng, bercanda, ngobrol, jalan-jalan ke sawah, bolak-balik pasar dan masih banyak lainnya yang tidak akan aku lupakan kenangannya. Sangat bersyukur dipertemukan dengan teman-teman yang membuat aku sendiri nyaman didekat mereka, buat aku percaya sama diri aku sendiri. Yang aku harapkan kita tidak putus tali silaturrahminya satu sama lain, walaupun mempunyai kesibukan masing-masing. Mau bilang terima kasih buat teman-teman kelompok aku yang sudah selalu baik sama aku. Makasih sudah mau bikin kenang-kenangan sama-sama.

L

Unforgettable Memories with Astha Lentera

Oleh: Salsabila Saroni

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa kita sebut dengan KKN, merupakan sebuah bentuk tugas kuliah yang mengharuskan mahasiswanya untuk terjun langsung dalam kehidupan masyarakat pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Hal ini juga lah yang terjadi pada saya dan teman-teman seperjuangan saya yang mana berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN dari UIN Jakarta ini pun dilaksanakan selama kurang-lebih satu bulan sebagai bentuk pengisi waktu libur semester 6. Tahun 2022 ini merupakan tahun awal bagi UIN Jakarta untuk memulai KKN secara offline lagi setelah selama 2 tahun terakhir dilaksanakan secara online karena adanya virus Corona yang berbahaya, yang mana berarti angkatan saya lah yang akan memulai KKN ini secara offline kembali.

Sebelumnya, saya tidak terlalu tahu-menahu tentang apa itu KKN, yang saya tahu hanya sebatas bahwa KKN dilakukan oleh sekelompok mahasiswa untuk mengabdikan pada masyarakat disuatu tempat tertentu. Saya juga hanya mendengar potongan-potongan cerita atau penjelasan dari beberapa teman saya yang telah bertanya pada kakak tingkat yang telah merasakan apa itu KKN sebelum kami. Hingga beberapa saat sebelum bulan Februari berakhir, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan tahun 2019 diperintahkan untuk mengisi form pendaftaran KKN di AIS khusus UIN Jakarta yang mana kegiatan KKN tersebut akan dilaksanakan pada bulan Juli mendatang, pengisian form KKN itu pun dibatasi hanya sampai awal bulan Maret. Saat itu, saya sangat takut dan merasa tidak siap untuk mengikuti kegiatan KKN. Saya merasa sangat tidak percaya diri dan takut untuk memulai hubungan yang baru dengan berbagai orang yang mana akan dipilih secara acak oleh pihak yang memimpin kegiatan KKN ini. Karena jujur saja bahwa saya merupakan orang yang agak sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain. Jangan kan untuk orang baru, teman yang satu kelas dengan saya selama beberapa semester pun saya tidak terlalu akrab.

Kemudian tiba dibulan April, yang mana pembagian kelompok telah dibagi rata oleh pengurus. Bersamaan dengan tempat desa yang akan ditempati, dan seorang DPL yang mana bertugas sebagai pembimbing kami selama masa KKN tersebut dilaksanakan. Saya sendiri masuk ke dalam kelompok 008 yang mana beranggotakan 22 orang; 14 perempuan dan 8 laki-laki, kami ditempatkan di sebuah Desa bernama Hambaro, Kecamatan Nanggung, Bogor – Jawa Barat. Karena kami semua tidak saling mengenal satu sama lain, akhirnya kami saling mencari dan menemukan melalui platform Instagram PPM kampus lalu kemudian membuat whatsapp group khusus untuk kelompok kami. Tidak berselang lama setelah anggota group kami telah terkumpul, tepat pada tanggal 27 April 2022 kami pun melakukan zoom meeting terlebih dahulu sebagai pembuka perkenalan secara online. Saat itu juga kami melakukan musyawarah mengenai pemilihan ketua kelompok, sekretaris, dan juga bendahara untuk keberlangsungan kelompok kami selama masa KKN sebulan kedepan. Kemudian, pada bulan Mei 2022 setelah hari raya idul fitri kami pun merencanakan pertemuan perdana secara offline yang berlokasi di salah satu pandopo dalam lingkungan kampus I UIN Jakarta.

Saat pertemuan pertama kami secara offline, kami pun kembali melakukan perkenalan. Dilanjutkan dengan pemilihan nama kelompok, dan pembagian divisi demi keberlangsungan kelompok kami dalam menjalankan kegiatan KKN selama sebulan kedepan. Saya sendiri memilih divisi konsumsi karena menyesuaikan dengan kemampuan yang saya miliki. Kelompok kami bernama Astha Lentera, kata *Astha* yang merupakan bahasa Jawa yang ber-arti *delapan* dan juga *Lentera* yang memiliki arti *cahaya*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Astha Lentera memiliki makna yaitu cahaya dari kelompok delapan, yang kami sendiri harapkan dapat memberikan banyak hal baik untuk desa yang akan kami tempati selama kegiatan KKN tersebut berlangsung bahkan hingga seterusnya. Setelah pertemuan offline pertama tersebut, kami juga kemudian melakukan pertemuan offline kembali untuk membahas mengenai survey tempat desa yang akan kami tinggali. Kami melakukan survey sebanyak 3 kali, yang pertama untuk mengetahui lokasi desa dan bersilaturahmi dengan pihak desa. Kedua untuk membicarakan tempat

tinggal dan pembagian kawasan yang akan kami tinggali selama kegiatan KKN berlangsung. Terakhir, memastikan tempat tinggal dan tempat-tempat yang kemungkinan besar akan menjadi program kerja bersama dalam kegiatan KKN ini selama sebulan kedepan.

Hingga tiba dibulan Juli, tepat pada tanggal 26 kami berangkat bersama menuju desa Hambaro setelah sebelumnya melakukan do'a bersama untuk menyatukan niat dan tujuan kami agar diperlancar selama berada disana. Kami sampai ke desa Hambaro perkiraan pada pukul 3 sore, disambut dengan sangat hangat dan terbuka dari tiap masyarakat desa yang langsung membantu kami mengangkut barang bawaan menuju tempat tinggal yang memang hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Kemudian, kami langsung beristirahat sejenak dan kembali berkumpul pada pukul 8 malam untuk rapat membahas berbagai hal yang bersangkutan dengan kegiatan yang akan kami lakukan selama KKN ini. 3 hari berlalu dengan cukup lambat karena kami masih mencoba beradaptasi dengan kehidupan masyarakat desa yang tentu cukup berbeda dengan kehidupan kami saat dikota, ditambah dengan kami yang juga saling mendekatkan diri satu sama lain layaknya satu keluarga dengan berbagai karakter berbeda. Dimulai dari pembukaan kegiatan KKN dengan bapak DPL dan masyarakat desa, dilanjut dengan berbagai penyuluhan program kerja yang kami lakukan didesa itu selama satu bulan. Kami mengajar anak-anak, membantu kegiatan gotong royong bersama, mengikuti pengajian rutin masyarakat, bahkan mengobrol dengan tema harian bersama masyarakat demi membangun sikap kekeluargaan.

Berada dalam kelompok 008 ini membuat saya sangat merasa bersyukur karena semua kekhawatiran yang saya takutkan selama ini tidak terjadi. Saya merasa senang pernah merasakan bagaimana itu KKN, dipersatukan dengan berbagai isi kepala yang berbeda tapi selalu berusaha menjalin kebersamaan keluarga. Saya menyadari bahwa berbagai hal yang belum terjadi tidak sepatutnya untuk ditakuti, tapi lebih baik dijalani sesuai dengan apa adanya, karena faktanya setelah kegiatan ini berakhir pun saya merasa sedih mengingat masa-masa bersama yang telah lalu tidak mungkin akan terjadi kembali. Terima

kasih telah bertemu, terima kasih telah mengajarku banyak hal, dan terima kasih karena telah menerimaku sebagai bagian dari keluarga *Astha Lentera*.

M
Kenangan di Bawah Langit Hambaro
Oleh: Rifda Khairunnisa

Pertemuan Pertama

Pada tanggal 24 Februari 2022 saya Rifda Khairunnisa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini menyatakan bersedia untuk menjadi calon peserta Program KKN-PpMM 2022. Dengan kata lain, pada tanggal tersebut saya mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana. Bagi saya, kata KKN sudah tidak asing lagi, karena saya sudah mendengar beberapa cerita singkat dari teman-teman ataupun saudara yang pernah melaksanakan kegiatan KKN. Dengan begitu, sudah ada sedikit gambaran terkait apa yang akan dilakukan dalam kegiatan tersebut. Adapun Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat KKN merupakan salah satu program kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa selama satu bulan penuh kepada masyarakat desa.

Walaupun saya telah bersedia mendaftarkan diri untuk mengikuti Program KKN 2022, namun tidak bisa dipungkiri adanya kekhawatiran dalam diri saya untuk mengikuti program tersebut. Kekhawatiran yang selalu terbayang dalam benak saya yaitu bagaimana ketika saya tinggal jauh dari orang tua dan keluarga. Sebab, saya belum pernah merasakan tinggal jauh dari orang tua, apalagi dalam waktu yang cukup lama yaitu sebulan penuh. Kemudian, bagaimana nanti teman-teman yang saya dapatkan disana dan keadaan daerahnya seperti apa? Hal itu juga menjadi kekhawatiran saya, karena saya merasa agak sulit jika beradaptasi dengan orang dan lingkungan baru. Sebenarnya masih banyak lagi hal-hal yang saya khawatirkan, dimana tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Mengetahui akan diadakannya program kegiatan KKN ini, saya sangat bersyukur memiliki orang tua yang sangat

perhatian, pengertian, dan selalu memotivasi saya dengan memberikan berbagai dukungan, semangat, dan nasehat atas segala kekhawatiran saya. Dengan begitu, saya menjadi lebih yakin bahwa “saya pasti bisa melewati dan menjalankan program kegiatan KKN ini dengan baik”.

Hari yang ditunggu-tunggu selama kurang lebih dua bulan dari waktu pendaftaran Program KKN 2022 di AIS (*Academic Information System*) pun telah tiba. Bertepatan dengan tanggal 21 April 2022, terdapat sebuah file dalam bentuk pdf yang dikirim oleh teman saya di WA grup kelas, yang mana file tersebut berisi tentang pembagian kelompok KKN 2022. Melihat nama file yang dikirim, berdebarlah hati saya hingga muncul rasa deg-degan sekaligus penasaran. Sebab, saya merasa sangat penasaran dengan siapa yang akan menjadi teman kelompok dan menemani saya selama kegiatan KKN. Setelah saya buka file tersebut, saya langsung mencari nama saya yang ternyata berada dikelompok KKN 008. Bagi saya, nama-nama yang tercantum dalam kelompok KKN 008 sangatlah asing, karena tidak ada satu pun nama yang saya kenal dan juga semua jurusannya pun berbeda-beda dalam kelompok tersebut. Saya pun merasa kebingungan, bagaimana caranya untuk menghubungi salah satu anggota kelompok KKN 008? WA grup mahasiswa FITK 2019 pun sangat ramai, banyak yang mengirim link WA grup kelompok KKN. Namun, dari sekian banyak list link WA Grup, saya tidak mendapatkan link untuk bergabung pada kelompok KKN 008. Munculah rasa kekhawatiran saya, sebab tidak ada yang saya kenal dan juga tidak tahu mau menghubungi siapa?

Singkat cerita, tiba-tiba pada jam 15.04 saya menerima pesan dari nomor yang tidak dikenal. Saya pun membuka pesan tersebut yang ternyata isinya link untuk bergabung dengan kelompok KKN 008. Setelah membuka pesan itu, saya langsung melihat nama pengirimnya yang disitu tertera Farhan Reza. Saya langsung melihat kembali nama-nama anggota kelompok KKN 008, dan benar saja ia juga merupakan anggota kelompok KKN 008. Mengetahui hal itu, saya pun langsung bergabung dengan link grup yang dikirim oleh Reza. Di WA grup inilah awal perkenalan kita secara daring dan singkat. Sebab setiap anggota yang baru masuk diwajibkan untuk mengisi list nama, jurusan, dan fakultas.

Pada tanggal 27 April 2022 kelompok KKN 008 mengadakan pertemuan secara daring melalui google meet. Disini pertama kalinya kami mengenal dan bertatap muka via online. Pada kesempatan ini kami tidak hanya berkenalan saja, tetapi ada pembahasan yang harus cepat ditentukan, yaitu pemilihan ketua kelompok, sebab dari pihak PPM sudah menanyakan hal itu. Karena saya gabungannya agak telat, jadi saya tidak tahu awal pembicaraan terkait teknis pemilihan ketua kelompok. Yang jelas ketika saya bergabung, Farhan Reza sudah terpilih menjadi ketua kelompok KKN 008. Setelah menentukan ketua kelompok, kami juga menentukan siapa yang akan menjadi sekretaris dan bendahara? Dengan berbagai perdebatan dan pertimbangan, maka dari hasil kesepakatan, terpilihlah Afrida Rizky sebagai sekretaris dan Iffah Tsabita sebagai bendahara. Selain itu, kami juga merencanakan untuk pertemuan secara offline pada tanggal 14 Mei 2022.

Masih ada rasa kerisauan dihati saya, sebab sudah tanggal 11 Mei 2022 pihak PPM belum memberikan informasi terkait daerah yang akan menjadi tempat KKN saya. Saya sangat berharap bisa ditempatkan di daerah Bogor, karena dalam bayangan saya disana udaranya dingin, sejuk, dan masih asri. Berbeda halnya dengan daerah Tangerang, yang dalam benak saya udaranya panas dan dekat dengan kawasan industri. Alhamdulillah, apa yang saya inginkan bisa tercapai. Tepat tanggal 12 Mei 2022 pihak PPM mengumumkan terkait daftar kelompok dan desa KKN 2022. Adapun kelompok KKN 008 di tempatkan di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Melihat kata Desa Hambaro, nama itu sangat asing bagi saya. Karena rasa penasaran, saya pun melihat letak desa tersebut melalui google maps, yang mana jika melihat rutenya, jarak tempuh dari rumah saya kurang lebih sekitar 2,5 jam.

Kini tiba saatnya hari yang ditunggu-tunggu, yaitu pertemuan pertama secara langsung anggota kelompok KKN 008 yang bertempat di kampus 1 UIN Jakarta. Belum saling mengenal, penuh pertanyaan, dan saling menebak-nebak, “apakah dia orang yang akan sekelompok dengan saya?” Jika mengingat kejadian itu rasanya lucu sekali. Duduk disaung, di bawah pohon rindang, dan ditemani oleh hujan yang lumayan deras. Ditempat itulah kami berkumpul, saling bertegur sapa, mengenal, bercengkrama, dan membuat canda tawa untuk membangun hubungan

emosional serta keakraban kita. Tidak hanya perkenalan saja, saat itu kami juga langsung membahas beberapa hal seperti nama kelompok, pembagian tugas anggota perdivisi, dan gambaran rancangan program kerja yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil diskusi, teretuslah nama kelompok kami yaitu Astha Lentera. Kata 'Astha' berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti angka delapan. Sementara kata 'Lentera' memiliki arti lampu. Dengan demikian, makna Astha Lentera yaitu kami yang berasal dari kelompok 8 KKN UIN Jakarta diharapkan dapat menjadi lentera atau sumber cahaya bagi masyarakat desa tempat kami mengabdikan yaitu Desa Hambaro.

Adapun pembagian tugas anggota perdivisi yaitu dimulai dari Badan Pengurus Harian (BPH) dengan Reza sebagai ketua kelompok; Afrida dan Azizah sebagai sekretaris; Iffah sebagai bendahara. Lalu ada Salman, Salsa, Kholidah, Sarah, Desfi, dan Ryesis masuk sebagai divisi acara; Said, Difa, Putri, dan Ika masuk sebagai divisi PDD; Ryan dan Afiyah masuk sebagai divisi humas; Arik dan Ade masuk sebagai divisi perlap; dan terakhir saya, Chaca, dan Shyla masuk sebagai divisi konsumsi.

Pada tanggal 20 Mei 2022 pihak PPM mengumumkan terkait dengan pembagian Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Bapak Dr. Sutrisno, Dipl.Seis. dari Fakultas Sains dan Teknologi merupakan dosen yang terpilih menjadi DPL kelompok KKN 08 Astha Lentera. Perwakilan anggota pun ada yang menghubungi beliau untuk perkenalan dan beberapa hari setelahnya kami mengadakan pertemuan dengan beliau secara langsung untuk perkenalan sekaligus membahas terkait proposal. Alhamdulillah program kerja yang kami rencanakan dan ajukan diterima dan di acc.

Kesan Pertama Berpijak di Hambaro

Hari demi hari kita lalui, beberapa kali rapat telah kami laksanakan, dan dua kali survey juga telah dilakukan. Kini tiba saatnya kami tinggal menghitung hari untuk pergi melaksanakan program KKN yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 sampai 25 Agustus 2022. Pada tanggal 13 Juli 2022 adalah hari terakhir kami melakukan rapat, dimana

pada rapat kali ini kami mendiskusikan terkait teknis kepergian, list barang yang dibutuhkan, dan mengagendakan untuk survey yang ketiga yaitu pada tanggal 19 Juli 2022.

Karena pada survey yang pertama dan kedua saya tidak ikut, maka pada survey yang ketiga ini saya ikut. Saya dan teman-teman berangkat dari ciputat sekitar pukul 10.00 pagi. Kami melakukan konvoi dengan mengendarai sepeda motor dan menempuh perjalanan sekitar 3 jam menuju Desa Hambaro. Saya naik motor bersama Shyla, dimana kami mengendarai secara bergantian agar tidak terlalu lelah.

Sampai di Desa Hambaro, kami terlebih dahulu menuju kantor desa. Dimana disana kami disambut baik oleh para perangkat desa. Senang rasanya jika mendapat sambutan hangat dan diterima secara baik. Di kantor desa banyak hal yang kami perbincangkan dengan perangkat desa, baik itu terkait perizinan, tempat tinggal, program kerja yang akan dilaksanakan, dan masih banyak lagi.

Setelah dari kantor desa, kami berkeliling daerah RW 03 yang akan menjadi tempat pelaksanaan KKN kelompok kami dengan ditemani oleh Pak Wahyu yang merupakan salah satu orang perangkat desa. Saya sangat terkejut sekaligus kagum dengan pemandangan yang disuguhkan selama perjalanan menuju RW 03. Karena wilayah RW 03 terletak diatas perbukitan dan lumayan jauh dari kantor desa, maka jalannya pun naik-turun dan melewati hamparan persawahan. Walaupun jalannya ada yang sedikit menakutkan karena tanjakannya agak curam, tapi saya tetap tak henti mengagumi pemandangannya sambil berkata “Subhanallah, sungguh indah ciptaan-Mu”.

Sesampai di wilayah RW 03, kami memarkirkan motor disalah satu halaman rumah warga dan kemudian berkeliling dengan jalan kaki. Saya dan teman-teman yang ditemani oleh Pak Wahyu berkeliling melihat batas wilayah antar RT, RW, rumah yang akan disinggahi dan sekolah yang ada di wilayah tersebut. Karena sudah lama dan tidak terbiasa jalan jauh, saya merasa sangat lelah sekali, apalagi dengan jalannya yang tidak begitu bagus dan naik turun. Saat itu terlintas dalam benak saya, “apa nanti saya bisa tinggal di daerah ini? Dengan akses jalan yang menurut saya agak sulit serta sangat menguras tenaga”.

Hari sudah mulai gelap, sebentar lagi tibalah waktu maghrib. Saya dan teman-teman singgah di rumah salah satu warga yang nantinya akan kami tempati ketika melaksanakan program KKN. Disana kami bertemu pemilik rumah, berbincang-bincang dan menumpang sholat. Karena di luar hujan, akhirnya kami tinggal di rumah tersebut sampai sekitar jam 19.30. Sebenarnya ketika berada di sana, jalan berkeliling melihat lingkungan sekitar apalagi saat malam hari dengan penerangan yang agak minim, saya merasa tidak betah berada di sana. Makanya munculah kembali segala kekhawatiran saya. Apalagi saat perjalanan pulang, karena habis hujan dan jalanan agak licin, saya dan Shyla terjatuh dari motor.

Aku dan Lentera di Hambaro

Berdasarkan informasi yang didapatkan, pelepasan mahasiswa KKN 2022 akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 di Gedung Auditorium Harun Nasution dengan dihadiri oleh 3 orang perwakilan dari setiap kelompok. Menurut hasil diskusi dan kesepakatan bersama, kelompok KKN Astha Lentera akan berangkat menuju tempat KKN tanggal 24 Juli 2022. Mengetahui adanya acara pelepasan, maka ada 4 orang yang akan berangkat belakangan untuk menghadiri acara tersebut, yaitu Azizah, Sarah, Iffah, dan Kholidah. Mereka berangkat dengan naik mobil Azizah yang diantarkan oleh supirnya.

Pada tanggal 24 Juli 2022 saya bersama 16 orang anggota lainnya berangkat duluan menuju tempat KKN bersamaan dengan mobil barang. Jadi kami menyewa satu mobil pick up untuk membawa seluruh barang bawaan anggota kelompok kami. Saya berangkat diantarkan oleh om dan sepupu saya. Dengan begitu beberapa anak perempuan ada yang pergi ikut bersama dimobil saya seperti Afrida, Shyla, dan Ika. Kemudian, ada juga yang dimobil barang yaitu Rysis dan Caca, sisanya ada yang berangkat menggunakan motor sebagai transportasi yang akan digunakan di Desa Hambaro. Termasuk saya, walaupun diantar, saya tetap membawa motor yang dikendarai oleh sepupu saya. Karena, berdasarkan survey yang telah dilakukan, motor sangat dibutuhkan untuk kegiatan operasional. Saya dan mobil barang sampai saat sore hari sekitar jam 15.00, namun untuk teman-teman yang menggunakan motor

mereka sampai lebih dahulu. Setelah sampai kami langsung beres-beres rumah yang akan kami singgahi selama sebulan penuh. Ada 2 rumah yang akan kami tempati, karena anak laki-laki dan perempuan tinggal terpisah.

Pada tanggal 27 Juli 2022 kelompok KKN Astha Lentera melaksanakan kegiatan pembukaan di Majelis As-Salam dengan dihadiri oleh perwakilan aparaturnya desa, kepala RW dan RT, tokoh masyarakat, tokoh agama, masyarakat setempat serta dosen pembimbing kami yaitu Bapak Sutrisno. Acara pun dilaksanakan dengan sederhana, yaitu pengalungan *name tag* kepada perwakilan kelompok yaitu Salman dan Putri.

Setelah kegiatan pembukaan, maka pengabdian kami pada masyarakat pun dimulai. Berbagai pendekatan kami lakukan kepada masyarakat untuk mensosialisasikan terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan seperti halnya kegiatan penyuluhan tentang kesehatan, hukum, UMKM, peternakan, teknologi, bimbingan belajar, mengajar di MI/TPA/PAUD, perayaan Muharram, perayaan hari kemerdekaan, Jumat bersih, pojok baca, dan masih banyak lagi. Melihat antusias masyarakat dengan program kerja yang akan dilaksanakan, kami merasa sangat senang karena kedatangan kami disambut dengan sangat hangat oleh mereka.

Saya merasa sangat bersyukur mendapat tempat KKN di desa ini. Tempat yang tidak begitu pelosok, masyarakatnya sangat baik, ramah, perhatian, pengertian, mengayomi, dan memiliki antusias yang besar dalam mendukung program kerja kami. Masih teringat jelas dalam ingatan saya dimana suatu malam seluruh anggota kelompok KKN dan masyarakat setempat makan nasi liwet bersama. Saat itu saya merasa memiliki keluarga baru, yang mana kami saling bertukar cerita dan mengundang canda tawa. Bagi saya, Desa Hambaro telah memberikan pengalaman yang luar biasa dalam hidup saya. Terlebih lagi, bagi saya yang merupakan anak rumahan, tidak pernah tinggal jauh dari orang tua, dan agak sulit beradaptasi dengan orang baru. Tidak ada kata yang bisa diucapkan selain kata 'Terimakasih'.

Dibalik keberhasilan program kegiatan KKN, ada teman-teman kelompok saya yang sangat luar biasa. Dipertemukan dengan mereka dari berbagai daerah yang berbeda, budaya yang berbeda, pemikiran yang berbeda, dan karakter yang berbeda-beda, membuat saya banyak belajar tentang kehidupan. Walaupun banyak perbedaan dan suka ada pertentangan, nyatanya kami saling menghargai, menyayangi, mengasihi, dan tetap pada satu tujuan yang sama. Baik dalam keadaan suka maupun duka kami selalu bersama dan saling menguatkan.

Banyak sekali kenangan yang tersimpan di Desa Hambaro, baik itu kenangan manis ataupun pahit. Sebab namanya kehidupan tidak melulu selalu berjalan dengan sempurna dan menyenangkan, pasti akan ada lika-liku yang bisa menguras air mata.

Pada tanggal 25 Agustus 2022, selesai sudah pengabdian kelompok KKN Astha Lentera di Desa Hambaro. Saya dan teman-teman pergi ke kantor desa untuk melakukan penutupan dan berpamitan yang juga didampingi oleh Bapak Sutrisno selaku DPL kami. Acaranya tidak begitu formal dan hanya sederhana, dengan disimbolkan memberikan pelakat kepada pihak desa sebagai kenang-kenangan. Setelah dari kantor desa kami kembali ke rumah Astha Lentera kemudian berkeliling berpamitan dengan warga sekitar dan mendatangi rumah kepala RW, RT, dan para tokoh masyarakat. Saat inilah semakin terasa kekeluargaan yang sudah terjalin selama sebulan ini. Dimana ada rasa takut kehilangan dan tidak mau berpisah. Air mata pun sudah tidak bisa tertahan lagi, dia telah jatuh membasahi pipi. Terlebih lagi dengan melihat masyarakat yang menangis ketika kami berpamitan. Walau ada rasa sedih yang mendalam, tetapi melihat respon masyarakat yang seperti itu ada rasa haru dan senang dalam diri saya, dalam artian berarti mereka betul-betul menyayangi kami dan segala bentuk pengabdian kami itu sangat membekas dalam hal positif.

Saya dan teman-teman kembali ke Ciputat pada tanggal 26 Agustus 2022. Jam 08.00 pagi saya sudah dijemput oleh om dan sepupu saya serta mobil barang yang kami sewa juga telah sampai. Saya sangat salut dengan kebiasaan gotong royong masyarakat Kp. Pabuaran Tengah. Dimana beberapa masyarakat turut membantu mengangkut barang-

barang kami dari rumah hingga ke mobil. Ketika kami masih merapikan barang-barang, tak disangka sekitar pukul 09.00 ibu-ibu pulang pengajian rutin mingguan semuanya datang ke rumah singgah anak perempuan. Hampir semuanya menangis karena kami akan pulang dan berpisah. Mereka selalu berpesan, jika ada waktu kami disuruh main lagi ke Hambaro. Melihat hal itu saya merasa sangat haru dan sedih.

N
Aku, Ragu, dan Hambaro
Oleh: Desfi Ramadhanty

Awal dari Semua Keraguan

KKN? Kuliah Kerja Nyata. Pengabdian kepada masyarakat saya rasa tidak cukup untuk mewakili kata pengabdian itu sendiri dalam pelaksanaannya, terlebih saya adalah salah satu mahasiswa yang berasal dari fakultas yang mendalami tentang pendidikan. Tentu beda mengartikan bagaimana yang dimaksud dengan pengabdian. Rasa ragu pun muncul, apakah saya mampu mengabdikan diri kepada masyarakat dengan kemampuan yang tidak seberapa ini? apakah ilmu saya pantas untuk disebarluaskan? apakah saya bisa membantu anak-anak di sana untuk mendapatkan pengetahuan lebih? apakah saya mampu bersosialisasi dengan masyarakat yang bahkan belum saya kenal? apakah saya bisa mendekati diri kepada teman-teman yang bahkan baru dikenal?.

Awal pembagian kelompok menjadi hal yang sangat mengejutkan karena tidak ada satu orangpun yang saya kenal, namun ketika di lihat kembali daftar pembagian kelompok amat sangat terkejutnya karena menemukan nama satu orang yang saya tahu tetapi tidak saya kenal, kenapa jika tidak diharapkan justru malah dipertemukan?

Sejak dimulainya rangkaian persiapan KKN, saya adalah salah satu dari sekian banyaknya mahasiswa yang tidak peduli terhadap keberlangsungan kelompok KKN. Ketidakpedulian ini bukan karena sifat yang melekat pada diri saya. Ketidakpedulian ini adalah suatu keadaan yang tidak diinginkan di tengah kesibukan kuliah, organisasi, dan amanah yang sedang saya emban pada sebuah event olimpiade nasional yang saat itu pun sedang tahap persiapan.

14 Mei 2022 untuk pertama kalinya kami bertemu secara langsung di gazebo pelataran student center. Dengan rasa ragu saya menghampiri, percakapan awal kami diawali dengan perkenalan hingga

pembentukan divisi yang membuat saya ragu kembali untuk menentukan divisi apa yang cocok untuk saya karena sebelumnya saya hampir tidak pernah masuk kedalam divisi yang lain selain BPH, dan pada akhirnya divisi acara lah yang saya pilih karena mendapat saran dari teman-teman yang lain. Dan di pertemuan pertama ini juga penentuan nama kelompok terjadi, senang sekali rasanya saat saran nama yang saya ajukan diterima baik oleh teman-teman yang lain, dan tercetuslah nama Astha Lentera nama untuk KKN 08 ini.

Dengan hadirnya wajah-wajah baru dalam kehidupan saya dan dengan melihat kenyataan bahwa merekalah yang akan menjadi partner hidup selama satu bulan di KKN, pikiran saya pun tak henti menerka kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi nantinya. Mulai dari berbagai macam sifat yang mungkin akan sulit diatasi, kedewasaan dari masing-masing individu dalam kelompok yang mau tidak mau harus dikembangkan, sampai bagaimana nantinya kami menekan ego masing-masing dan dapat bekerja secara maksimal dalam kelompok. Karena tidak dapat dipungkiri menyatukan banyak kepala untuk bekerja bersama tidaklah mudah. Terlebih dengan latar belakang keluarga yang berbeda, tataran pendidikan, maupun kebiasaan di kehidupan sehari-hari yang beragam. Apalagi kami dituntut untuk terjun ke masyarakat yang bahkan kami sama sekali tidak tahu bagaimana kebiasaan di tempat tersebut. Hampir pasti bahwa rencana yang akan direalisasikan nanti sedikit banyak terbentur hal tersebut. Dan tugas utama kami untuk mengantisipasi hal tersebut adalah menyatukan ego dari tiap-tiap anggota kelompok agar menjadi ego bersama untuk kepentingan kelompok.

Bertemu Menghapus Ragu

Langkah kecil yang kutapaki rasanya belum mantap dan masih terseret. Tiap kali kuyakini diri sendiri untuk percaya, kenapa ada goncangan lagi yang dibuat sehingga aku tidak bisa bergerak?

Inilah waktunya, di mana hari-hari yang selalu aku ragukan, apakah aku bisa untuk mengabdikan diriku sepenuhnya kepada desa yang sudah menerima kami dengan amat sangat baik.

Awal mula kisah dengan 20 orang yang memiliki karakter yang berbeda merupakan keraguan sejak awal, namun bukankah harus dijalani untuk menuntaskan keraguan dalam diri?. Dimulai dengan tempat tinggal kami yang terpisah antara anggota kelompok perempuan dengan anggota kelompok laki-laki merupakan kesepakatan sejak awal, tetapi kebersamaan kami tetap terjalin dengan sangat baik karena kami mempunyai komitmen untuk selalu kumpul di rumah bawah. sebelumnya sebutan rumah bawah adalah sebutan untuk rumah yang ditinggali oleh anggota kelompok laki-laki sedangkan untuk rumah perempuan mendapatkan sebutan rumah atas.

Kegiatan kami biasanya diawali dengan melaksanakan piket masak dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, bagi teman-teman yang mendapatkan jadwal piket masak mereka diharuskan bangun lebih pagi untuk memasak makanan karena pukul 09.00 masakan harus sudah siap untuk disantap bersama-sama, dan lucunya sebelum makan kami selalu berdoa sambil bernyanyi dengan bersama-sama dan penuh dengan semangat. kegiatan ini selalu berulang untuk setiap paginya.

Entah sadar atau pun tidak, saya dengan sengaja membuat tiap anggota dalam kelompok KKN untuk tetap merasakan dinamika kehidupan selama kami bersama. Terkadang saya memang suka bermain dengan rasa. Terutama untuk anggota perempuan tidak saling canggung dan mempererat kebersamaan dengan selalu membuat ramai rumah yang kami tinggali dengan beberapa bumbu-bumbu pembicaraan yang membuat mereka tertarik. Semoga kerinduan di antara kita dalam kelompok pada hari-hari terakhir akan meledak dan menjadi kenangan.

Tidak sedikit dari kita, utuh tapi rapuh, satu tapi separuh. Kepedulian terhadap sesama selalu dilakukan. Terima kasih untuk yang selalu bertanya “*are you okay, Des?*”. Kisah, kasih yang tertuang dalam

ingatan akan selalu dikenang. Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang didapat dalam hidup bersama satu bulan penuh bersama. Semua hal adalah pembelajaran dan raguku mulai terkikis.

Keraguan Terkikis, Cahaya Terukir

Kelompok kami yaitu kelompok 08 Astha Lentera mendapatkan lokasi di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung. Berdasarkan arahan dari desa setempat, kami diarahkan pada satu kampung yaitu kampung Pabuaran Tengah tepatnya pada RT. 02 yang berada di RW. 03, Dusun 3 di desa tersebut. Kampung yang sedikit banyak mulai terpengaruh dengan budaya perkotaan. Yang menarik dari kampung ini adalah warganya yang sangat bersahaja. Warga menyambut dengan antusias kedatangan kami terkhusus para ibu-ibunya.

Dipekan awal kedatangan kami dalam pelaksanaan KKN di kampung pabuaran tengah dihabiskan dengan beradaptasi. Di pekan pertama memang sengaja kami fokus kan pada pendekatan sosial dengan warga sekitar. Selanjutnya kami harus memahami bagaimana tradisi di kampung ini. Beberapa program kerja kami rombak demi menyesuaikan keadaan sekitar. Karena kami sadar terjun ke masyarakat bukan berarti mengubah total kebiasaan atau tradisi yang sudah ada.

Sejak hari pertama kami tiba di kampung Pabuaran Tengah, posko kami kerap diramaikan oleh suara melengking anak-anak kecil yang tak pernah lelah mengajak kami bermain dan belajar. Awalnya kami menyambut dengan senang ajakan anak-anak tersebut. Tetapi lama-kelamaan kami merasa terganggu karena hampir setiap waktu anak-anak itu datang. Sedangkan kami pun punya tanggung jawab dan kewajiban untuk merampungkan program kerja yang telah kami rencanakan. waktu istirahat kami di sela-sela kegiatan pun terganggu. Akhirnya kami memutuskan di setiap waktu bercengkrama dengan mereka, sebisa mungkin kami sisipkan keluhan kami pada mereka, bukan hanya dengan mereka kami pun kerap membicarakan keluhan kami kepada warga. Tentunya dengan pendekatan yang disesuaikan dengan usia mereka.

Tentang keraguan terbesar saya mengenai apakah ilmu saya bisa dapat membantu anak-anak di sana untuk mendapatkan pengetahuan lebih mulai terjawab. mencoba untuk melakukan dengan sepenuh hati dengan didampingi rasa sabar selalu saya lakukan ketika bertemu anak-anak di sana. mengajarkan matematika dengan penuh semangat dan pembelajaran yang asyik membuat mereka kembali berdatangan keesokan harinya. ternyata keraguan pun akan hilang jika kita ikhlas dan sabar melakukan semuanya.

Kekaguman terhadap anak-anak disana yang selalu semangat untuk mendapatkan ilmu dari kami, terkhusus kepada Syifa anak kelas 5 SD yang cerdas dan selalu semangat untuk belajar. teringat waktu ia bilang “aku itu orang gak mampu ka” terenyuh sekali rasanya hati ini. tetapi ia tetap semangat untuk menempuh pendidikannya. Semoga semangat selalu membersamai segala proses yang dilakukan.

Saya sangat menikmati semuanya. Ketika saat terusik pun saya hanya bisa menertawakan kenyataan tersebut. Karena bumbu seperti inilah yang tetap membuat hidup menjadi seimbang. Tidak hanya senang yang harus dirasakan. Kesal, sedih, bahkan marah pun harus ada dalam rangkaian kisah selama KKN. Jika tidak maka cerita hambarlah cerita yang didapat.

Banyak cerita selama satu bulan kami menjalani KKN di Kampung Pabuaran Tengah. Mulai dari cerita anggota-anggota KKN sendiri sampai cerita kami dengan warga sekitar. Anak-anak kecil sekitar tempat kami tinggal sangatlah antusias menyambut datangnya KKN. Dan mungkin inilah makna cahaya dalam sebuah pengabdian.

Lenyap Raguku, Terima kasih Hambaro

Satu bulan adalah waktu panjang yang terasa amat sangat singkat. Tak bisa dipungkiri, saya amat sangat menikmati langkah demi langkah proses pendewasaan yang awalnya dipaksakan ini. Tak henti-hentinya sedikit demi sedikit penyesalan menjalar karena kurangnya ilmu dalam mengatur kesibukan di berbagai ranah kehidupan. Namun

begitulah kehidupan. Kebesaran Tuhan yang meniscayakan dalam keberlangsungan hamba-Nya mencapai posisi terbaik. Saya memang manusia kuat yang lemah. Namun saya yakin ketika hati tersentuh bukan tanda kelemahan yang memuncak, melainkan pembuktian atas kemanusiaan lah yang meraja.

Teruntuk anak-anak kampung Pabuaran Tengah tersayang semoga kalian masih akan tetap semangat dan selalu semangat untuk mencari ilmu dimanapun dan dengan siapapun itu. lanjutkanlah pendidikan sampai jenjang tertinggi. Bermainlah ke banyak tempat agar mengasah diri tak henti dilakukan. Tajamlah layaknya pisau. Lukislah sejarah baik bagi masa depan agar menjadi tolok ukur generasi selanjutnya dalam menggapai sukses.

Teruntuk Kampung Pabuaran Tengah beserta seluruh warga yang telah memberikan kami begitu banyak pengalaman berharga, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Potensi di sana sangatlah besar terlihat dari sumber daya manusianya yang terus menerus berkembang mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang sudah tertanam sejak lama. Jadikan agama sebagai landasan untuk tetap bergerak agar setiap langkah dihitung sebagai ibadah. Sekali lagi, terima kasih Kampung Pabuaran Tengah.

O

Mengarungi Bahtera Kehidupan di Desa Hambaro

Oleh: Difa Alma'arik

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta atau sering dikenal dengan nama UIN Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang berada tidak jauh dari ibu kota. Sebelum menjadi UIN masyarakat lebih sering mengenal dengan nama IAIN Jakarta dimana tempat tersebut merupakan Institut Agama Islam Negeri, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan maka IAIN Jakarta berubah menjadi UIN Jakarta yang dimana terdapat beberapa Jurusan ilmu terapan atau eksakta seperti jurusan kedokteran dan sains.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat bahwa seluruh mahasiswa UIN Jakarta mampu menerapkan atau mengimplementasikan apa saja ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan kepada masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut KKN merupakan kewajiban bagi mahasiswa tingkat empat, dimana waktu pelaksanaannya pada saat libur semester 6 menuju semester 7. Pada tahun ini UIN Jakarta melaksanakan program KKN dilakukan secara Luring atau seluruh kegiatan pengabdian langsung terjun ke tempat masyarakat yang dimana pada tahun ini lokasi pelaksanaan KKN UIN Jakarta terpecah diberbagai daerah seperti Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kabupaten Lebak, dan Kabupaten Bogor.

Bulan Maret merupakan awal perjalanan ini dimulai, dimana saat awal perkuliahan semester 6 saya mulai mengikuti alur pendaftaran KKN Reguler di *Academic Information System (AIS)* UIN Jakarta. Setelah penantian pengumuman pembagian kelompok dan anggota kelompok selama kurang lebih satu bulan, akhirnya saya ditempatkan di desa Hambaro kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Bersama kelompok 8 yang beranggotakan 21 orang yang terdiri dari tujuh orang mahasiswa dan 14 orang mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Walaupun kami berbeda-beda asal jurusan dan fakultas tetapi

tukuan dan tekat kami tetap satu yaitu membawa harum nama baik UIN Jakarta dalam mengabdikan diri kepada masyarakat umum terkhusus desa Hambaro.

Bulan April hingga Juni merupakan waktu bagi kami untuk mempersiapkan kegiatan KKN di desa Hambaro mulai dari penyusunan proposal kegiatan, melakukan survei sebanyak tiga kali, menentukan lokasi program kerja, hingga menentukan tempat singgah bagi kami selama kegiatan KKN berlangsung. Lika-liku pun sering terjadi seperti penentuan nama kelompok kami, penyusunan program kerja yang nyatanya kerap terjadi perubahan seiring dengan hasil survei kami ke lokasi KKN yang dimana kami harus menyesuaikan kebutuhan atau urgensi yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Hambaro.

Bulan Mei pertemuan perdana kami secara luring dilaksanakan di lingkungan sekitar kampus. kami memulai berkenalan satu sama lain dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda mulai dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dirasat Islamiah, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Sains dan Teknologi. Kami saling berkenalan dengan berbagai pembahasan yang etah kemana dengan bertujuan untuk membangun chemistry santu sama lain. Hingga pada akhirnya kami pun membahas dan menentukan nama serta filosofi kelompok kami. KKN 08 Astha Lentera UIN Jakarta pun terpilih sebagai nama kelompok kami yang dimana memiliki makna 08 “merupakan nomor kelompok KKN kami dari hasil pembagian dari kampus”, sedangkan Astha sendiri berasal dari bahasa Sansakerta yakni delapan, Lentera memiliki makna sinonim dari penerangan cahaya. Jadi makna filosofis dari Astha Lentera adalah “Kami sebagai kelompok KKN 08 UIN Jakarta ingin memberikan manfaat atau ingin menyinari bumi Hambaro Khususnya kampung Pabuaran Tengah dengan bekal ilmu yang telah kami dapatkan di bangku perkuliahan”.

Bulan Juni merupakan waktu terakhir bagi kami untuk mempersiapkan kegiatan KKN ini, dimana pada awal mulanya dalam

gambaran kami desa Hambaro merupakan desa kecil sehingga seluruh program kerja kami dapat mencakup seluruh desa. Dan benar saja semua berjalan tidak sesuai ekspektasi kami dimana luas wilayah desa Hambaro ternyata sangat luas yang terdiri dari 4 dusun, masing-masing dusun terdiri dari 3 Rukun Warga atau RW dan beberapa Rukun Tangga atau RT. Akhirnya dengan bantuan pemerintah desa dan dibantu ketua Permusyawaratan Desa atau DPD yang kebetulan ketua DPD itu sendiri merupakan salah satu alumni almamater kami tercinta, sehingga pada akhirnya kami ditempatkan untuk pelaksanaan KKN di Dusun 3 tepatnya di kampung Pabuaran Tengah.

Akhir Juni tepatnya seminggu sebelum kegiatan KKN dilaksanakan tiba-tiba banyak dari kami mulai merasakan beberapa pemikiran yang tidak mengenakan seperti “Bagaimana tempat tinggal kami disana, apakah seluruh warga menyambut kedatangan kami?, apakah seluruh program kerja yang telah kami rancang sebelumnya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar?, atau jangan-jangan malah sebaliknya kedatangan kami justru menimbulkan polemik baru bagi masyarakat desa Hambaro Khususnya kampung Pabuaran Tengah?”. Seluruh kebingungan dan keraguan itu pun harus kami lewati dan hadapi dengan pemikiran positif, Alhamdulillah semua yang telah kami khawatirkan ternyata tidak terjadi bahkan seluruh masyarakat menyambut kami dengan sangat antusias.

Hari yang ditunggu-tunggu pun tiba, dimana pada tanggal 24 juli kami memutuskan berangkat lebih awal dari waktu yang telah dijadwalkan oleh PPM UIN Jakarta guna mempersiapkan segala kebutuhan logistik disana. Hari minggu pagi bertepatan tanggal 24 juli kami berangkat bersama-sama dari kampus UIN Jakarta dengan menggunakan sepeda motor, mobil pribadi milik salah satu anggota kami, dan mobil bak terbuka untuk membawa keperluan logistik kami. Perjalanan ditempuh kurang lebih dua setengah jam akhirnya kami sampai di lokasi tujuan yaitu kampung Pabuaran Tengah di desa Hambaro. Setibanya kami di sana antusiasme masyarakat pun sudah mulai terasa dimana sebagian besar masyarakat membantu proses pemindahan logistik kami dari mobil bak terbuka menuju posko

penginapan kami disana. Posko kami sendiri terbagi menjadi dua posko yang pertama posko perempuan dimana tempat tersebut dijadikan sebagai tempat tinggal untuk para mahasiswi baik untuk beristirahat, mandi, dan mencuci baju, sedangkan untuk posko kedua digunakan sebagai tempat isitirahat para mahasiswa dan sebagai pusat kegiatan kami selama disana baik itu kegiatan rapat evaluasi, tempat logistik kelompok, tempat dilaksanakan program kerja, sampai kegiatan makan dan masak pun kami lakukan di posko kedua.

Sepuluh hari pertama kami mejalankan program KKN dilalui dengan kegiatan adabtasi terhadap lingkungan sekitar, kultur budaya masyarakat, berkeliling kerumah-rumah warga baik tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda setempat, bahkan sampai menyesuaikan seluruh program kerja yang telah dirancang oleh kami harus bisa beradaptasi dengan waktu atau agenda yang telah dirancang oleh masyarakat sekitar. Namun semua itu bukan menjadi masalah bagi kami justru menjadi tantangan tersendiri bagaimana menyikapi polemik atau masalah yang terjadi langsung di masyarakat sehingga kami merasakan bagaimana kami menyikapi dan mengatasi masalah tersebut dengan bekal pengalaman dan pengetahuan yang telah kami dapat di dunia perkuliahan.

Seiring berjalannya waktu kami pun sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan dan kultur budaya masyarakat sekitar kampung Pabuaran Tengah, sehingga segala sesuatu kegiatan atau program kerja yang kami terapkan kepada masyarakat bukan menjadi beban tuntutan bagi kami melainkan sebagai suatu kegiatan positif yang sangat bermanfaat bagi kami dan bahkan kami pun lebih belajar banyak tentang arti kehidupan bermasyarakat seperti budaya gontong royong yang dimana budaya tersebut untuk didaerah perkotaan sendiri sudah mulai jarang dijumpai, dan keramah tamahan masyarakat kampung Pabuaran Tengah pun sangat menyentuh bagi hati kami dimana rasa hormat mereka kepada kaum terpelajar sangat tinggi sehingga kami pun berpikir bahwa begitu pentingnya pendidikan di wilayah tersebut.

Kampung Pabuaran Tengah mengajarkan kepada seluruh masyarakatnya bahkan sampai anak-anak kecil pun diajarkan bagaimana tata keramah serta sopan santun sangat lah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak sekali hal pelajaran hidup yang kami dapati saat menjalani kegiatan disana. Bahkan boleh dibilang kami lah yang seharusnya berterimakasih banyak kepada kampung Pabuaran Tengah yang telah memberikan dan mengajarkan arti kehidupan bermasyarakat yang selama ini belum tentu kami dapati di lingkungan perkuliahan bahkan dilingkungan rumah kami sendiri.

Banyak pengalaman dan kenangan yang tidak dapat terlupakan selama kami mengabdikan diri kepada masyarakat kampung Pabuaran Tengah. Mulai dari rasa saling menghormati, menghargai, menjaga satu samal lain dalam keamanan, bahkan dari hal sekecil apapun itu sangatlah berharga bagi kami. Terimakasih banyak kepada masyarakat kampung Pabuaran Tengah desa Hambaro semua pengalaman selama kurang lebih satu bulan penuh kami d saja menjadi pengalam dan pembelajaran hidup bagi kami dikemudian hari. Dan semoga sebagian kecil ilmu yang kami peroleh di bangku perkuliahan dapat bermanfaat bagi masyarakat kampung Pabuaran Tengah dan pertemuan kita selama kurang lebih satu bulan penuh bukan berarti menjadi pertemuan pertama dan terakhir kita, semoga di lain kesempatan kita dapat bertemu kembali untuk menyambung tali silaturrahim. Terimakasih kepada masyarakat kampung Pabuaran Tengah, terimakasih juga kepada seluruh elemen masyarakat baik itu tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda atas apa yang telah kalian berikan kepada kami. Terimakasih desa Hambaro *see you next time.*

P
Rantai Keikhlasan Di Desa Hambaro
Oleh: Salman Yusuf

Benih-Benih Keikhlasan

Bulan April 2022 adalah bulan yang menjadi awal dari segalanya. Awal dimana kegiatan KKN dimulai dan menjadi awalan dari kisah yang tak terlupakan di hidupku. Di bulan april, saat aku sedang menjalani hari dengan melakukan aktivitas yang sangat normal dan monoton, muncullah sebuah badai yang datang ke dalam kehidupanku. Badai tersebut tak lain dan tak bukan adalah sebuah pengumuman dari lembaga PPM UIN Jakarta yang berisi tentang informasi kegiatan KKN dan pembagian kelompok KKN. Saat pertama kali mendengar bahwa kegiatan KKN akan segera dimulai, terlintas di benakku perasaan yang membingungkan. Di satu sisi, aku merasa antusias karena mendapat kesempatan untuk menjadi insan yang bermanfaat bagi masyarakat secara nyata. Namun di lain sisi, aku merasa khawatir karena memikirkan bagaimana cara agar kegiatan KKN nanti dapat terlaksana dengan baik dan diterima oleh masyarakat yang ada. Dengan berbekal pikiran yang kompleks tersebut, aku tetap mengikuti setiap alur kegiatan pra KKN. Mulai dari berkenalan dengan teman sekelompok KKN, kemudian melaksanakan berbagai rapat persiapan baik secara *online* maupun *offline*, serta melaksanakan survey ke desa Hambaro.

Di kelompok KKN 008 yang bernama Astha Lentera, aku dipercaya sebagai koordinator divisi acara yang bertugas untuk merencanakan dan membuat program kerja apa saja yang akan dilakukan selama kegiatan KKN di Desa Hambaro berlangsung. Sebagai seorang koordinator, tentunya aku memiliki peran dan tanggung jawab yang besar di kelompok kami. Sempat ada keraguan di benakku sebelum mengemban tanggung jawab ini. Awalnya aku sempat keberatan dengan posisi ini karena aku merasa memiliki banyak kekurangan seperti tidak pandai dalam membuat keputusan, kurang kreatif, dan kurang berani dalam mengambil risiko. Namun karena keputusan bersama, akhirnya aku tetap dipercaya untuk menjadi koordinator divisi acara. Saat itu, hal pertama yang aku pikirkan adalah bagaimana cara membuat program

kerja yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat Desa Hambaro, agar kedatangan kelompok benar-benar dapat membawa manfaat secara maksimal. Berbagai cara kami lakukan agar dapat menemukan program yang sesuai dengan kebutuhan desa, mulai dari berdiskusi dengan teman kelompok, berdiskusi dengan senior yang pernah melaksanakan KKN di Desa Hambaro di tahun sebelumnya, bahkan hingga melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak pemerintahan Desa Hambaro. Setelah melakukan banyak hal, divisi acara berhasil membuat rancangan program kerja kelompok kami, walau sebenarnya kami pun tidak tahu apakah seluruh program akan menjadi program yang tepat sasaran atau tidak.

Masa sebelum KKN merupakan masa abu-abu dimana aku mengalami banyak kesulitan dan keraguan di dalam hati. Banyak sekali pertikaian di dalam diri ini. Segala keraguan yang ada di hati membuat pandanganku terhadap KKN menjadi tidak mengenakkan. Akan tetapi selain rasa keraguan, berbagai motivasi juga terus menghampiri diri ini, baik yang muncul dari diri sendiri karena adanya keinginan kuat untuk mengabdikan kepada masyarakat, ataupun motivasi yang berasal dari teman-teman seperjuangan yang tiada henti memberi inspirasi baru dan semangat yang berapi-api. Seluruh niat tulus dari diriku maupun teman-teman kelompokku sangat terasa bagiku sebagai mesin pendorong tubuh ini agar dapat terus melangkah menuju saat dimulainya kegiatan KKN kelompok Astha Lentera di Desa Hambaro.

Mata Rantai Astha Lentera

24 Juli 2022, merupakan hari dimana aku memulai seluruh kisah perjalananku dalam melaksanakan salah satu kewajiban sebagai seorang mahasiswa, yaitu mengabdikan kepada masyarakat dalam kegiatan KKN bersama dengan kelompokku, Astha Lentera. Kelompokku yang beranggotakan 21 mahasiswa hebat adalah kelompok yang akan selalu menjadi kebanggaanku. Dari awal dimulainya KKN di Desa Hambaro, kelompok Astha Lentera sudah menunjukkan kekompakan yang luar biasa. Ikatan emosional yang terbentuk di antara kami sudah terjalin dari sebelum KKN dimulai karena kami telah banyak merasakan momen

kebersamaan seperti rapat, survey ke Desa Hambaro, bahkan sesekali kami hanya bertemu untuk berbincang dengan santai untuk lebih mengenal satu sama lain.

Di awal kegiatan KKN, terdapat beberapa kesulitan yang dialami olehku dan teman-teman. Dari faktor internal kelompok, aku harus menyesuaikan diri untuk hidup bersama dengan anggota kelompok lainnya. Berbagai peraturan yang dibuat oleh kelompok harus aku tepati dengan sepenuh hati agar tidak menimbulkan perpecahan di dalam kelompok. Kemudian terdapat pula kesulitan yang berasal dari faktor eksternal, yaitu adalah tentang bagaimana aku dapat memastikan seluruh program kerja yang telah dirancang dapat terealisasi. Saat itu, aku masih tidak yakin kegiatan KKN ini dapat berjalan dengan baik hingga akhir. Tetapi aku hanya berusaha memberikan usaha yang terbaik pada kegiatan ini untuk hasil yang terbaik pula.

Hari demi hari pun terus berganti. Semakin hari, keresahan yang kurasakan semakin berkurang, bahkan perasaan itu perlahan-lahan mulai menghilang dari pikiranku. Aku sendiri tidak menyangka bahwa anganku yang menganggap KKN akan begitu menyulitkan adalah sebuah kesalahan besar. Mungkin sebelumnya aku terlalu meremehkan kekuatan kebersamaan yang muncul dari kelompokku. Aku yang ragu untuk bisa hidup bersama kelompokku selama sebulan lamanya seakan ditampar oleh realita bahwa ternyata akulah yang mempelajari banyak hal dari mereka. Ada beberapa temanku yang sangat giat untuk melakukan pekerjaan rumah. Membersihkan rumah tempat kami singgah dan memasak untuk makan kelompokku merupakan hal yang sangat lumrah bagi mereka, dan berkat itu, aku merasakan kehidupan yang sangat layak selama ada di Desa Hambaro. Ada pula beberapa temanku yang serba bisa dalam melakukan banyak hal, sehingga mereka selalu sigap untuk membantu apapun permasalahan yang terjadi selama kegiatan KKN berlangsung. Kepedulian antar sesama anggota kelompok juga sangat tinggi, sehingga saling tolong menolong adalah praktik yang selalu terjadi di kelompok Astha Lentera. Program kerja yang dari awal aku khawatirkan pelaksanaannya juga ternyata dapat terlaksana dengan

penuh kelancaran karena teman-teman yang antusias dalam melaksanakan seluruh program kerja yang ada.

Aku yang memiliki banyak kekurangan merasa sangat bersyukur karena bertemu dengan teman-teman kelompok luar biasa yang dapat melengkapi segala kekuranganku. Namun di antara banyaknya teman-temanku, ada satu orang yang sangat menginspirasiku. Ia adalah salah seorang anggota divisi publikasi, dekorasi, dan dokumentasi. Banyak hal darinya yang menjadi motivasi bagiku. Dari cara bicaranya yang lemah lembut dan terkesan rendah hati, rasa independen yang tinggi dan tidak pernah mau untuk menyusahkan orang lain, keahliannya dalam mengajar dan membaaur dengan anak-anak, serta yang paling utama yaitu ketulusannya untuk mengabdikan dan berbuat baik kepada masyarakat. Dengan segala kelebihanannya itu, ia menjadi salah satu sosok yang membuatku semakin bersemangat dalam mengabdikan kepada masyarakat.

Mata Rantai Hambaro

Desa Hambaro, desa penuh kebaikan yang menjadi tempat dimana aku mengabdikan diriku sebagai seorang mahasiswa. Hambaro adalah salah satu guru terbesar dalam hidupku. Disana aku belajar banyak sekali hal baru di kehidupan ini, bagaimana cara bermasyarakat dengan baik, bagaimana cara berbuat baik kepada sesama, dan bagaimana untuk membuat rantai keikhlasan yang akan membentuk rantai kebaikan di seluruh Desa Hambaro.

Saat pertama kali menginjakkan kaki di tanah Hambaro, perasaan yang aku rasakan adalah kekaguman yang luar biasa karena keindahan alam yang begitu indah. Tidak sebatas keindahan pada alamnya, cara hidup masyarakat disini juga memancarkan keindahan yang hangat, senyuman yang ramah selalu menyambut kemanapun aku melangkah. Tetapi respon hatiku terhadap segala keindahan dan kebaikan justru menghasilkan sebuah rasa ketakutan. Rasa ketakutan itu berasal dari diriku sendiri, yaitu rasa takut tentang apa yang akan ku lakukan disini, apakah dapat sebanding dengan keindahan dan kebaikan yang diberikan oleh desa ini kepadaku. Dan apa yang kutakutkan sepertinya memang

benar terjadi, aku merasa sedikit malu kepada Desa Hambaro. Bagaimana tidak, aku dan para mahasiswa lainnya berniat datang untuk mengabdikan kepada masyarakat desa, tetapi kenyataannya desa memberikan bantuan dan pelajaran yang jauh lebih banyak kepada kami.

Sejak pertama aku menetap disana, warga hambaro sangat antusias untuk menyambut dan membantu mempersiapkan segala kebutuhan kelompokku. Kunci sebuah rumah yang sangat nyaman diserahkan kepada kelompokku, warga mempersilahkan kami tinggal disana dengan penuh keikhlasan. Di tengah-tengah aktivitasku, tidak jarang pula ada warga yang datang menghampiri untuk memberikan makanan kepadaku. Saat aku melakukan program kerja sebagai bentuk bentuk pengabdian, masyarakat desa juga selalu membantu dengan penuh antusias. Segala kebaikan warga hambaro telah membuatku merasa memiliki kampung halaman kedua, yaitu Desa Hambaro.

Setitik Harapan Untuk Hambaro

Setelah merasakan menjadi warga Hambaro selama sebulan lamanya, aku memiliki sebuah harapan terhadap desa yang telah terasa seperti kampung halamanku sendiri. Pengalamanku di Hambaro telah mengajarkanku bahwa niat yang baik akan menghasilkan hasil dan respon yang baik dan akan berbalik pula ke diri kita sendiri. Oleh karena itu Hambaro, aku benar-benar berharap bahwa niat baik yang telah dibawa oleh ku dan rekan-rekan ku kepada desa dapat selalu tersalurkan dan berkelanjutan kepada siapapun yang menginjakkan kakinya ke Desa Hambaro, sehingga di Desa itu akan tercipta sebuah rantai keikhlasan yang tidak akan pernah terputus dan akan terus menghasilkan kebaikan tanpa henti bagi bangsa ini.

Q

Jauh dari Rumah untuk Sebuah Pengabdian

Oleh: Difa Risalah Akbar

Awalan

Tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret negara kami Indonesia dilanda oleh virus Covid-19 yang mengharuskan masyarakat Indonesia untuk melakukan segala aktivitasnya di dalam rumah. Begitupun juga kami sebagai mahasiswa yang biasanya melakukan segala aktivitas perkuliahan di kampus, kini beralih menjadi di dalam rumah. Ini merupakan hal yang tidak biasa untuk saya pribadi, karena saya yang telah menjadi pelajar selama kurang lebih 12 tahun dari SD hingga SMA, jika ingin melakukan kegiatan belajar mengajar ya disekolah bukan didalam rumah.

Waktu terus berlalu dan hari silih berganti, saya pikir pandemi Covid-19 hanya akan bertahan beberapa minggu atau bulan saja, ternyata saya salah, pandemi Covid-19 memakan waktu hingga 2 tahun lamanya.

Singkat cerita di tahun 2022 pandemi Covid-19 sudah mulai mereda dan segala aktivitas sudah berjalan dengan normal, pada saat itu saya sedang berada di semester 6 yang mana saya harus mengikuti kegiatan wajib untuk para mahasiswa yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa berdasarkan ilmu yang telah dipelajari selama proses perkuliahan, jika kami yang selama ini sebagian besar hanya mempelajari sebuah teori, kini saatnya untuk mengamalkan dan mempraktekkan secara langsung dalam lingkungan bermasyarakat.

Ini merupakan KKN pertama yang dilaksanakan secara luring (offline) oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat) UIN Jakarta setelah pandemi Covid-19 berlalu, mengingat 2 tahun kebelakang

pada saat kasus aktif Covid-19 masih terbilang cukup tinggi KKN dilaksanakan didalam rumah secara daring (online).

Pendaftaran KKN dibuka dari tanggal 23 Februari s.d 9 Maret 2022. Karena minimnya informasi dari pihak kampus mengenai KKN ini, jujur saja saya dan teman-teman sekelas saya telah melewati tanggal pendaftaran KKN ini karena berniat untuk mengambil KKN di semester 7 dan ternyata KKN dilaksanakan hanya satu tahun sekali bukan setiap semester sehingga jika tidak mau telat untuk lulus kuliah mau tidak mau saya dan teman-teman saya mengikutinya di semester 6 ini. Awalnya kami sempat merasa panik dan kesal, panik karena telah melewati masa pendaftaran KKN, kesal karena tidak ada informasi lengkap secara resmi mengenai KKN di grup angkatan maupun grup prodi dan mungkin juga salah kami yang hanya mengandalkan grup untuk sebuah informasi mengenai perkuliahan, tetapi Alhamdulillah salah satu dosen kami yaitu Ibu Arini, S.T., M.T. telah membantu kami untuk berkomunikasi dengan pihak PPM UIN Jakarta terkait pendaftaran KKN yang sudah terlewat ini dan akhirnya kami pun merasa lega karena masih ada harapan untuk tidak merasakan semester 9.

KKN dibagi menjadi beberapa pilihan program ada KKN Reguler, KKN Kebangsaan, KKN Bersama, KKN In Campuss, KKN Internasional dan KKN Mandiri Kolaborasi. Saya sendiri memilih KKN Reguler yang dimana program tersebut mengharuskan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk terjun langsung melakukan pengabdian kepada masyarakat ke salah satu desa di Kab. Tangerang, Kab. Bogor dan Kab. Lebak. Pembagian kelompok ditentukan oleh pihak PPM UIN Jakarta yang mana terdapat sekitar 200 lebih kelompok yang sudah terkonfirmasi dan di setiap kelompoknya berjumlah sekitar 18-20 mahasiswa yang terdiri dari berbagai Jurusan dan Fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya berada di kelompok 08 dengan jumlah sebanyak 21 mahasiswa yang berbeda Jurusan.

Awal kami dipertemukan adalah melalui sebuah grup pada aplikasi Whatsapp dan saya termasuk orang yang telat memasuki grup tersebut karena jujur saja pada saat itu saya tidak terlalu memperhatikan

perkembangan dari KKN dikarenakan saya sedang fokus untuk mengerjakan tugas akhir dari program Kampus Merdeka yaitu Bangkit Academy 2022 yang ditugaskan untuk membuat sebuah proyek aplikasi dengan waktu yang terbatas. Mulailah kami di grup memperkenalkan dengan singkat diri kami masing-masing hanya sebatas melalui fitur chat pada Whatsapp. Dan singkat cerita yang dimana saatnya kami melakukan pertemuan pertama kami secara daring (online) menggunakan aplikasi Google Meet, dan disitulah kami baru mulai mengenal bagaimana suara, muka dan karakter dasar anggota kelompok kami.

Pembagian lokasi sudah diumumkan oleh pihak PPM UIN Jakarta dan kelompok kami mendapatkan tempat mengabdikan di Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Kegiatan KKN dilaksanakan selama 1 bulan lamanya tepatnya pada tanggal 25 Juli s.d 25 Agustus 2022. Sebelum dilaksanakannya KKN kami melakukan beberapa rapat secara luring (offline) untuk membahas berbagai kebutuhan terkait KKN seperti nama kelompok, pembagian struktural anggota dan divisi, program kerja, tempat penginapan, uang kas dan lain-lain.

Kelompok kami diberikan nama 'Astha Lentera', kata 'Astha' berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya adalah angka 8, Kata 'Lentera' berdasarkan KBBI memiliki arti lampu kecil bertutup kaca, sehingga jika diartikan Astha Lentera memiliki makna yaitu kami yang berasal dari kelompok 08 KKN UIN Jakarta yang diberikan tanggung jawab untuk mengabdikan dan diharapkan dapat menjadi lentera kecil yang mampu menerangi kehidupan masyarakat di desa tempat kami mengabdikan yaitu Desa Hambaro. Saya dipercayai sebagai anggota divisi PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi) bersama 3 orang lainnya yaitu Said, Ika dan Putri. Divisi PDD bertanggung jawab terkait pembulisan kegiatan melalui sosial media, mendokumentasikan kegiatan KKN, membuat segala bentuk terkait desain seperti feeds instagram, banner, proposal, pamflet dan lain-lain.

Beberapa hari sebelum keberangkatan KKN kami di tanggal 24 juli rasa cemas pun muncul dan mulai membayangkan bagaimana untuk kedepannya. Muncullah berbagai pertanyaan, “gimana ya kalau proker tidak berjalan dengan lancar”, “gimana kalau tempatnya tidak nyaman”, “gimana kalau temannya tidak baik kepada saya”. Bagaimana tidak, saya adalah tipikal orang yang tidak mudah untuk beradaptasi apalagi selama pandemi Covid-19 berlangsung semua aktivitas terbatas dan dilakukan didalam rumah dan KKN mengharuskan saya untuk tinggal selama satu bulan bersama dengan orang-orang yang belum saya kenal, tetapi disini lain ada tantangan tersendiri bagi saya untuk berani keluar dari zona nyaman.

Hari Itu Pun Tiba

24 Juli 2022, kami bersama-sama berangkat menuju lokasi tempat KKN kami berada yaitu Desa Hambaro, yang memakan waktu sekitar 2-3 jam perjalanan dengan alat transportasi berupa motor dan mobil. Saat sampai disana hal yang pertama kali saya rasakan yaitu warga disana sangat rukun, hangat dan ramah menyambut kedatangan kami. Udara yang sejuk dan bersih serta pemandangan yang indah berupa persawahan dan pegunungan menyadarkan saya bahwa masih ada tempat pedesaan yang tak jauh dari daerah perkotaan yang minim dari fasilitas umum seperti pasar, rumah sakit, minimarket dan lain-lain.

Hari pertama merupakan hari yang sulit bagi saya karena perlu adanya adaptasi lingkungan tempat tinggal dan sosial. Pengalaman tidur pertama saya disana juga tidak berjalan dengan baik, saya tidur di lantai yang tidak beralaskan apapun, satu hingga tiga jam saya tidur, saya masih merasakan nyaman, hingga pada saat tengah malam badan saya merinding menahan dinginnya lantai dan udara disana, tetapi yang luar biasa adalah saya tidak melihat nyamuk satu pun disana, bahkan saya telah membawa beberapa obat nyamuk dan tidak ada satupun obat nyamuk yang tersentuh sama sekali.

Hari Demi Hari, Waktu Terasa Lama Berganti

Ya, itulah yang kami rasakan pada saat minggu pertama KKN kami, mungkin karena kami masih dalam tahap proses beradaptasi. Kami memanfaatkan minggu pertama kami ini dengan membahas secara lebih mendalam terkait apa yang ingin kami lakukan kedepannya seperti menyusun konsep program kerja secara lebih matang, pembagian tugas per-divisi, mekanisme terkait konsumsi dan lain sebagainya.

Kami disana sangat mandiri tak terkecuali mengenai mekanisme terkait konsumsi, kami sudah sepakat untuk membagikan jadwal piket masak per-harinya yang dimana anggota yang sedang berada didalam jadwal piketnya harus bertanggung jawab mengenai makanan yang akan kami makan pada hari itu seperti membeli bahan makanan di pasar, memasak dan menyiapkan makanannya. Intinya semua yang terkait konsumsi harus sudah siap sedia dikelola oleh anggota yang piket pada hari itu.

Teman-teman KKN pun sangatlah solid bahkan terkait makan pun seluruh anggota harus berkumpul dan makan bersama, jika ada salah satu anggota yang belum datang, maka kami tidak akan makan sebelum orang tersebut datang. Disinilah saya belajar tentang arti kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama.

Perbedaan warga di sana dengan di daerah tempat tinggal saya adalah disana banyak sekali kegiatan, entah itu Pengajian, Tabligh Akbar, Pawai Obor, Ngeliwet, ataupun Gotong Royong, tak jarang juga kami turut diundang pada kegiatan yang ada disana. Penyampaian informasi disana juga jauh lebih mudah dikarenakan biasanya diumumkan menggunakan pengeras suara atau toa di masjid yang terletak di antara rumah warga yang jaraknya saling berdekatan, sehingga informasi yang diumumkan dapat cepat dan mudah tersampaikan.

Sampailah kami di minggu kedua, di minggu ini kami sudah mulai akrab dan saling mengenal sifat dan perilaku satu dengan yang lain secara lebih mendalam. Saya salut dengan teman-teman yang bisa dibilang aktif dan mudah bergaul mau berusaha untuk merangkul seluruh anggota

yang memiliki kepribadian berbeda terutama untuk para anggota yang tidak mudah untuk beradaptasi termasuk saya.

Kami mempunyai beberapa kegiatan di minggu kedua ini seperti kegiatan mengajar di berbagai tempat pendidikan seperti MIS-PUI Hambaro, PAUD Melati Hambaro, hingga kegiatan rutin seperti kegiatan Bimbingan Belajar dan Belajar Mengaji. Saya kagum dengan anak-anak disana yang mempunyai antusias dan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, sehingga membuat kami sebagai pengajar menjadi lebih semangat dalam mengajarnya. Kami juga sempat mengadakan kegiatan makan bersama dengan warga dengan tujuan untuk mempererat hubungan persaudaraan dan juga sebagai rasa terimakasih kepada warga yang mau menerima dan menyambut baik keberadaan kami disana.

Minggu ketiga menjadi minggu untuk kegiatan penyuluhan, program kerja berupa beberapa penyuluhan diselenggarakan dekat-dekat hari seperti penyuluhan peternakan, penyuluhan teknologi, penyuluhan kesehatan, dengan melibatkan warga sebagai audience kegiatan tersebut.

Kemudian dikarenakan sebentar lagi kita akan menyambut kemerdekaan Indonesia yaitu tanggal 17 Agustus, kami dan warga bergotong royong untuk membuat sebuah gapura dan menghias kampung dengan tujuan menjadi juara pada lomba kemerdekaan yang diselenggarakan oleh pihak kantor desa.

Kini, Waktu Terasa Cepat Berganti

Ya, tak terasa kami sudah memasuki minggu keempat. Pada minggu ini mungkin bisa dikatakan merupakan minggu yang paling padat, dikarenakan kami akan mengadakan beberapa lomba yaitu Panjat Pinang, Makan Kerupuk, Buah Koin, Balap Karung, Bola Pria dan Bola Wanita dalam rangka merayakan HUT RI ke-77. Untuk itu kami perlu mempersiapkan segala kebutuhan terkait lomba tersebut seperti mempersiapkan piala, sertifikat, hadiah dan lain-lain.

Beberapa anggota kami juga ada yang ditugaskan untuk menjadi panitia serta juri pada acara kemerdekaan yang diselenggarakan oleh pihak kantor desa. Kami ditugaskan untuk mendokumentasi keseluruhan acara dan menjadi juri di beberapa lomba seperti Hias Kampung, Hias Tumpeng, dan Pawai Kemerdekaan yang melibatkan seluruh kampung di Desa Hambaro.

Singkat cerita acara seluruh lomba sudah selesai dan kini saatnya pengumuman pemenang terkait lomba yang diselenggarakan oleh pihak desa. Dan disitulah kami mulai deg-degan apakah kampung yang menjadi tempat tinggal kami yaitu Kampung Pabuaran Tengah, RW 03 akan menjadi juara. Mulailah MC mengumumkan juara lomba satu per satu, dimulai dari lomba Hias Tumpeng yang kemudian dilanjutkan dengan Pawai Kemerdekaan dan kami tidak ada sedikitpun mendengar RW 03 disebut. Sampai di satu harapan terakhir kami ada pada lomba Hias Kampung yang mana disitu kami meraba-raba mungkin RW 03 akan menjadi juara 2 atau juara 3 tetapi tidak untuk juara 1. Pengumuman juara pun dimulai berurutan dari juara 3, “dan juara 3 dari lomba Hias Kampung adalah RW 08” ucap sang MC. Putus lagi harapan kami, hanya ada satu harapan kami yaitu pada juara 2. “Juara 2 dimenangkan oleh RW 06” ucap sang MC untuk kedua kalinya. Dan disitulah kami sudah benar-benar putus harapan dan ikhlas untuk tidak menjadi juara. Sampai akhirnya juara 1 diumumkan oleh MC, “dan juara 1 jatuh kepada...” meskipun kami tidak ada keyakinan untuk menjadi juara 1 tetapi kami tetap merasakan deg-degan. Dan MC pun memanggil dengan semangat nama kampung kami, “Kampung Pabuaran Tengah, RW 03!!”. Sontak kami kaget dan bersorak gembira karena apa yang kami lakukan selama ini tidaklah sia-sia dan dapat membawa kampung kami menjadi sang juara.

Setelah acara lomba di desa telah selesai kami melanjutkan lomba yang kami adakan di Kampung Pabuaran Tengah yaitu Panjat Pinang, Makan Kerupuk, Buah Koin, Balap Karung, Bola Pria dan Bola Wanita. Pengalaman acara lomba yang paling seru adalah lomba Bola Pria yang mengikutsertakan para mahasiswa untuk bermain bola melawan warga dengan aturan khusus yaitu bermain dengan menggunakan daster di

sebuah lapangan yang licin dan penuh lumpur. Awalnya saya pikir akan terlihat mudah dan ternyata tidak sesuai dengan apa yang saya pikir, tanahnya benar-benar licin bahkan saya mau lari aja ga bisa, jalan aja bisa jatuh apalagi lari kwkw. Akhirnya tim kami terbantai oleh kampung kami sendiri yaitu Kampung Pabuaran Tengah kwkw. Besokannya pada sakit lol.

Selesai sudah acara kemerdekaan kami dan kami memanfaatkan waktu kosong kami untuk beristirahat, bersenda gurau, bernyanyi, mendengarkan musik, menonton film dan segala bentuk kegabutan lainnya.

Tak terasa kami sudah di minggu kelima, yaitu minggu terakhir kami melakukan pengabdian. Pada minggu ini kami berusaha untuk memenuhi beberapa program kerja yang belum terlaksana yaitu perayaan Tahun Baru Islam 1444 H dan pemberian donasi dari kami untuk santunan anak yatim. Kami menyelenggarakan lomba keagamaan untuk merayakan Tahun Baru Islam 1444 H diantaranya yaitu Tahfidz, Cerdas Cermat, Adzan, Tilawah dan Pidato.

Kemudian pada minggu terakhir disana kami memanfaatkan sebagai hari-hari terakhir kami dengan mengadakan sebuah acara malam terakhir di sebuah kafe bernama kedai pohon jambu. Disana kami menikmati masa-masa terakhir KKN kami dan menyanyikan sebuah lagu perpisahan yang mungkin itu adalah momen terharu kami selama KKN.

25 Juli 2022, seharusnya kami sudah pulang, tetapi kami undur dan menggantikan hari itu khusus untuk berpamitan ke rumah warga dan memberikan bingkisan sebagai kenang-kenangan serta mengucapkan permohonan maaf dan rasa terimakasih kepada warga yang sudah mau menerima dan membantu kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian selama 1 bulan lamanya.

26 Juli 2022, Alhamdulillah kami telah menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Hambaro dan bergegas pulang untuk menempuh pendidikan kami selanjutnya.

Akhiran

Diawali dengan kecemasan, dilakukan dengan ketulusan, dan diakhiri dengan kesedihan. Mungkin itu yang saya rasakan mengenai kegiatan KKN ini. Jika yang dahulu saya pikir satu bulan akan terasa lama, kini berubah menjadi satu bulan terasa begitu cepat. Seakan-akan saya sudah mempunyai keluarga baru di kehidupan saya. KKN banyak mengajarkan saya bagaimana lebih peduli terhadap sesama, saling bekerja sama demi satu tujuan, menerima segala bentuk perbedaan, susah dan senang bareng-bareng, saling berbagi tanpa ada rasa hitung-hitungan, dan membentuk pribadi menjadi lebih dewasa. Terimakasih kepada teman-teman KKN 08 Astha Lentera dan warga Desa Hambaro khususnya untuk Kampung Pabuaran Tengah. Mungkin pengalaman ini merupakan pengalaman yang luar biasa yang hanya terjadi sekali dalam seumur hidup saya dan tidak akan pernah terlupakan.

R
Selaksa Payung Lentera yang Bersuara
Oleh: Ryesista Arianova

Awal Kisah dimulai,,,

Perkenalkan nama saya Ryesista Arianova, orang-orang memanggil saya dengan panggilan resis. Saya seorang mahasiswi Fakultas syariah dan hukum jurusan Hukum Ekonomi Syariah semester 7. Berbicara tentang KKN, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan matakuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa atau mahasiswi tingkat akhir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai syarat kelulusan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan dari salah satu Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dengan KKN diharapkan mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang timbul di lingkungan desa sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.

Di sinilah Kisah kita dimulai kisah tentang aku kamu dan kita semua, yang tergabung dalam satu kelompok KKN yaitu kelompok 8 yang beranggotakan 21 orang, di mana pada saat pembagian kelompok saya melihat daftar-daftar nama teman-teman yang berada di dalam kelompok itu, tidak ada satupun yang saya kenal dan mereka berasal dari jurusan yang berbeda-beda di dalamnya dan saya mulai khawatir apakah nanti saya bisa bergaul dengan mereka karena saya termasuk orang yang sulit berbaur dengan orang baru. Tapi pada saat itu saya mulai memberanikan diri untuk mencari informasi terkait teman-teman yang tergabung di kelompok itu dengan cara mencari nomor HP dan juga sosial media mereka dengan menanyakanya kepada teman-teman yang saya miliki dan mempostingnya di status whatsapp, nah dari sana baru ketemulah beberapa kontak teman-teman yang tergabung di kelompok itu, saya pun disuruh bergabung di grup whatsapp yang sudah dibuat oleh salah satu teman yang pada waktu itu belum saya kenal.

Setelah semuanya bergabung di grup whatsapp kita saling membuka obrolan di grup dengan saling memperkenalkan diri satu sama lain dan saling menyimpan kontak. Tidak lama dari itu PPM UIN Jakarta mengumumkan bahwa akan diadakan pembekalan umum KKN 2022 yang mengharuskan setiap kelompok mengirimkan 4 perwakilan untuk mengikuti pembekalan itu melalui Zoom Meeting dan youtube. Pada saat itu saya termasuk yang mewakili teman-teman yang lain untuk mengikuti pembekalan tersebut dimana pembekalan itu menjelaskan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan KKN, disetiap kelompok diharuskan sudah memiliki ketua kelompok untuk mengkoordinasikan teman-teman yang lain. Disitu kita sepakat untuk mengadakan meet online via zoom meeting untuk membahas pembentukan struktural kepengurusan KKN.

Pada saat meet online perdana disana rasanya canggung sekali karena sebelumnya kita sama sekali belum saling mengenal dan disitulah pertama kali kita perkenalan satu sama lain dan mulai memilih ketua, sekretaris dan juga bendahara. Saat pemilihan ketua itu cukup memakan waktu yang lumayan lama karena tidak ada yang mau menjadi ketua, karena kata orang-orang ketua adalah orang yang ditumbangkan. Setelah semua struktur kepengurusan KKN di bentuk selanjut kita merencanakan untuk mengadakan pertemuan secara offline di kampus yang dilaksanakan setelah lebaran. Pada saat pertemuan offline kita mulai membuka diskusi terkait bagaimana kelanjutan kelompok kita kedepanya mulai dari menentukan nama kelompok dan kita menyepakati nama kelompok KKN kita adalah Astha Lentera, membentuk bidang-bidang yang diperlukan selama KKN seperti bidang acara, humas, pdd dan juga konsumsi dan mulai merencanakan program kerja apa saja yang ingin kita terapkan di masyarakat.

Setelah pertemuan perdana kita pada waktu itu, tak lama PPM UIN Jakarta mengumumkan lokasi tempat kita akan melaksanakan KKN dan ternyata kita ditempatkan di kabupaten bogor tepatnya di desa hambaro. Setelah mengetahui informasi tempat kita melaksanakan KKN saya dan teman-teman mulai berdiskusi lagi untuk bisa pergi survey ke tempat pelaksanaan KKN untuk melihat kondisi lingkungan disana dan

program kerja seperti apa yang di butuhkan oleh masyarakat . Setelah semua keperluan tercukupi akhirnya kita berangkat survey ke lokasi tempat kita KKN diperjalanan kita menghabiskan lumayan banyak waktu untuk bisa sampai kesana karena kita hanya mengandalkan google maps untuk bisa datang ke lokasi itu.

Setibanya kita dilokasi ternyata kedatangan kita disambut baik oleh masyarakat di desa hambaro dan kita mulai berkeliling melihat kondisi desa dan mulai merancang program kerja yang akan kita terapkan disana dan munculah beberapa program kerja yang kita rencanakan yang rasanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar seperti di bidang pendidikan dan keagamaan kita merencanakan ingin mengadakan kegiatan bimbingan belajar baik itu ilmu pengetahuan maupun belajar mengaji dan membentuk taman baca untuk masyarakat dan mengadakan kegiatan pengajian bersama masyarakat, sedangkan di bidang social kita berencana mengadakan kegiatan rumah aspirasi dan juga memberikan donasi kepada masyarakat yang membutuhkan, sedangkan di bidang ekonomi ita berencana mengadakan kegiatan penyuluhan UMKM dan dibidang lingkungan dan kesehatan kita berencana mengadakan kegiatan penyukuhan perternakan, hukun dan penyuluhan kesehatan serta mengadakan kegiatan gotong royong.

Hari itu pun tiba,,,,,

Setelah semua persiapan kita selesai pada tanggal 24 Agustus 2022 kita kelompok KKN Astha Lentera berangkat menuju lokasi KKN kita yaitu di desa hambaro, Kec.Nanggung, Kab. Bogor dengan menggunakan kendaraan berupa 5 motor,1 mobil pribadi dan 1 mobil losbak. Saya dan teman saya yang bernama caca kita kebagian pergi menggunakan mobil losbak yang membawa barang-barang perlengkapan yang kita butuhkan disana dan kita menempuh jarak yang lumayan panjang dengan keadaan mobil yang sempit untuk kita berdua tapi kita berusaha menikmati perjalanan tersebut dan rasa lelah kita terbayarkan saat melihat pemandangan bukit dan sawah yang menghijau selama perjalanan setibanya disana kita disambut baik oleh masyarakat disana.

Pada minggu pertama disana semuanya terasa sangat berat karena saya masih beradaptasi dengan lingkungan maupun teman-teman baru disana karena kita disatukan di satu tempat dan berusaha menjalin hubungan emosional yang baik satu sama lainnya. Dan mulai merancang kembali program-program yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Tapi pada minggu pertama ini kita sudah mulai menjalankan kegiatan bimbingan belajar kepada anak sekolah dasar dan anak-anak disana sangat antusias sekali mengikuti kegiatan tersebut dan bahkan orang tua dari anak-anak tersebut selalu mendorong anak-anaknya untuk mau belajar bersama kami. selain belajar saya juga mulai bermain bersama anak-anak disana dan mulai berbagi cerita satu sama lain.

Pada minggu kedua kami mulai disibukan dengan berbagai macam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat di bidang hukum dan juga perternakan. Pada saat penyuluhan berlangsung masyarakat di desa sangat antusias sekali mendengarkan penjelasan dari kami dan mereka juga aktif bertanya terkait permasalahan yang sering mereka temui di kehidupan. Partisipasi masyarakat disana sangat lah luar biasa dalam menyerap ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun spiritual. dan disetiap jumat pagi ibu-ibu di desa hambaro ini selalu mengadakan pengajian rutin setiap minggunya untuk menambah wawasan keislaman mereka dan kita diajak mengikuti kajian tersebut. Pada saat pengajian itu diadakan saya terkejut melihat ternyata banyak sekali ibu-ibu yang hadir pada saat itu karena sangat jarang kita temui sekarang ibu-ibu yang mau meluangkan waktunya untuk menambah pengetahuannya terutama di bidang agama.

Pada minggu selanjutnya kita terus mempersiapkan program kerja yang akan kita laksanakan pada minggu ini kita disibukan menyiapkan acara untuk memeriahkan HUT RI yang ke 77 disini kita mulai mempersiapkan berbagai macam perlombaan untuk anak-anak maupun orang tua seperti lomba panjat pinang, lomba makan kerupuk, lomba balap kariung pakai helm dan lomba sepak bola daster untuk bapak-bapak dan mempersiapkan juga untuk mengikuti beberapa perlombaan yang diadakan oleh kantor desa yaitu lomba gapura, lomba potong tumpeng dan lain sebagainya. Kita bersama masyarakat sekitar

mulai mendekorasi desa dengan membuat hiasan-hiasan untuk memeriahkan desa dan masyarakat sangat terhibur dengan kegiatan yang kita lakukan dan kita juga banyak memenangkan perlombaan yang diadakan desa karena hasil dari kekompakan kita bersama masyarakat.

Pada minggu terakhir kita mulai mempersiapkan berbagai acara penutupan dan juga perpisahan kita kepada masyarakat. Pada minggu ini kita mengadakan kegiatan lomba untuk anak-anak sebagai evaluasi dari hasil pembelajaran yang sebelumnya kita ajarkan kepada mereka adapun jenis-jenis perlombaan seperti lomba pidacil, adzan, cerdas cermat dan juga tilawah dan anak-anak sangat antusias sekali mengikuti perlombaan yang sudah kita adakan dan malamnya dilanjutkan dengan pengumuman pemenang dari setiap lomba.

Tak terasa satu bulan berlalu begitu cepat dan tibalah dimana saat kita harus berpisah dengan masyarakat desa hambaro walaupun sangat berat rasanya untuk meninggalkan semua yang ada disini dan dimalam terakhir pun kita mengadakan ngeliwet bersama warga sekaligus berpamitan dimulai dengan masak bersama, makan bersama dan bersalam salaman yang disertai dengan isak tangis, haru dan bahagia juga karena sudah diberikan kesempatan untuk bisa mengabdikan di desa yang sangat luar biasa ini dimana masyarakatnya sangat menjunjung tinggi rasa persaudaraan dan nuansa keislaman yang sangat pekat didalamnya. Dan saya berharap suatu saat nanti masih bisa berkunjung lagi di desa hambaro dan bertemu lagi bersama masyarakat disana dan saya berdoa semoga desa hambaro terus menjadi daerah yang selalu menjunjung tinggi nilai keislaman dan semoga masyarakat di desa hambaro selalu sukses dan diberikan selalu kebahagiaan. Dan tak lupa juga permintaan maaf dari kami yang selalu merepotkan masyarakat di desa hambaro.

S

Kenangan Tidak Terlupakan Oleh: Andi St. Nur Azizah Akram

Memasuki awal perkuliahan di Semester 6, saya mendengar kabar dari PPM bahwasanya program KKN 2022 tahun ini akan dilaksanakan secara offline, yang artinya saya akan melaksanakan pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) langsung di desa yang telah ditentukan oleh Kampus. Pada saat itu saya merasa tidak yakin jika dilaksanakan secara offline mengingat kuliah masih dilakukan secara online akibat dampak pandemi COVID-19 2 tahun lalu. Dan juga selama pandemi, 2 angkatan sebelumnya melakukan KKN di tempat domisili rumah masing-masing. Ketika saatnya waktu pendaftaran KKN telah tiba pada tanggal 23 Februari 2022, saya langsung mendaftarkan diri sesuai arahan yang diberikan oleh PPM melalui web AIS (Academic Information System). Setelah itu, saya melakukan aktivitas perkuliahan seperti biasanya. Sebulan kemudian pada bulan April 2022 tibalah pembagian kelompok dari PPM terkait siapa saja yang akan menjadi teman kelompok saya dan dimanakah penempatan desa nya, saya mendapati bahwa saya masuk kedalam kelompok 08 yang 1 kelompoknya terdiri dari 22 orang. Setelah mendapat pembagian kelompok, saya langsung mencari orang-orangnya melalui teman yang saya kenal barangkali ada satu jurusan dengan mereka. Tidak lama kemudian saya mendapatkan wa pertama kali dari seseorang bernama Resis yang meminta saya untuk bergabung dalam wa grup untuk membicarakan tentang perkenalan diri dan pertemuan kelompok. Oh iya kebetulan kami mendapatkan desa yang bernama Desa Hambaro yang letaknya di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor ternyata desa ini posisinya agak jauh dari kediaman saya di Cibinong. Jika mau kesana mesti melewati Desa Leuwiliang terlebih dahulu dan waktu tempuh kesana menggunakan mobil sekitar kurang lebih satu setengah jam. Singkat cerita, saya dan teman kelompok knn lainnya janjian untuk bertemu pertama kali supaya makin dekat dan akrab. Tanggal 14 Mei 2022 kita sepakat kumpul di saung dekat parkir SC. Pertemuan pertama kita diisi dengan perkenalan nama, jurusan, dan asal domisili. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai struktural divisi

dan pemilihan nama yang cocok untuk kelompok kkn ini sehingga kita sepakat menamainya dengan “Astha Lentera”.

Beberapa minggu setelah kami pertemuan perdana, kami merencanakan untuk berkumpul lagi untuk membicarakan mengenai program tindak lanjut setiap divisi apa saja program kerja yang ingin disusun dan rencana survei tempat yang nantinya kita akan jalani di sana selama sebulan. Awalnya kita merencanakan untuk langsung survey setelah kumpulan kedua, tetapi kita urungkan karena belum mengoordinasikannya kepada DPL dan juga menyesuaikan hari karena terkendala bentroknya kesibukan masing-masing anggota dan kita belum tahu siapa pihak yang bisa kita hubungi. Saya membantu mencari kontak orang desa melalui orang terdekat, Ketika sudah mendapatkan kontakannya, saya meminta tolong kepada divisi humas untuk menghubungi kontak tersebut dan mengabari beliau jika kita ingin survey ke desa hambaro. Survei pertama telah kita rencanakan yaitu pada tanggal 29 Mei 2022, yang ikut survey pertama pada saat itu Saya, Resis, Desfi, Reza, Ryan, Said dan Salman. Kita berangkat dari Ciputat jam 12.30 sampai di Desa Hambaro jam 15.00 dan langsung sholat ashar terlebih dahulu. Yang membuat kita lama di perjalanan adalah kita istirahat sejenak sekitar 40 menit karena jauhnya perjalanan menggunakan motor. Setelah melaksanakan sholat ashar, kita bertemu dengan pak Haji Firdaus sebagai awal perkenalan kelompok kita yang akan melaksanakan KKN pada bulan Juli. Alhamdulillah beliau menerima kedatangan kita dan beliau menjelaskan sedikit mengenai potensi yang ada di Hambaro. Selanjutnya kami pamit untuk berkeliling menyusuri desa Hambaro yang cantik dan indah pemandangannya. Ketika kita asik menyusuri jalanan turunan dan tanjakan di Hambaro, tidak terasa kita sampai di ujung jalan buntu yang dari atas itu terlihat matahari diantara gunung sudah mulai terbenam yang menandakan hari sudah mau gelap, saya bersama teman lainnya berbalik arah ke jalanan turunan, singgah ke warung sebentar untuk membeli jajanan dan lanjut ke masjid untuk melaksanakan sholat maghrib. Setelah itu kita mampir ke cafe terdekat untuk makan malam sekaligus mencari sinyal karena selama di sekitar Hambaro tidak ada jaringan untuk pengguna Telkomsel. Dan dilanjutkan pulang ke Kosan dan Rumah masing-masing.

Tanggal 24 Juli adalah hari di mana keberangkatan kelompok kami menuju lokasi KKN. Tetapi saya tidak ikut berangkat pada hari itu melainkan di tanggal 25 nya saya menyusul berangkat bersama teman-teman yang menjadi perwakilan pelepasan KKN di Gedung Harun Nasution UIN Jakarta. Kami rombongan yang terdiri dari Ipeh, Kholidah dan Sarah menyusul berangkat setelah dzuhur menuju Desa Hambaro menggunakan mobil pribadi saya. Sekitar pukul 4 sore saya sampai di Desa Hambaro tepatnya Rw 03 Kampung Pabuaran Tengah. Sesampainya saya disana, rombongan teman laki-laki langsung membantu kami untuk mengangkat barang ke basecamp. Saya mengikuti mereka karena saya tidak tahu jalan dimana penginapannya selama satu bulan ke depan. Ternyata kita (rombongan susulan) diarahkan ke rumah cowo terlebih dahulu karena cuaca sedang gerimis. Tidak lama kemudian waktunya makan sore, inilah awal mula yang akan saya jalani melewati hari-hari bersama teman-teman KKN kelompok 08.

Menjelang shalat maghrib, saya dan teman lainnya baru menuju ke tempat rumah cewe ditemani oleh teman-teman cowo yang angkat barang, ternyata jika dari rumah cowo kita mesti melewati beberapa rumah warga dulu dan menaiki beberapa tangga kecil karena posisinya rumah cowo berada di bawah dan rumah cewe berada di atas. Rumah yang ditempati oleh cewe ini menurut saya bangunan bagus karena terlihat seperti masih baru selesai dibangun. Didalam rumah ini terlihat luas juga dilengkapi oleh televisi dan jemuran dari sang pemilik rumah dan kamarnya ada 3. Setelah sholat maghrib, saya belum bisa langsung mandi seperti kebiasaan di rumah yang langsung masuk kamar mandi, karena saya harus antri dulu bergantian dengan teman yang sudah nge tag siapa yang giliran mandi selanjutnya. Ketika sudah gilirannya saya mandi, saya langsung bergegas dan setelah itu siap-siap kumpul di rumah cowo untuk rapat kegiatan yang akan di lakukan selanjutnya.

Besoknya, hari selasa pagi adalah hari pertama saya di Desa Hambaro. Setelah sholat shubuh dan mandi pagi, saya bersiap untuk piket menuju rumah cowo karena kita yang piket untuk masak segala macam memasaknya disana. Adapun jadwal makan kita yaitu jam 9 pagi dan jam 3 sore. Bagi yang mau makan malam itu adalah pilihan bisa masak

sendiri yang nasinya sudah disediakan oleh teman-teman yang piket. Minggu pertama inilah merupakan masa penyesuaian kelompok kami di Desa Hambaro tepatnya Kampung Pabuaran Tengah karena perlunya beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pada tanggal 27 Juli 2022 adalah hari pembukaan KKN kelompok kami di Majelis Ta'lim As Salam tepatnya di rw 03, kami mempersiapkan segala hal yang diperlukan agar acara berjalan dengan lancar. Kegiatan pembukaan kami dihadiri oleh beberapa warga, pihak desa, dan juga tokoh masyarakat setempat. Acara pembukaan kkn ini, kami menyampaikan apasaja program kerja yang akan dimulai kedepannya. dan warga yang hadir turut antusias dan memperhatikannya dengan seksama. Keesokan harinya, pada hari rabu kami langsung memulai program kerja yang perdana yaitu Mengajar Bimbingan Belajar setelah dzuhur yang tempatnya di Rumah Astha Lentera. Keesokan harinya, kami menghadiri pengajian bulanannya desa hambaro yang bertempat di Kantor Desa Hambaro. Di Hari Jumat, 30 Juli 2022, kami mengikuti rangkaian pawai obor dengan jalan santai sekitar desa hambaro bersama warga rw 03.

Di hari Minggu tepatnya tanggal 1 Agustus 2022, kami mengisi waktu pergi ke Curug yang letaknya di Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung memakai mobil losbak. Uniknya kami ber 21 orang semua naik berhimpitan satu sama lain. Apalagi si anak cowo ada beberapa yang tidak kebagian tempat duduk paling belakang, sehingga mereka rela duduk di bagian besi mobil losbaknya ini. Sepanjang jalan saya menikmati pemandangan dan mengamati sepanjang jalanan melewati beberapa desa di kecamatan nanggung. Sesampainya di curug love, ada yang belum langsung turun nyebur karena sudah memasuki waktu dzuhur, dan ada juga yang tidak ikut basah-basahan karena mereka memakai gamis dan rok. Kita menghabiskan waktu di curug sekitar 3 jam dengan berfoto bersama dan ngobrol, yang ikut basahan karena tidak membawa baju ganti jadinya menunggu setengah jam dulu supaya pakaiannya tidak menetes, setelah itu kita bersiap-siap untuk kembali ke Hambaro. Dan malamnya kita ngeliwet bareng dengan warga supaya lebih akrab yang lauk makanannya pada malam itu adalah nasi, ayam bakar, dan ikan bakar bersama dengan sambal terasi agar lebih nikmat

Kegiatan sehari-hari kita mulai disibukkan dengan Mengajar Bimbel di Siang Hari dan Mengajar di TPA pada Sore Hari. Kami mengajar anak-anak dengan cara bergantian yang sudah ditentukan secara berkelompok. Jadi sudah ada jadwalnya untuk mengajar bimbel dan tpa. Hari rabu tanggal 3 agustus 2022 saya menjadi pemateri penyuluhan hukum dengan tema dispensasi nikah, isbat nikah dan mekanisme proses perceraian di pengadilan agama bersama resis yang membantu saya supaya program ini berjalan dengan lancar. Jujur ini adalah pengalaman pertama saya ngomong di depan umum, awalnya ragu apakah saya bisa melewati acara ini, dan alhamdulillah berjalan lancar dengan support teman astha lentera semuanya. Di hari Kamis pagi, pak rt meminta tolong kami untuk mengajar paud melati yang tempatnya masih sekitar rw 03, karena baru diberitahukannya jam setengah 8 dan jam 8 paudnya sudah dimulai jadinya yang menjadi perwakilan adalah saya, rifda, afiyah, salman dan difa. Dilanjutkan hari jumat yaitu Penyuluhan Peternakan dengan Tema Pemanfaatan Limbah ternak menjadi biogas oleh pemateri Arik dan Shyla.

Tidak hanya mengajar bimbel dan tpa saja, tapi kita juga membantu guru mengajar di MI selama 2 minggu setiap hari kamis di MIS PUI Hambaro, disini kita membagi kelompok siapa saja bagian yang mengajar dari kelas 1 sampai 6. Karena saya mendapatkan kelas 1 di minggu pertama bersama Caca dan Salman, pengalaman yang tidak dilupakan adalah masih banyak anak-anak yang belum bisa menulis dengan baik, sehingga mereka masih harus dituntun supaya bisa menulis rapih menyesuaikan dengan teman-temannya yang lain, di kelas 1 ini kalo urusan menyanyi mereka paling kompak. Lalu di minggu kedua hari kamis, saya mendapat bagian mengajar di kelas 5. Nah karena kami menyesuaikan pelajarannya, matapelajaran yang kami ajar adalah ipa dan juga matematika. Di akhir kelas, anak-anak kelas 5 sangat antusias dengan pelajaran matematika ini apalagi materi perkalian meskipun beberapa diantara mereka masih ada yang kebingungan dalam memahami materi perkalian.

Di Minggu ketiga, kami mulai mempersiapkan rangkaian kegiatan perlombaan yang dilakukan di kampung pabuaran tengah,

beberapa lomba yang kita susun adalah bola daster bapak-bapak, bola ibu-ibu, lomba makan kerupuk, panjat pinang, dan lomba balap karung memakai helm. Lomba ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 17 dan 18 agustus. Adapun hadiah yang dipersiapkan menjadi daya tarik masyarakat dalam memeriahkan 17 agustus ini, karena jika mendengar tanggapan dari ibu-ibu yang pernah saya tanya, perayaan 17an sangat meriah dan rame tahun ini karena hadiahnya di lomba panjat pinang juga menarik, salah satunya ada alat-alat dapur, perabotan rumah tangga dll. Pada minggu ini juga selain mengonsepkkan lomba 17an, juga ada perwakilan dari kita menjadi panitia lomba yang diadakan di desa, sehingga kita yang menempati rw 03 juga ikut serta dalam perlombaan tersebut diantaranya membuat gapura yang persiapannya kurang lebih seminggu, gapura ini tidak akan berhasil tanpa ada Kerjasama antara warga rw 03 dan mahasiswa.

Pada minggu keempat, Beberapa hari setelah perayaan lomba 17 agustus, dilanjutkan dengan kegiatan muharraman dalam rangka memperingati tahun baru islam yaitu kita mengadakan lomba bagi anak-anak kampung pabuaran tengah seperti lomba tahfidz, hafalan dan cerdas cermat di tanggal 22 agustus, serta pidato dan adzan di tanggal 23 agustus. Di malam harinya inilah sekalian kami berpamitan dengan masyarakat rw 03 kalau kegiatan kami sudah berakhir dan penyerahan program kerja terakhir yaitu pemberian donasi kepada pesantren miftahussalam. Pada tanggal 24 agustus kami mengikuti tabligh akbar yang diselenggarakan di desa dan diikuti oleh seluruh masyarakat rw 03, tetapi sayangnya saat itu cuaca kurang bagus dan tiba-tiba hujan sehingga acaranya berjalan kurang kondusif. Pada tanggal 25 agustus 2022, kami berpamitan kepada pihak desa di Kantor Desa Hambaro sekaligus pemberian cinderamata yang dihadiri juga oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Pak Sutrisno.

Berlangsungnya KKN ini selama kurang lebih 32 hari menurut saya sangat berkesan dan menjadi salah satu momen yang tidak akan saya lupakan. Bertemu dengan teman baru yang semestinya kita bakal menyesuaikan dengan sifatnya, kesehariannya, juga kepribadiannya, hal ini bisa melengkapi semua kenangan KKN selama satu bulan ini. Karena

KKN tidak bisa terulang untuk kedua kalinya. Harapan saya setelah berakhirnya KKN ini, anak-anak Astha Lentera masih bisa kumpul-kumpul lagi ditengah kesibukan masing-masing karena sudah fokus menghadapi semester akhir. Semangat berjuang semuanya, terimakasih untuk satu bulannya yaa, mohon maaf apabila saya masih banyak kurangnya, kalo ketemu di jalan sapa aja yaa, semoga kesehatan, kelancaran rezeki juga kesuksesan selalu menyertai kalian semua, aamiin

T
Senyum Hangat Menyambut Kebahagiaan
Oleh: Siti Kholidah

Awal mula mendengar kata KKN, rasanya campur aduk, antara bahagia, senyum juga cemas. Bahagia akan memulai langkah berikutnya setelah beberapa anak tangga dilalui semenjak menginjakkan kaki di bangku perkuliahan yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Senyum setelah terbayang, finally aku sudah berjuang sampai titik ini dan tersisa beberapa anak tangga untuk menuju kelulusan. Namun disamping perasaan bahagia itu timbul beberapa rasa cemas diantaranya cemas akan kegiatan yang akan dilakukan selama satu bulan disana, dengan suasana baru, teman-teman baru dan juga akan berhadapan langsung dengan masyarakat yang sebelumnya tidak pernah tau dan kenal sekalipun.

Namun seiring berjalannya waktu, tibalah di hari H, hari dimana mengharuskan untuk pergi mendatangi tempat KKN yaitu yang bertempat di Desa Hambaro kabupaten Bogor dan perjuangan baru akan dimulai. Sampai disana seperti pada umumnya diawali dengan acara pembukaan KKN yang dihadiri oleh kelompok KKN, DPL kelompok 8 KKN, dan masyarakat yang ada di desa tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini melakukan kegiatan bersama-sama dengan anggota lain. Hal ini bisa membantu mengurangi beban dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN. Hal yang pertama dalam kegiatan KKN adalah harus menyatu dengan anggota kelompok lain yang bergabung dengan saya. Kebanyakan dari mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Apabila tidak menyatu dengan anggota lain maka akan timbul kecanggungan satu sama lain dan kegiatan yang akan dilakukan akan terhambat dengan hubungan satu anggota dengan anggota lainnya. Saat pertama kali datang ke Hambaro (tempat lokasi KKN kami) saya dengan kelompok saya sudah merasa dekat karena sebelum kami melaksanakan

KKN kami sudah sering bertemu untuk membahas susunan program-program, keuangan, dan sebagainya untuk pelaksanaan KKN.

Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Saat pertama kali kita tinggal bersama, masih ada rasa jaim (jaga image) kepada anggota kelompok lain, tetapi setelah beberapa lama sifat jaim tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok. Sesungguhnya ada rasa ketidaknyamanan untuk tinggal bersama anggota.

Seminggu sudah berlalu, dan rasanya masih sama. Masih harus beradaptasi penuh dengan teman sekamar, sekelompok dan juga warga yang ada di desa tersebut. konflik kecil mulai bermunculan karena ketidaksesuaian perilaku yang kita inginkan dengan anggota lain yang sedari awal sudah sifat dan perilakunya seperti itu. Dari sinilah kita menyadari bahwa kita tidak bisa merubah sifat dan perilaku seseorang yang kita inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit. Itu yang saya rasakan saat minggu pertama saat baru tinggal bersama dengan anggota kelompok saya harus ada penyesuaian di dalam minggu pertama.

Di minggu selanjutnya, kami sudah mulai nyaman dengan satu sama lain. Jika tidak, maka kegiatan yang kita sudah rencanakan sebelumnya tidak akan berjalan apabila kita tidak menyatu. Di sini saya dan anggota kelompok saya harus mengkoordinasikan setiap tugas yang harus dikerjakan dan membagi bagi tugas yang sudah direncanakan sebelumnya. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kegiatan tidak terlalu banyak orang terutama untuk mengajar setiap mata pelajaran di SD (Sekolah Dasar) dan juga MIS PUI Hambaro. Kami juga ingin membantu para guru di sekolah untuk mengajar di sekolahnya dan memberikan waktu istirahat untuk mereka. Kita harus menjaga kesegaran dan selalu senyum terhadap anak-anak yang sedang bersekolah karena dengan kehadiran kami mereka tambah bersemangat kembali untuk belajar.

Mereka sangat antusias untuk diajarkan oleh kami semua dan hal tersebutlah yang membuat kami selalu semangat untuk mengajar. Bukan hanya di sekolah saja kami mengajar, kami mengajar di rumah pintar yaitu program kerja yang kami buat dan direncanakan sebelumnya. Di rumah pintar tidak hanya belajar mata pelajaran, kami juga mengajarkan mengaji untuk anak-anak dari belajar membaca Iqra, tajwid, do'a-do'a dan sebagainya. Banyak sekali anak-anak yang datang untuk diajarkan oleh kami. Kami semua awalnya sangat kewalahan dengan banyaknya anak yang datang, tetapi walaupun begitu kami sangat menikmati dan senang ketika melihat senyum di wajah mereka setelah belajar dengan kami. Muncul ikatan persaudaraan yang cukup kuat di antara kami semua. Dari hal ini kami dapat membantu satu sama lain apabila salah satu dari kami sedang ada permasalahan tentang kegiatan atau program kerja kami.

Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari-hari berjalan lancar. Saya dan anggota saya tidak hanya mengurus program kerja yang kami sudah rencanakan tetapi juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari seperti halnya dalam menyiapkan makanan pokok, membeli cemilan dan segala hal tentang kebutuhan.

Di KKN ini, kita juga belajar untuk berumah tangga untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan-bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan. Kita juga terkadang pergi ke pasar bukan hanya membeli kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga membeli barang untuk keperluan program kerja kami. Terkadang kami harus keluar desa untuk membeli barang atau bahan tersebut karena barang-barang yang kami inginkan tidak ada di pasar maupun desa yang kami tempati.

Hari demi hari pun berlalu, setiap harinya yang diawali dengan bangun sebelum subuh, antrian untuk mandi, masak buat sarapan, sarapan bersama, dan menjalankan setiap program kerja disetiap harinya, dilanjutkan dengan isoma dan evaluasi malam harinya. Setiap harinya

dilalui banyak sekali kesan positif yang dialami, seperti sudah mulai akrab dengan tokoh-tokoh masyarakat, setiap warga mulai dari anak kecil hingga dewasa, bermain dengan bayi-bayi lucu yang ada disana, bercanda dengan para warga dan tak lupa jajan di setiap harinya.

Tak terasa satu bulan pun berlalu, disaat keadaan sudah mulai hangat dan perasaan sudah mulai sayang dan nyaman, namun tak bisa dipungkiri disetiap pertemuan akan slalu ada perpisahan, dan dihari-hari terakhir pun disuguhkan dengan acara-acara besar yang mengharuskan untuk berkumpul bersama, makan bersama dan menghabiskan waktu bersama, layaknya saudara, keluarga begitulah kami menganggapnya.

Hingga dimalam terakhir pun seluruh anggota mengadakan ngaliwet bersamama warga sekaligus berpamitan, dimulai dari masak bersama, makan bersama, dan berfoto bersama. Hingga esok hari pun tiba, hari terakhir kita berada di desa hambaro, bersalam-salaman, berpelukan yang disertai tangis, haru dan juga sedih akan berpisah, dan berharap waktu akan kembali mempertemukan dihari-hari berikutnya. Dan yang terakhir adalah berpamitan resmi, diantar dan disaksikan semua warga pamit untuk kembali ke kampus melanjutkan tanggung-tangga berikutnya menuju kelulusan.

U
Sebulan Yang Berarti
Oleh: Siti Sarah

Semenjak virus covid menyebar, kuliah terus berjalan dengan sistem daring atau online, khususnya kami angkatan 2019, kuliah tatap muka atau offline, baru berjalan lebih kurang 2 semester, dan semester selanjutnya kuliah dilakukan dengan online atau daring. Hingga tidak terasa waktu berjalan dengan sangat cepat, kita sudah masuk semester 6, yang mana disemester ini, kita juga akan menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan menurut info dari pihak kampus, KKN tahun ini kembali diadakan secara offline, dan kita semua akan dikirim ke berbagai daerah yang bisa dibilang terpencil.

Bogor, yah kami yang beranggotakan 21 orang, akan dikirim ke Bogor, lebih tepatnya di desa Hambaro, kecamatan Nanggung. Kami yang sebelumnya tidak saling mengenal, datang dari latar belakang yang berbeda-beda, jurusan dan fakultas yang tidak sama, harus menjalani kehidupan selama satu bulan di tempat asing yang sebelumnya tidak pernah kami datangi. Hanya bermodalkan dua sampai tigakali pertemuan sebelum hari H keberangkatan, hubungan kami didalam kelompok, bisa dibilang sudah cukup dekat. Hingga tanggal 24, tepatnya hari minggu kita semua berangkat ke desa Hambaro. Setelah perjalanan panjang yang cukup melelahkan akhirnya kita sampai disana dan disambut dengan cukup baik oleh warga setempat. Kegiatan pertama yang kami lakukan disana adalah memperkenalkan diri dan juga program-program kerja yang akan kami lakukan selama satu bulan di desa itu. Dan Alhamdulillah respon dari warga ternyata cukup positif, dan itu membuat kita semakin semangat. Hari demi hari, program kerja yang terus kita jalankan, mengajari anak-anak disana belajar, baik tentang pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang agama. Banyak juga kegiatan dari warga setempat yang ikut kita bantu dan meriahkan.

Kita juga sempat mengajar langsung ke MI yang ada disana selama dua hari, karena semuanya berjumlah 6 kelas, masing-masing dari kita dibagi sekitar 3-4 orang untuk mengajar disatu kelas. Kebetulan dihari pertama mengajar saya mendapat kelas 6, yang mana itu adalah kelas paling senior disana, dan itu sangat terbantu kita sebagai guru baru, karena murid-muridnya cukup pintar dan juga sangat baik. Kami juga menyiapkan hadiah kecil untuk kami bagikan kepada murid-murid yang bisa menjawab pertanyaan dan juga yang berani maju untuk tampil didepan kelas. Walaupun hadiahnya tidak seberapa, tapi itu bisa membuat suasana mereka antusias dan kelas menjadi lebih seru.

Pada sore hari setelah shalat ashar, biasanya kami mendapat giliran untuk mengajar di TPA yang ada disana, disini kita juga dibagi 4-5 orang untuk mengajar anak-anak disana belajar mengaji dan agama. Jika kita lihat dari desa Hambaro, memang sangat jelas jika desa tersebut sangat kental dengan nilai-nilai agama. Tidak hanya orang-orang dewasa, anak-anak disana sudah ditanamkan nilai-nilai agama sedari kecil. Terbukti banyak tempat-tempat pengajian disana atau TPA yang memiliki jumlah santri yang tidak sedikit. Bahkan di TPA tempat yang kami datang, jumlah santrinya sekitar 40-50 orang. Dan itu dari berbagai usia, bahkan ada yang masih sangat kecil yang belum sama sekali mengenal huruf-huruf hijaiyyah. Disini kesabaran ustad dan ustazahnya di uji untuk mengajarkan iqra', Al-Qur'an dan lainnya dengan sesabar dan sebaik mungkin. Karena itu juga akan menjadi amal jariyah tersendiri bagi seorang guru, jika anak didiknya bisa membaca Al-Qur'an atau bahkan mengamalkannya, karena bukankah Al-Qur'an itu akan diterus dibaca berulang-ulang oleh si anak tersebut? Luar biasa pahala yang akan kita dapatkan jika bisa sabar mengajarkannya.

Selain kegiatan mengajar dan kegiatan formal lainnya, disana kita juga belajar tentang kehidupan, belajar hidup mandiri dan lainnya. Dimana kita harus belanja dan memasak dulu baru bisa makan, yang sebelumnya mungkin belum pernah memasak, disana kita jadi bisa memasak walaupun hanya memasak nasi. nyuci baju hampir setiap hari, dan kegiatan lain yang mungkin jarang kita lakukan sebelumnya dirumah masing-masing. Bahkan kita sempat ikut kegiatan masak bersama ibu-

ibu desa Hambaro, mereka cukup ramah dan juga sangat banyak membantu kegiatan-kegiatan kami selama disana. Agak sedih rasanya untuk meninggalkan desa Hambaro ini, dalam waktu sebulan sudah banyak sekali kenangan didalamnya. Harapan kami untuk desa Hambaro dan juga untuk warga-warganya, menjadi lebih baik lagi kedepannya, menjadi lebih makmur, menjadi desa yang lebih maju baik dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Semoga masyarakat disana bisa lebih sadar akan pentingnya pendidikan, karena hampir semua masyarakat disana hanya menyekolahkan anak-anaknya sampai bangku SMA saja, karena setelah itu mereka lebih memilih untuk langsung bekerja dan juga menikah. Padahal sejatinya kuliah itu juga sangat penting, karena perkembangan zaman yang terus maju, dan persaingan hidup akan semakin sulit. Dan kunci utama dari itu semua salah satunya adalah dari pendidikan, tentunya hal itu harus kita persiapkan dengan matang. Karena penyesalan akan selalu datang terakhir.

Walaupun sebenarnya banyak suka dan duka yang kita lewati, tapi KKN ini benar-benar memberikan kenangan yang cukup indah, dan tentunya pengalaman dalam hidup yang tidak akan pernah dilupakan. Bagi saya pribadi, KKN ini punya cerita tersendiri, senang dan sedih. Senang karena mendapat pengalaman baru, teman-teman yang sangat baik dan peduli terhadap satu sama lain. Juga tentunya banyak cerita-cerita lucu yang kita dapatkan selama KKN. Dan terakhir sedih, karena tentunya kita harus berpisah dan kembali menjalani kehidupan masing-masing. Karena kedepannya pasti akan sulit untuk bisa berkumpul kembali dengan anggota yang lengkap. Tapi tetap berharap, semoga hubungan baik kita ini akan terus terjalin hingga waktu yang jauh kedepannya, walaupun itu hanya melalui online.

Selalu suka dengan salah satu pesan bijak yang saya dapatkan dari sebuah buku, “ Bahwa terkadang hidup itu hanya seperti sebuah perjalanan di atas kereta. Kita bertemu dengan orang yang tidak kita kenal, berbincang dan sampai sesekali tertawa bersamanya. Lalu kita turun, di stasiun masing-masing dan berpisah. Tapi cerita tidak pernah selesai disana. Karena akan selalu ada kereta lain yang menghantar kita menuju perjalanan selanjutnya, Kita tidak pernah benar-benar berpisah.

Kita hanya sedang memilih kereta yang berbeda, yang mempertemukan kita dengan orang yang berbeda.” Sampai berjumpa dilain waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Azhary Adhyn, R Nunung Nurwati, and Nandang Mulyana, 'Social Intervention Of Local Community Development In The Topoyo Village Transmigration Area', *Jurnal Public Policy*, 5.2 (2019), 111–22
- Dwi Sulistiorini, Kurnia, *BUKU KKN Bintang 2016, "Kemilau BINTANG Desa Pekayon"* (Ciputat, Tangerang Selatan, 2016)
- Fitra Rahmawanti, Adinda, *BUKU KKN Jejak Sepatu Di Hambaro 2018*, ed. by Nurul Faizah Rozy (Ciputat, Tangerang Selatan, 2018)
- Nasdian, Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*, 1st edn (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- Rahmah Fridiani, Aulia, and Eka Nur Oktavia, *BUKU KKN Abdi Abadi Buaranjati 2018* (Ciputat, 2018)
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pembangun Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2008)
- Miftachul Huda. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Panduan Penyusunan E-BOOK KKN-PpMM 2022* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2022)
- Soetarso. *Praktek Pekerjaan Sosial, Jilid I*, (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. 1993

BIOGRAFI SINGKAT



Salsabila, Gadis yang biasa disapa salsa kini berusia 21 Tahun adalah seorang mahasiswi semester 7 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Gadis kelahiran Depok 14 Juli 2001 ini merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dan sekarang menetap di Bogor. Ia menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Cilangkap 7 pada tahun 2013 lalu melanjutkan pendidikannya di SMP Akademia dan SMK Al-Murqoniah dan selesai pada tahun 2016 dan 2019. Sebagai mahasiswi aktif ia juga masuk di forum intra jurusan yang bernama PUSTIKUM (Pustakawan Praktikum) dimana dalam forum ini adalah gambaran kerja lapangan atau mempraktekkan teori yang sudah didapat dalam masa pembelajaran.



Farhan Reza Agus Faizal Lahir di Jakarta, 10 Agustus 2000, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Mengawali pendidikannya di MIS Ar-Ridho Jakarta Selatan, SMP Negeri 142 Jakarta Barat, SMAN 90 Jakarta Selatan dan melanjutkan ke perguruan tinggi negeri di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) KOMFAKTAR Cabang Ciputat, dan sekarang menjadi Sekretaris Umum PMII KOMFAKTAR, Ketua FKJMU FITK UIN JKT, Staff Departemen Hubungan Antar Lembaga. Dan pernah menjabat sebagai Ketua PMII Rayon Manajemen Pendidikan 2021-2022, serta Staff Departemen Hubungan Antar Lembaga DEMA FITK 2021-2022.



Freshyla Agatha, biasa di panggil Shyla. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang sekarang sudah menginjak umur 22 tahun. Lahir pada tanggal 19 Agustus 2000, tepatnya di kota Bengkulu yang terdapat di Pulau Sumatra. Shyla merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara. Ia menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di tanah kelahiran, tepatnya di SD N 74 Kota Bengkulu, dan memutuskan untuk merantau ketika menginjak bangku Sekolah Menengah Pertama yaitu di Pondok Pesantren La Tansa, Lebak-Banten. Shyla juga melanjutkan jenjang SMA di Pondok Pesantren La Tansa dan memilih jurusan IPA. Sekarang ia merupakan Mahasiswi aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.



Salsabila Saroni (21 tahun), perempuan yang biasa dipanggil Caca ini merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Lahir pada tanggal 6 Juni 2001, Tangerang - Banten. Pendidikan menengahnya ia bersekolah di SMA Al-Asmaniyah, Legok - Tangerang. Kemudian saat ini melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Caca sangat tertarik dengan bidang bahasa, terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang. Menonton film, membaca webtoon ataupun novel, dan mendengarkan musik menjadi kegemaran Caca dalam mengisi waktu luang.



Rifda Khairunnisa, biasa dipanggil Rifda atau Bida. Ia lahir di Depok, 22 April 2000 dan merupakan anak tunggal. Riwayat pendidikan yang telah ia tempuh adalah lulus di TK Robiyatul Adawiyah, SDN 01 Pondok Petir, MTs. Al-Hidayah Depok, dan SMA Muhammadiyah 25 Pamulang. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan

Islam Anak Usia Dini. Bermain dengan anak-anak kecil, menonton film, mendengarkan musik, membaca novel, dan wisata kuliner adalah kesukaannya dalam mengisi waktu luang.



Andi St Nur Azizah Akram (21 tahun) biasa dipanggil Azizah atau Cica adalah mahasiswa jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir pada tanggal 26 September 2001 di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Pendidikan menengahnya ia bersekolah di Man 4 Jakarta. Saat ini di luar kegiatan sebagai mahasiswa, ia mengikuti relawan komunitas independen

yang bergerak di bidang pendidikan bernama Kabupaten Bogor Mengajar (KBM).



Siti Kholidah (20 Tahun), Ia lahir 13 Februari 2002 di Pematang Siantar. Ia merupakan anak perempuan pertama dari 4 bersaudara. Perempuan batak mandailing bermarga Lubis. Riwayat pendidikannya adalah SDN 238 Kampung Pinang, lalu melanjutkan pendidikan di MTsN Muarasipongi, kemudian melanjutkan lagi ke MAN 1 Mandailing Natal, dan sekarang melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan mengambil

Jurusan Perbandingan Mazhab di Fakultas Syari'ah dan Hukum. Memiliki hobi membaca, memiliki motto hidup “Anggun dalam moral, unggul dalam intelektual”. Ia bercita-cita menjadi seorang hakim yang adil, amanah dan bertanggung jawab. Dengan cara hebat memutuskan sosok berkualitas, berani mengabaikan yang tak pantas. yang berlandaskan Ketuhanan. yang menjadikan pena sebagai kebaikan dan tinta sebagai kemanusiaan. karna keadilan itu bukan terletak dalam bunyi huruf undang-undang, melainkan dalam hati nurani hakim yang melaksanakannya. dengan mewujudkan prinsip menebar seluas-luas mashlahat demi kepentingan ummat.



Salman Yusuf (21 tahun) lahir di Bogor, 07 April 2001. Pria dengan sapaan Salman ini merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Ia memulai pendidikannya di SDIT Insantama Bogor, SMPN 2 Bogor, dan SMAN 4 Bogor. Saat ini, sedang dalam perjalanan lulus dari jenjang pendidikan S1 Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia pernah menjabat sebagai pengurus di Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi 2021/2022. Saat ini, ia sedang berfokus untuk mengembangkan karir di

bidang teknologi sebagai seorang *Programmer*. Baginya, kesempatan berharga adalah ketika ia dapat berbagi dan bermanfaat bagi orang lain.



Putri Salsabila lahir di Tangerang, 25 Oktober 2001. Perempuan dengan sapaan Putri ini merupakan anak bungsu dari enam bersaudara. Ia memulai pendidikannya di SDN Pondok Pucung 05, MTS Unwaanunnajah, dan MA Soebono Mantofani. Saat ini, sedang dalam perjalanan lulus dari jenjang pendidikan S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengalaman organisasinya di kampus mengikuti organisasi Tari Ratoeh Jaroe dengan menjadi anggota Lembaga Otonom SKETSA FDIKOM. Ia memiliki minat di bidang *copywriter* dan desain grafis.



Ryesista Arianova, Seorang gadis keturunan Minang yang lahir pada tanggal 07 Desember 2000 di Painan. Ia anak pertama dan juga anak terakhir di keluarganya. Ia memulai pendidikan dasarnya di SDN II Alang Rambah, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMPN 1 Ranah Ampek Hulu dan menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di SMAN 1 Basa

Ampek Balai Tapan. Saat ini ia sedang melanjutkan studinya di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki hobi membaca dan cita-cita menjadi seorang Notaris, moto hidup "*hiduplah dengan selalu menebarkan kebermanfaatn untuk umat*"



Afrida Rizki Yulianti (22) adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Perempuan yang akrab disapa Frida ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia memulai jenjang pendidikannya di SDN Semanan 03 Pagi, kemudian melanjutkan ke SMPN 187 Jakarta, SMAN 94 Jakarta dengan jurusan MIPA dan sekarang sedang menempuh pendidikan sarjananya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama berkuliah ia aktif dalam kegiatan organisasi internal kampus seperti Galeri Investasi Syariah, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan juga Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada kelompok KKN Astha Lentera ia dipercaya sebagai sekretaris I.



Rayhan Said atau biasa dipanggil Said, laki-laki kelahiran Jakarta, 9 Maret 2001 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia menempuh pendidikan menengahnya di MTsN 42 Jakarta Timur dan SMK Pusaka 1 Jakarta mengambil jurusan multimedia. Ia adalah salah satu mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memilih jurusan tersebut karena memiliki ketertarikan dalam dunia broadcasting ataupun desain grafis yang sudah diasah pada saat di bangku SMK. Mempunyai hobi bermain basket yang mana terbilang sangat menggeluti olahraga tersebut, sempat juga mengikuti beberapa ajang kompetisi liga bola basket antar pelajar.



Difa Risalah Akbar atau yang akrab dipanggil Difa. Pemuda yang lahir di Kota Tangerang pada tanggal 12 Februari 2001 ini terlahir di keluarga sederhana yang merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Ia mengawali jenjang pendidikannya di TK Tsabita yang jaraknya tak jauh dari rumahnya. Kemudian pada tahun 2006 ia melanjutkan pendidikannya di SDI Yakmi (SD Islam Yayasan Kesejahteraan

Umat Islam) sekolah dasar bernuansa Islam. Tahun 2013 ia masuk di sekolah yang juga bernuansa Islam yaitu di MTsN 1 Tangerang (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tangerang). Setelah itu tahun 2016 ia masuk ke sekolah umum di SMAN 12 Tangerang. Dan pada tahun 2019 hingga saat ini (2022) ia melanjutkan untuk kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mengambil Jurusan Teknik Informatika pada Fakultas Sains dan Teknologi, dikarenakan ia menyukai dunia IT. Saat ini ia berada pada semester 7 yang sebentar lagi akan menghadapi untuk melawan raja terakhirnya yaitu skripsi. Mudah-mudahan ia dapat lulus kuliah di semester 8 dan tidak merasakan semester 9, Amin.



Ika Amalia adalah seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 dengan jurusan Sastra Inggris. Ia menetap dan tinggal di Tangerang Kota. Ia menyelesaikan pendidkannya selama 12 tahun di madrasah; Madrasah Ibtidiyah Ta'lim Muftadi 01, Madrasah Tsanawiyah Talim Al-Muftadi

dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tangerang. Walau begitu bidang ia yang gemarnya adalah bahasa, sastra dan kepenulisan. Menuliskan keresahan dan berbagai perasaannya kedalam cerita fiksi seperti cerpen dan puisi. Dapat dijumpai di laman ikaikan.blogspot.com.



Iffah Tsabita Ikhsani, gadis yang biasa dipanggil Ipeh ini merupakan seorang mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan S1 nya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, fakultas ekonomi dan bisnis, jurusan perbankan syariah. Gadis kelahiran jakarta ini lahir pada tanggal 11 April 2001, ia merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Kini ia menetap di sawangan elok kelurahan durenseribu, kecamatan bojongsari, kota Depok. ia menyelesaikan pendidikan 6

tahunnya di SDN Durenseribu 04, 3 tahun di Darul Qur'an Mulia dan 3 tahun di MAN 1 Kota Bogor. Sebagai mahasiswa aktif, ia mengikuti organisasi eksternal kampus yang biasa disebut HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), di HMI kini ia menjadi seorang bendahara umum pada periode 2022-2023. Tidak lupa dengan organisasi internalnya, ia pernah menjadi wakil bendahara umum HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Perbankan Syariah, dan kini ia menjadi anggota Senat Mahasiswa Universitas pada komisi I perundang-undangan. Diorganisasi internal maupun eksternal ia mencoba untuk mengexplore hidupnya, ia mendapatkan apa yang tidak ia dapatkan didalam kelas.



Ryan Rahamtul Huda, seorang mahasiswa semester 7 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Dirasat Islamiyah. Lahir di Sumatera Barat, menetap di Bengkulu dan sekarang nge-kost di Ciputat. Di kampus menjabat sebagai Sekertaris Bidang Hubungan Antar Lembaga di DEMA UIN Jakarta. Saya juga termasuk dari Kader Himpunan Mahasiswa Islam. Hobi saya

jalan-jalan kalau lagi mau jalan-jalan. Jika ingin kenal lebih dekat silahkan dm saya di instagram @ryan_uyell. See u in reality.



Desfi Ramadhanty biasa dipanggil Desfi, perempuan kelahiran Depok. 20 Desember 1999. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini ia sedang menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Pendidikan Matematika. Selain memiliki ketertarikan terhadap matematika ia juga tertarik dan kerap menyibukkan dirinya dengan mengikuti berbagai organisasi dan berbagai macam kegiatan. Ia juga memiliki kesibukan lain seperti mengajar privat anak-anak SD-SMA khusus mata pelajaran matematika.



Ade Imaduddin Abdurrahman (21 tahun) atau yang biasa dipanggil Ade, adalah mahasiswa program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Kuningan, Jawa Barat pada Maret 2001 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ade menyelesaikan jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas di kota asalnya, Kuningan. Setelah lulus dari MAN 1 Kuningan, Ade memilih untuk merantau demi melanjutkan perkuliahan di Perguruan Tinggi Negeri. Selain berkuliah, saat ini Ade juga cukup aktif dalam organisasi kedaerahan dan sempat mengikuti beberapa kegiatan di luar kampus sebagai *volunteer*. Ade memiliki ketertarikan pada dunia kreatif seperti *editing* dan fotografi. Selain itu, ia juga memiliki kegemaran dalam membaca beberapa genre buku serta menulis sejumlah opini maupun tulisan-tulisan ringan lainnya.



Siti Sarah atau yang biasa dipanggil Sarah, adalah mahasiswa jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin. Dia adalah perempuan kelahiran Aceh, dan merupakan anak bungsu. Sebelumnya ia telah menempuh pendidikan di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa (RIAB) di Aceh, yang mana disana selain unggul dibidang Sains, juga unggul dan difokuskan pada bidang keagamaan dan juga Tahfidz. Dia memilih jurusan IAT karena ketertarikannya untuk

melanjutkan bidang yang telah ditekuninya selama dibangku Aliyah. Kegemarannya adalah baking (walaupun sering gagal) dan juga menonton film.



Difa Alma'arik lahir di Bandar Lampung, 11 Desember 1999. Memulai pendidikan dasar di SDN Cirung 03 Cibinong. Kemudian setelah lulus dari sd melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Modern Al Umanaa Sukabumi. Saat ini sedang menempuh jenjang studinya pada perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. Aktif di Organisasi Himpunan

Mahasiswa Biologi sebagai Ketua Dewan penasehat Himpunan (DPH) HIMBIO Oryza sativa, dan menjabat sebagai pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (SEMA FST) hingga sekarang.



Siti Afiyah, biasa di panggil atau disapa Afiyah, fiyah, dan afi. Ia merupakan anak pertama dari 7 bersaudara. Lahir di kota Bangkalan pada tanggal 05 Maret 2000. Saat ini ia berdomisili di Tangerang Selatan tepatnya di kecamatan Pondok Aren Kelurahan Pondok Kacang Timur. Riwayat pendidikannya dimulai dari pendidikan sekolah dasar SDN Pesanggrahan 3, Bangkalan Madura. Kemudian dilanjutkan pada jenjang menengah di MTs Shufiyatul Akhyar, Bangkalan Madura. dan dilanjutkan kembali pada sekolah

menengah kejuruan yakni di SMK Mega Bangsa, Tangerang Selatan. Saat ini ia merupakan mahasiswi aktif semester 7, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan terutama strategi dan pengembangan pembelajaran, selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: menulis, bernyanyi, dan seni hadrah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat



KKN ASTHA LENTERA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
Telp: 0859 6038 2969 Email : kknasthalentera@gmail.com



Bogor, 26 Juli 2022

Nomor : 004/B/KKN-ASLEN/UIN-JKT/VII/2022
Lampiran : 1
Hal : Undangan

Yth.
Ketua RW 03
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita, semoga setiap langkah kita senantiasa dalam ridha-Nya. Aamiin.

Selubungan dengan akan dilaksanakannya program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta oleh Kelompok KKN Astha Lentera 2022 yang bertempat di Desa Hambaro, kami selaku Panitia bermaksud mengundang Bapak untuk menghadiri acara tersebut yang InsyaAllah akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022
Waktu : 09.45 WIB - Selesai
Tempat : Majelis Ta'lim As-Salam RT 02 RW 03

Demikian Surat Undangan ini kami sampaikan. Besar harapan kami agar Bapak bersedia dan dapat menghadiri acara ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PANITIA PEMBUKAAN KKN ASTHA LENTERA 2022 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Panitia

Farhan Reza Agus Faizal
NIM. 11190182000085

Sekretaris Panitia

Afrida Rizki Yulianti
NIM. 11190820000054

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. Sutrisno, Dipl.Seis
NIP. 195902021982031005



Bogor, 31 Juli 2022

Nomor : 012/B/KKN-ASLEN/UIN-JKT/VII/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Mengajar

Yth.
Kepala Sekolah MIS PUI Hambaro
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita, semoga setiap langkah kita senantiasa dalam ridha-Nya. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta oleh Kelompok KKN 008 Astha Lentera 2022 yang bertempat di Desa Hambaro, kami selaku Panitia memohon izin kepada Bapak bahwa kami akan melaksanakan program kerja Kegiatan Belajar Mengajar di MIS PUI Hambaro yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 4 Agustus dan 11 Agustus 2022
Waktu : 07.30 WIB - Selesai
Tempat : MIS PUI Hambaro

Demikian Surat Permohonan Izin Mengajar ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PANITIA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
KKN ASTHA LENTERA 2022
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Panitia

Farhan Reza Agus Faizal
NIM. 111901820000085

Sekretaris Panitia

Afrida Rizki Yulianti
NIM. 11190820000054



Nanggung, 9 Agustus 2022

Nomor : 013/B/KKN-ASLEN/UIN-JKT/VIII/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin

Yth.
Kepala Sekolah SD Negeri Hambaro 02
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita, semoga setiap langkah kita senantiasa dalam ridha-Nya. Aamiin.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta oleh Kelompok KKN 008 Astha Lentera 2022 yang bertempat di Desa Hambaro, kami selaku Panitia memohon izin kepada Bapak/Ibu bahwa kami akan melaksanakan program kerja Penyuluhan Kesehatan di SD Negeri Hambaro 02 yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Agustus 2022
Waktu : 07.30 WIB - Selesai
Tempat : SD Negeri Hambaro 02

Demikian Surat Permohonan Izin ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PANITIA PENYULUHAN KESEHATAN
KKN ASTHA LENTERA 2022
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Panitia

Farhan Reza Agus Faizal
NIM. 111901820000085

Sekretaris Panitia

Afrida Rizki Yulianti
NIM. 11190820000054

Lampiran 2: Sertifikat



Sertifikat Lomba Balap Karung Helm



Sertifikat Lomba Makan Kerupuk



Sertifikat Lomba Bola Wanita



Sertifikat Lomba Bola Daster Pria



Sertifikat Donasi Anak Yatim

Lampiran 3: Banner Acara



Banner Posko KKN Astha Lentera



Banner Pojok Baca



Banner Semarak Tahun Baru Islam

Lampiran 4: Poster Acara

The poster features a black background with yellow decorative borders on the left and right sides. At the top, there are two logos: 'ASTHA LENTERA' and 'UIN'. The main title is 'KKN 08 ASTHA LENTERA' in white. Below it, the topic is 'Penyuluhan Hukum tentang Dispensasi Nikah, Isbat Nikah dan Proses Perceraian di Pengadilan Agama' in yellow. There are three circular portraits of women in blue jackets and black hijabs. The first two are labeled 'Narasumber' and the third is labeled 'Moderator'. At the bottom, there are icons for a calendar, a clock, and a location pin, followed by the event details: date, time, and location.

KKN 08 ASTHA LENTERA

**Penyuluhan Hukum tentang
Dispensasi Nikah, Isbat Nikah dan
Proses Perceraian di Pengadilan
Agama**

Narasumber

Narasumber

Moderator

Andi St Nur Azizah Akram
Mahasiswi UIN Jakarta
Jurusan Hukum Keluarga

Ryesista Arianova
Mahasiswi UIN Jakarta
Jurusan Hukum Ekonomi Syariah

Siti Afiyah
Mahasiswi UIN Jakarta
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jum'at, 05 Agustus 2022

13.00 WIB - Selesai

Majelis As - Salam
Desa Hambaro, Kec. Nanggung, Kab. Bogor

Poster Penyuluhan Hukum



KKN 08 ASTHA LENTERA

PENYULUHAN PETERNAKAN "PENGOLAHAN LIMBAH TERNAK"

NARASUMBER



DIFA ALMA'ARIK
JURUSAN BIOLOGI



FRESHYLA AGATHA
JURUSAN PENDIDIKAN
BAHASA ARAB

MODERATOR



SALMAN YUSUF
JURUSAN SISTEM INFORMASI

Hari/Tanggal
Rabu, 10 Agustus 2022

Pukul
14:00- Selesai

Tempat
Majelis As-Salam
Desa Hambaro



@kkn_asthalentera

Poster Penyuluhan Peternakan



Poster Penyuluhan Urgensi dan Branding UMKM

Lampiran 5: Plakat



Plakat untuk Desa Hambaro

Lampiran 6: Dokumentasi



Pembukaan KKN Astha Lentera



Ngaliwet Bersama Warga Kampung Pabuaran Tengah



Pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat